



**MORFOLOGI
NOMINA
dan
ADJEKTIVA
BAHASA TOTOLI**

15

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2001



MORFOLOGI NOMINA DAN ADJEKTIVA BAHASA TOTOLI

Dahlan Kadja
H. Amir Kadir
Idris Patekai

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2001

Penyunting Penyelia
Alma Evita Almanar

Penyunting
Meity Taqdir Qodratillah
Alma Evita Almanar

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.251 4

KAD
m

KADJIA, Dahlan, H. Amir Kadir, dan Idris Patekai
Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Totoli. Jakarta:
Pusat Bahasa, 2001.
viii, 104 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 685 194 6

1. Bahasa Totoli (Buol)-Morfologi
2. Bahasa-Bahasa di Sulawesi

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA

Klasifikasi PB 499.2521 K KA7 m	No. Induk : 0264 Tgl. : 27/2002 Ttd. : _____
--	---

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa harus mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya meningkatkan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan itu ialah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan, seperti (1) penelitian, (2) penyusunan buku-buku pedoman, (3) penerjemahan karya ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam bahasa Indonesia, (4) pemasyarakatan peningkatan mutu penggunaan bahasa melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah, (5) pengembangan pusat informasi kebahasaan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan, serta (6) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk itu, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan hasil penelitian di Indonesia agar kehidupan baca-

tulis makin semarak. Penerbitan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Yeyen Maryani, M.Hum., Pemimpin Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku *Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Totoli* ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2001

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah akhirnya buku ini dapat kami selesaikan. Penelitian yang dilakukan sehingga buku ini dapat terwujud didasarkan atas pegangan kerja yang telah digariskan oleh Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah dan Rancangan Penelitian yang telah disusun oleh tim peneliti berdasarkan pegangan kerja tersebut. Untuk melaksanakan penelitian, dibentuklah tim peneliti dengan komposisi personalia sebagai berikut.

Ketua tim peneliti : Drs. Dahlan Kadja
Anggota tim peneliti : Drs. H. Amir Kadir
Drs. Idris Patekai

Penulis merasakan betapa beratnya pekerjaan ini karena tidak hanya memerlukan pengetahuan yang mendalam dibidang kebahasaan, tetapi juga memerlukan ketekunan dan kesabaran. Selain itu, penulis menyadari bahwa pekerjaan ini sangat berharga bagi ilmu kebahasaan, pengajaran dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti.

Buku ini tidak akan terwujud jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, sebagai penanggung jawab penelitian yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini;
2. Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah yang telah memberikan petunjuk serta saran yang sangat berharga bagi pelaksanaan penelitian ini;
3. Pihak lain yang telah membantu tim peneliti, tetapi tidak sempat disebutkan namanya.

Penulis merasa bahwa buku ini mungkin masih ada kekurangannya. Meskipun demikian, penulis mengharapkan agar buku ini akan bermanfaat, baik bagi pembinaan dan pengembangan bahasa maupun bagi kegiatan lain yang bertalian dengan bahasa Totoli.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vi
Daftar Lambang	viii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Hasil yang Diharapkan	2
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	3
1.6 Sumber Data	4
Bab II Nomina Bahasa Totoli	
2.1 Pengertian dan Ciri Nomina	5
2.1.1 Pengertian	5
2.1.2 Ciri Nomina	5
2.2 Pengelompokan Nomina	8
2.2.1 Pengelompokan Secara Morfologis	8
2.2.2 Pengelompokan Secara Sintaksis	15
2.2.3 Pengelompokan Secara Morfosintaksis	17
2.2.4 Pengelompokan Secara Semantis	19
2.3 Bentuk dan Makna Nomina	20
2.3.1 Bentuk Nomina	20
2.3.2 Makna Nomina	33
Bab III Adjektiva Bahasa Totoli	
3.1 Pengertian	43
3.2 Ciri Adjektiva Bahasa Totoli	43

3.2.1 Ciri Morfologis Adjektiva	43
3.2.2 Ciri Sintaksis Adjektiva	45
3.2.3 Ciri Semantis Adjektiva	48
3.3 Jenis-jenis Adjektiva Bahasa Totoli	51
3.3.1 Adjektiva Sifat	51
3.3.2 Adjektiva Keadaan	52
3.3.3 Adjektiva Ukuran	53
3.3.4 Adjektiva Bentuk	53
3.3.5 Adjektiva Waktu	54
3.3.6 Adjektiva Jarak	54
3.3.7 Adjektiva Cara	55
3.3.8 Adjektiva Warna	55
3.3.9 Adjektiva Pancaindera	57
3.3.10 Adjektiva Perasaan	58
3.4 Bentuk dan Makna Adjektiva	58
3.4.1 Adjektiva Dasar	58
3.4.2 Adjektiva Bentukan	60
3.4.3 Proses Morfologis Lain pada Adjektiva	74
Bab IV Kesimpulan	82
Daftar Pustaka	84
Lampiran	85

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

/.../	1. tanda fonem 2. pengapit kalimat
'...'	berarti
-----	menjadi
BT	bahasa Totoli
R	reduplikasi
A	adjektiva
N	nomina
Num.	mumeralia
D	deiksis
Prep	preposisi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Totoli (BT) adalah salah satu bahasa daerah di Sulawesi Tengah yang terdapat di Kabupaten Buol Toli-Toli. Bahasa ini masih dipelihara oleh masyarakat suku Totoli sebagai lambang identitas suku bangsa tersebut dan dipergunakan sebagai alat komunikasi antarkeluarga.

Seperti bahasa daerah lainnya, bahasa Totoli merupakan salah satu unsur budaya daerah dan sekaligus merupakan unsur budaya bangsa. Oleh karena itu, dalam usaha pembinaan bahasa nasional, bahasa Totoli menjadi salah satu unsur penunjang yang penting. Hal itu sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang berhubungan dengan Bab XV, Pasal 36, yang menyatakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa-bahasa itu adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup (Halim, 1980: 21).

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Totoli berfungsi sebagai alat komunikasi dalam setiap aktivitas dan sebagai alat pendukung kebudayaan daerah. Selain itu, bahasa Totoli juga sebagai pendukung bahasa nasional. Sehubungan dengan berbagai fungsi itu, bahasa Totoli perlu dilestarikan di antaranya dengan penelitian.

Penelitian bahasa Totoli sudah pernah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Struktur Bahasa Totoli oleh Inghuong A. Sofyan dkk. (1983).
- 2) Morfologi dan Sintaksis Bahasa Totoli oleh Inghuong A. Sofyan dkk. (1985).
- 3) Kata Tugas Dalam Bahasa Totoli oleh Dahlan Kadjia dkk. (1991).

Penelitian tersebut belum mendeskripsikan secara khusus nomina dan adjektiva bahasa Totoli sehingga kita belum mendapatkan gambaran

atau uraian yang jelas dan menyeluruh tentang nomina dan adjektiva tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dikhususkan pada morfologi nomina dan adjektiva sedangkan penelitian mengenai verba akan dilaksanakan sesudah penelitian ini selesai.

Hasil penelitian morfologi nomina dan adjektiva ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian yang sudah ada, khususnya yang berhubungan dengan nomina dan adjektiva bahasa Totoli.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dikemukakan yang menjadi masalah penelitian "Morfologi Nomina dan Adjektiva Bahasa Totoli" dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah ciri-ciri nomina dan adjektiva bahasa Totoli?
- 2) Bagaimanakah bentuk dan makna nomina dan adjektiva bahasa Totoli?

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengumpulkan seperangkat data dan informasi yang akan dianalisis untuk menghasilkan deskripsi struktural yang memadai tentang morfologi nomina dan adjektiva bahasa Totoli, baik mengenai ciri-ciri nomina dan adjektiva, bentuk dan makna nomina dan adjektiva maupun mengenai perilaku semantis dan sintaksis nomina dan adjektiva bahasa Totoli.

Selain itu, penelitian ini bertujuan membantu penyelamatan bahasa-bahasa daerah, pembinaan dan pengembangannya, serta menunjang pengembangan ilmu kebahasaan di Indonesia. Berdasarkan tujuan itu, hasil yang diharapkan dari penelitian ini ialah deskripsi yang mendalam dan memadai mengenai sistem morfologi nomina dan adjektiva bahasa Totoli.

Penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab pertama memuat pendahuluan yang berisi latar belakang dan masalah, tujuan dan hasil yang diharapkan, metode dan teknik, ruang lingkup penelitian, kerangka teori, dan sumber data.

Bab dua menguraikan nomina yang berisi pengertian dan ciri-ciri nomina, pengelompokan nomina, serta bentuk dan makna nomina. Bab tiga menguraikan adjektiva yang berisi pengertian, ciri-ciri adjektiva, bentuk dan makna adjektiva. Bab empat berisi kesimpulan. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan data penelitian.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti morfologi nomina dan adjektiva bahasa Totoli. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) pengertian dan ciri-ciri nomina;
- 2) pengelompokan nomina;
- 3) bentuk dan makna nomina dan adjektiva bahasa Totoli.

1.4 Kerangka Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural, yakni teori linguistik yang berpendapat bahwa kelas kata dapat dideskripsikan berdasarkan ciri struktural.

Keraf (1984: 84) mengatakan bahwa struktur morfologi adalah bidang bentuk yang memberi ciri khusus terhadap kata-kata itu. Bidang bentuk meliputi kesamaan dalam membentuk kelompok kata.

Sejalan dengan pendapat itu, Ramlan dalam Rusyana dan Samsuri (Ed.) (1976) mengatakan bahwa penggolongan kata tidak ditentukan berdasarkan arti, tetapi ditentukan secara gramatikal berdasarkan sifat atau perilaku dalam frasa dan kalimat. Jadi, kata mempunyai sifat atau perilaku yang sama membentuk satu golongan.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Elisitasi ialah teknik yang menggunakan pertanyaan langsung dan terarah kepada informan untuk mendapatkan ujaran atau kalimat sederhana terutama yang berkaitan dengan unsur-unsur morfologi nomina dan adjektiva bahasa Totoli.
- 2) Perekaman ialah teknik yang dipergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik elisitasi. Perekam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu rekaman spontan dan rekaman pilihan. Rekaman pilihan adalah rekaman yang dipersiapkan terlebih dahulu pembicaraan atau cerita yang direkam, sedangkan rekaman spontan adalah rekaman yang dilakukan tanpa memperhatikan masalah yang dibicarakan.

- 3) Pengisian instrumen ialah teknik yang menggunakan instrumen. Instrumen penelitian telah disiapkan oleh peneliti dan diisi oleh peneliti atau diisi oleh informan dengan petunjuk peneliti.

1.6 Sumber Data

Sumber data penelitian ialah bahasa Totoli yang dipakai oleh penutur bahasa Totoli di wilayah Kabupaten Buol Toli-Toli, yang tersebar di beberapa Kecamatan Baolan, Kecamatan Galang, dan Kecamatan Toli-Toli Utara. Karena luasnya daerah populasi, sampel penelitian ini adalah tuturan sekelompok pemakai bahasa Totoli di wilayah Kecamatan Baolan dengan kriteria tertentu menurut persyaratan yang lazim dalam penelitian bahasa.

Informan yang digunakan sebanyak lima orang, yang dipilih dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, yaitu berusia antara 25 s.d. 60 tahun, mempunyai pendidikan serendah-rendahnya tamat sekolah dasar, memahami bahasa Indonesia dengan baik, banyak mengetahui latar belakang budaya daerahnya, dan mempunyai artikulasi yang lengkap.

BAB II

NOMINA BAHASA TOTOLI

2.1 Pengertian dan Ciri Nomina

2.1.1 Pengertian

Nomina, yang juga disebut kata benda, dapat dilihat dari segi sintaksis dan segi semantis (Moeliono, 1988: 152).

Harimurti (1990: 66) mengatakan bahwa nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, tetapi mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* (1990: 66).

2.1.2 Ciri Nomina

Nomina dapat dilihat dari segi morfologis, sintaksis, dan semantis.

2.1.2.1 Ciri Morfologis

Berdasarkan ciri morfologis, nomina bahasa Totoli dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu nomina dasar dan nomina bentukan.

a) Nomina Dasar

Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas sebuah morfem dasar.

Contoh:

taipang 'mangga'

lanjat 'langsar'

bau 'ikan'

batu 'batu'

saapi 'sapi'

tagad 'bambu'

bale 'rumah'

sagin 'pisang'

sasik 'laut'
manuk 'ayam'

b) Nomina Bentukan

Nomina bentukan adalah nomina yang dibentuk dari kelas kata lain melalui proses afiksasi.

Contoh:

<i>pake</i> 'pakai'	→	<i>pakean</i> 'pakaian'
<i>sulit</i> 'tulis'	→	<i>sulitan</i> 'tulisan'
<i>bagu</i> 'pukul'	→	<i>pambagu</i> 'pemukul'
<i>kais</i> 'sapu'	→	<i>pangngais</i> 'penyapu'
<i>tubang</i> 'tebang'	→	<i>ponnubang</i> 'penebang'
<i>koot</i> 'potong'	→	<i>pongootan</i> 'pemotongan'
<i>jaga</i> 'jaga'	→	<i>pajagaan</i> 'penjagaan'
<i>luus</i> 'mandi'	→	<i>poluusan</i> 'tempat mandi'

2.1.2.2 Ciri Sintaksis

Secara sintaksis, nomina bahasa Totoli dapat diketahui kedudukannya dalam kalimat. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan alat uji. Kriteria itu adalah sebagai berikut.

- 1) Nomina dapat berfungsi sebagai subjek atau objek.

Contoh :

Tukkaku nobolian yaku badu
 'Kakakkumembelikan saya baju'

Tiyamangku mogitaan yaku pakarjaan.
 'Ayahku mencarikan saya pekerjaan'

Tau itu menubang sagin.
 'Orang itu menebang pisang'

I Ali memenek niug.
 'Ali memanjat kelapa'

- 2) Nomina tidak dapat diingkari dengan kata *geiga* 'tidak', tetapi dapat diingkari oleh kata *ingga* 'bukan'

Contoh:

Isia itu guru. 'Dia itu guru'

Kalimat tersebut diingkari oleh kata *ingga* sehingga menjadi *Isia itu ingga guru.* 'Dia itu bukan guru', bukan *Isia itu* geiga guru* 'Dia itu* tidak guru'

- 3) Nomina dapat diikuti oleh adjektiva, baik langsung maupun disisipi *anu* 'yang'.

Contoh:

bale madako → *bale anu madako*
'rumah besar' 'rumah yang besar'

badu moluno → *badu anu moluno*
'baju biru' 'baju yang biru'

sampang malanggat → *sampang anu malanggat*
'celana panjang' 'celana yang panjang'

2.1.2.3 Ciri Semantik

Secara semantis nomina bahasa Totoli dapat dilihat dari makna atau artinya.

Berdasarkan makna nomina dapatlah diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Nomina yang mengacau ke lokasi, misalnya *babo* 'atas', *lalom* 'dalam', *panau* 'bawah', *dulak* 'muka', yang diawali dengan preposisi *dei* 'di', *ulisi* 'dari'.

Contoh: *dei babo* 'di atas'

dei lalom 'di dalam'

dei dulak 'di muka'

dei panau 'di bawah'

uliai panau 'dari bawah'

uliai babo 'dari atas'

uliai dulak 'dari muka'

uliai lalom 'dari dalam'

- 2) Nomina yang mengacu ke nama geografis, misalnya *Tinabogan* 'tinabogan', *Lalos* 'laos', *Malal* 'malala', *Baolan* 'baolan'.
- 3) Nomina yang menunjuk ke jarak jauh ataupun dekat dari pembicara, seperti *ingia* 'di sini', *ingitu* 'di situ', *ingana* 'di sana'.
- 4) Nomina yang menunjuk sesuatu yang dekat atau jauh, misalnya *ia* 'ini', *itu* 'itu'.
- 5) Nomina yang merupakan kata ganti, misalnya *yaku* 'saya', *kamu* 'kamu'.
- 6) Nomina yang mengacu ke istilah kekerabatan, misalnya *tuali* 'adik', *poguanakan* 'kemenakan', *tukka* 'kakak'.
- 7) Nomina yang menunjuk ke waktu, misalnya *kolobi* 'kemarin', *ipuon* 'kemarin dulu'.
- 8) Nomina yang menunjuk ke nama hari, seperti *Selasa* 'Selasa'.

2.2 Pengelompokan Nomina

Nomina bahasa Totoli dapat dikelompokkan berdasarkan morfologis, sintaksis, morfosintaksis, dan secara semantis

2.2.1 Pengelompokan Secara Morfologis

Secara morfologis dapat dilakukan nomina bahasa Totoli dapat berupa kata dasar dan dapat berupa bentukan dengan afiksasi.

a) Nomina Kata Dasar

Contoh:

<i>garung</i> 'sawah'	<i>gauan</i> 'kebun'
<i>tondok</i> 'pagar'	<i>tagad</i> 'bambu'
<i>niug</i> 'kelapa'	<i>ogo</i> 'air'
<i>kadera</i> 'kursi'	<i>sagin</i> 'pisang'
<i>atop</i> 'atap'	<i>peangan</i> 'perahu'
<i>manuk</i> 'ayam'	<i>saapi</i> 'sapi'
<i>kulon</i> 'periuk'	<i>api</i> 'api'
<i>sanggi</i> 'piring'	<i>ondan</i> 'tangga'

b) Nomina Hasil Afiksasi

Afiks pembentuk nomina yang di dalam bahasa Totoli adalah sebagai berikut.

1) Nomina dengan Prefiks *paN*

Dalam proses morfologis afiks *paN* mempunyai beberapa alomorf. Alomorf itu adalah *pam-*, *pan*, *pang-*, dan *pa-*. Prefiks tersebut di samping sebagai pembentuk nomina, juga sebagai pembentuk verba.

Apabila berfungsi sebagai pembentuk nomina, pada prefiks *paN*- tersebut terjadi pemanjangan bunyi. Perhatikan contoh berikut.

<i>pam-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{baguu} \textit{'pukul'} \\ \textit{paat} \textit{'pahat'} \\ \textit{paku} \textit{'paku'} \\ \textit{baku} \textit{'bungkus'} \\ \textit{pate} \textit{'bunuh'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pammaguu} \textit{'alat pemukul'} \\ \textit{pammaat} \textit{'alat pemahat'} \\ \textit{pammaku} \textit{'alat pemaku'} \\ \textit{pammabku} \textit{'alat pembungkus'} \\ \textit{pammate} \textit{'alat pembunuh'} \end{array} \right]$
<i>pan-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{taluk} \textit{'timbang'} \\ \textit{talob} \textit{'tutup'} \\ \textit{tau} \textit{'simpan'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pannaluk} \textit{'alat penimbang'} \\ \textit{pannalaob} \textit{'alat penutup'} \\ \textit{pannau} \textit{'alat penyimpanan'} \end{array} \right]$
<i>pang-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{kait} \textit{'kait'} \\ \textit{kalut} \textit{'garut'} \\ \textit{kai} \textit{'cakar'} \\ \textit{kais} \textit{'sapu'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pangngait} \textit{'alat pengait'} \\ \textit{pangngalut} \textit{'alat penggarut'} \\ \textit{pangngai} \textit{'alat pencakar'} \\ \textit{pangngais} \textit{'alat penyapu'} \end{array} \right]$
<i>pa-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{rampa} \textit{'bumbu'} \\ \textit{jala} \textit{'jala'} \\ \textit{base} \textit{'dayung'} \\ \textit{lakop} \textit{'tangkap'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{parrampa} \textit{'alat pembumbu'} \\ \textit{pajjala} \textit{'alat penjala'} \\ \textit{pabbase} \textit{'alat pendayung'} \\ \textit{pallakop} \textit{'alat penangkap'} \end{array} \right]$

2) Nomina dengan Prefiks *poN-*

Prefiks *poN-* di samping sebagai pembentuk nomina, juga berfungsi sebagai pembentuk verba. Apabila berfungsi sebagai pembentuk nomina, pada prefiks *poN-* tersebut terjadi pemanjangan bunyi. Dalam proses morfologis, prefiks ini mempunyai beberapa alomorf, yaitu *pom-*, *pon-*, *pong-*, dan *pon-*. Perhatikan contoh berikut.

<i>pom-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>botak</i> 'belah'</td></tr> <tr><td><i>podok</i> 'parang'</td></tr> <tr><td><i>puai</i> 'jemur'</td></tr> <tr><td><i>boang</i> 'lubang'</td></tr> </table>	<i>botak</i> 'belah'	<i>podok</i> 'parang'	<i>puai</i> 'jemur'	<i>boang</i> 'lubang'	→	<table border="1"> <tr><td><i>pommbotak</i> 'alat pembelah'</td></tr> <tr><td><i>pommodok</i> 'alat peparang'</td></tr> <tr><td><i>pommuai</i> 'alat penjemur'</td></tr> <tr><td><i>pomamboang</i> 'alat pelubang'</td></tr> </table>	<i>pommbotak</i> 'alat pembelah'	<i>pommodok</i> 'alat peparang'	<i>pommuai</i> 'alat penjemur'	<i>pomamboang</i> 'alat pelubang'		
<i>botak</i> 'belah'													
<i>podok</i> 'parang'													
<i>puai</i> 'jemur'													
<i>boang</i> 'lubang'													
<i>pommbotak</i> 'alat pembelah'													
<i>pommodok</i> 'alat peparang'													
<i>pommuai</i> 'alat penjemur'													
<i>pomamboang</i> 'alat pelubang'													
<i>pon-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>tutu</i> 'tumbuk'</td></tr> <tr><td><i>tokap</i> 'tampar'</td></tr> <tr><td><i>tubang</i> 'tebang'</td></tr> <tr><td><i>tudu</i> 'tunjuk'</td></tr> <tr><td><i>tonga</i> 'tanya'</td></tr> </table>	<i>tutu</i> 'tumbuk'	<i>tokap</i> 'tampar'	<i>tubang</i> 'tebang'	<i>tudu</i> 'tunjuk'	<i>tonga</i> 'tanya'	→	<table border="1"> <tr><td><i>ponnutu</i> 'alat penumbuk'</td></tr> <tr><td><i>ponnokap</i> 'alat penampar'</td></tr> <tr><td><i>ponnubang</i> 'alat penebang'</td></tr> <tr><td><i>ponnudu</i> 'alat penunjuk'</td></tr> <tr><td><i>ponnonga</i> 'alat penanya'</td></tr> </table>	<i>ponnutu</i> 'alat penumbuk'	<i>ponnokap</i> 'alat penampar'	<i>ponnubang</i> 'alat penebang'	<i>ponnudu</i> 'alat penunjuk'	<i>ponnonga</i> 'alat penanya'
<i>tutu</i> 'tumbuk'													
<i>tokap</i> 'tampar'													
<i>tubang</i> 'tebang'													
<i>tudu</i> 'tunjuk'													
<i>tonga</i> 'tanya'													
<i>ponnutu</i> 'alat penumbuk'													
<i>ponnokap</i> 'alat penampar'													
<i>ponnubang</i> 'alat penebang'													
<i>ponnudu</i> 'alat penunjuk'													
<i>ponnonga</i> 'alat penanya'													
<i>pong-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>onggon</i> 'kumpul'</td></tr> <tr><td><i>kokop</i> 'peluk'</td></tr> <tr><td><i>usut</i> 'cari'</td></tr> <tr><td><i>inum</i> 'minum'</td></tr> </table>	<i>onggon</i> 'kumpul'	<i>kokop</i> 'peluk'	<i>usut</i> 'cari'	<i>inum</i> 'minum'	→	<table border="1"> <tr><td><i>pongngonggon</i> 'alat pengumpul'</td></tr> <tr><td><i>pongngokop</i> 'alat pemeluk'</td></tr> <tr><td><i>pongngusut</i> 'alat pencari'</td></tr> <tr><td><i>pongnginum</i> 'alat peminum'</td></tr> </table>	<i>pongngonggon</i> 'alat pengumpul'	<i>pongngokop</i> 'alat pemeluk'	<i>pongngusut</i> 'alat pencari'	<i>pongnginum</i> 'alat peminum'		
<i>onggon</i> 'kumpul'													
<i>kokop</i> 'peluk'													
<i>usut</i> 'cari'													
<i>inum</i> 'minum'													
<i>pongngonggon</i> 'alat pengumpul'													
<i>pongngokop</i> 'alat pemeluk'													
<i>pongngusut</i> 'alat pencari'													
<i>pongnginum</i> 'alat peminum'													
<i>pa-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>lobong</i> 'kubur'</td></tr> <tr><td><i>luus</i> 'mandi'</td></tr> <tr><td><i>lumpat</i> 'lompat'</td></tr> </table>	<i>lobong</i> 'kubur'	<i>luus</i> 'mandi'	<i>lumpat</i> 'lompat'	→	<table border="1"> <tr><td><i>pollobong</i> 'alat pengubur'</td></tr> <tr><td><i>polluus</i> 'alat mandi'</td></tr> <tr><td><i>pollumpat</i> 'alat pelompat'</td></tr> </table>	<i>pollobong</i> 'alat pengubur'	<i>polluus</i> 'alat mandi'	<i>pollumpat</i> 'alat pelompat'				
<i>lobong</i> 'kubur'													
<i>luus</i> 'mandi'													
<i>lumpat</i> 'lompat'													
<i>pollobong</i> 'alat pengubur'													
<i>polluus</i> 'alat mandi'													
<i>pollumpat</i> 'alat pelompat'													

3) Nomina dengan Prefiks *peN-*

Prefiks *peN-* di samping sebagai pembentuk nomina juga sebagai pembentuk verba. Apabila berfungsi sebagai pembentuk nomina, pada prefiks *peN-* tersebut terjadi pemanjangan bunyi. Prefiks tersebut memiliki beberapa alomorf. Berikut beberapa contohnya.

<i>pem-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>penek</i> 'panjat'</td></tr> <tr><td><i>pikil</i> 'pikir'</td></tr> <tr><td><i>been</i> 'beri'</td></tr> <tr><td><i>pelus</i> 'kupas'</td></tr> </table>	<i>penek</i> 'panjat'	<i>pikil</i> 'pikir'	<i>been</i> 'beri'	<i>pelus</i> 'kupas'	→	<table border="1"> <tr><td><i>pemmenek</i> 'alat pemanjat'</td></tr> <tr><td><i>pemmikii</i> 'alat pemikir'</td></tr> <tr><td><i>pemmbeen</i> 'pemberian'</td></tr> <tr><td><i>pemmelus</i> 'alat pengupas'</td></tr> </table>	<i>pemmenek</i> 'alat pemanjat'	<i>pemmikii</i> 'alat pemikir'	<i>pemmbeen</i> 'pemberian'	<i>pemmelus</i> 'alat pengupas'
<i>penek</i> 'panjat'											
<i>pikil</i> 'pikir'											
<i>been</i> 'beri'											
<i>pelus</i> 'kupas'											
<i>pemmenek</i> 'alat pemanjat'											
<i>pemmikii</i> 'alat pemikir'											
<i>pemmbeen</i> 'pemberian'											
<i>pemmelus</i> 'alat pengupas'											
<i>pen-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>teleb</i> 'paras'</td></tr> <tr><td><i>sepa</i> 'tendang'</td></tr> <tr><td><i>siuk</i> 'sendok'</td></tr> </table>	<i>teleb</i> 'paras'	<i>sepa</i> 'tendang'	<i>siuk</i> 'sendok'	→	<table border="1"> <tr><td><i>penneleb</i> 'alat peparas'</td></tr> <tr><td><i>pennepa</i> 'alat penendang'</td></tr> <tr><td><i>penneiuk</i> 'alat penyendok'</td></tr> </table>	<i>penneleb</i> 'alat peparas'	<i>pennepa</i> 'alat penendang'	<i>penneiuk</i> 'alat penyendok'		
<i>teleb</i> 'paras'											
<i>sepa</i> 'tendang'											
<i>siuk</i> 'sendok'											
<i>penneleb</i> 'alat peparas'											
<i>pennepa</i> 'alat penendang'											
<i>penneiuk</i> 'alat penyendok'											

<i>peng-</i> +	<i>kekes</i> 'buka' <i>enggat</i> 'angkat' <i>kikii</i> 'gigit' <i>elam</i> 'merah'	→	<i>pengngekes</i> 'alat pembuka' <i>pengngenggat</i> 'alat pengangkat' <i>pengngikii</i> 'alat penggigit' <i>pengngelam</i> 'alat pemerah'
<i>pe-</i> +	<i>rekeng</i> 'hitung' <i>lamba</i> 'pikul'	→	<i>prrekeng</i> 'alat penghitung' <i>pellemba</i> 'alat pemikul'

4) Nomina dengan Prefiks *paG-*

Prefiks *paG-* di samping sebagai pembentuk verba, juga berfungsi sebagai pembentuk nomina. Prefiks itu terjadi pemanjangan bunyi apabila berfungsi sebagai pembentuk nomina. Dalam proses morfologis, prefiks tersebut mempunyai alomorf, yaitu *paG-*, *pog-*, dan *peg-*. Realisasinya dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>pag-</i> +	<i>garagaji</i> 'gergaji' <i>gabi</i> 'jaga' <i>gau</i> 'kerja' <i>ala</i> 'ambil'	→	<i>paggaragaji</i> 'penggergaji' <i>paggabi</i> 'penjaga' <i>paggau</i> 'alat kerja' <i>paggala</i> 'alat pengambil'
<i>peg-</i> +	<i>elat</i> 'teriak' <i>eva</i> 'melawan'	→	<i>peggelat</i> 'alat berteriak' <i>peggeva</i> 'alat melawan'
<i>pog-</i> +	<i>ukat</i> 'buka' <i>olat</i> 'tunggu' <i>gole</i> 'minta'	→	<i>poggukat</i> 'alat pembuka' <i>poggolat</i> 'penunggu' <i>poggole</i> 'peminta'

5) Nomina dengan Prefiks *ka-*

Prefiks *ka-* juga termasuk afiks bentuk nomina. Dalam proses morfologis, prefiks *ka-* mempunyai beberapa alomorf, *ka-*, *ko-*, dan *ke-*. Perhatikan contoh berikut.

ka- +	<i>sapeda</i> 'sepeda' <i>bale</i> 'rumah' <i>baki</i> 'kepala' <i>lamari</i> 'lemari' <i>badu</i> 'baju'	→	<i>kasapeda</i> 'mempunyai sepeda' <i>kabale</i> 'mempunyai rumah' <i>kabaki</i> 'mempunyai kepala' <i>kalamari</i> 'mempunyai lemari' <i>kabadu</i> 'mempunyai baju'
ko- +	<i>vule</i> 'suami' <i>vuta</i> 'tanah' <i>vulaan</i> 'emas' <i>vungo</i> 'buah' <i>ulos</i> 'sarung'	→	<i>kovule</i> 'mempunyai suami' <i>kovuta</i> 'mempunyai tanah' <i>kovulaan</i> 'mempunyai emas' <i>kovungo</i> 'mempunyai buah' <i>koulos</i> 'mempunyai sarung'
ke- +	<i>bele</i> 'belek' <i>deuk</i> 'anjing' <i>levu</i> 'kotor' <i>seseng</i> 'kucing' <i>leag</i> 'layar'	→	<i>kebele</i> 'mempunyai belek' <i>kedeluk</i> 'mempunyai anjing' <i>kelevu</i> 'mempunyai kotor-an' <i>keseseng</i> 'mempunyai kucing' <i>keleag</i> 'mempunyai layar'

6) Nomina dengan Sufiks -an

Sufiks *-an* termasuk sufiks pembentuk nomina. Dalam proses morfologis, sufiks ini hanya memiliki satu alomorf. Lihat pada contoh berikut.

<i>pake</i> 'pakai' <i>sulit</i> 'tulis' <i>lembal</i> 'pikul' <i>undug</i> 'nyanyi'	+ -an →	<i>pakean</i> 'pakaian' <i>sulitan</i> 'tulisan' <i>lembalan</i> 'pikulan' <i>undugan</i> 'nyanyian'
---	---------	---

Di samping berfungsi sebagai pembentuk nomina, sufiks ini termasuk pembentuk verba. Sufiks *-an* dalam bahasa Totoli sangat produktif sebagai pembentuk verba. Perhatikan contoh berikut.

<i>lobong</i> 'kubur' <i>ala</i> 'ambil' <i>talob</i> 'tutup' <i>baku</i> 'bungkus' <i>bambalung</i> 'lempar' <i>tanom</i> 'tanam'	+ -an →	<i>lobongan</i> 'kuburkan' <i>alaan</i> 'ambilkan' <i>taloban</i> 'tutupkan' <i>bakuan</i> 'bungkusan' <i>bambalungan</i> 'lemparkan' <i>tanoman</i> 'tanamkan'
---	---------	--

7) *Nomina dengan Konfiks paN-an*

Konfiks *paN-an* juga termasuk konfiks pembentuk nomina penunjuk tempat. Dalam fungsinya sebagai pembentuk nomina, konfiks ini memiliki beberapa alomorf, yaitu *pam-an*, *pan-an*, *pang-an*, dan *pa-an*. Perhatikan contoh berikut.

<i>pam-</i>	+	<i>bambalung</i> 'lempar' <i>paku</i> 'paku' <i>baku</i> 'bungkus' <i>pake</i> 'pakai' <i>pate</i> 'bunuh'	+ -an →	<i>pambalungan</i> 'tempat melempar' <i>pammakuan</i> 'tempat memaku' <i>pambakuan</i> 'tempat membungkus' <i>pamakean</i> 'tempat memakai' <i>pamatean</i> 'tempat membunuh'
<i>pan-</i>	+	<i>tau</i> 'simpan' <i>tanom</i> 'tanam' <i>talob</i> 'tutup' <i>taluk</i> 'menimbah'	+ -an →	<i>panauan</i> 'tempat menyimpan' <i>pananoman</i> 'tempat menanam' <i>panaloban</i> 'tempat menutup' <i>panalukan</i> 'tempat menimbah'
<i>pang-</i>	+	<i>kais</i> 'sapu' <i>kaig</i> 'cakar' <i>kait</i> 'kait' <i>kael</i> 'pancing'	+ -an →	<i>pangaisan</i> 'tempat penyapu' <i>pangaigan</i> 'pencakaran' <i>pangaitan</i> 'tempat mengait' <i>pangaelan</i> 'tempat memancing'
<i>pa-</i>	+	<i>base</i> 'dayung' <i>rampa</i> 'tempa' <i>garung</i> 'sawah'	+ -an →	<i>pabasean</i> 'tempat mendayung' <i>parampaan</i> 'tempat membuat rempa' <i>pagarungan</i> 'tempat bersawah'

8) *Konfiks poN-an*

Konfiks *poN-an* mempunyai fungsi yang sama dengan konfiks *paN-an*, yaitu sebagai pembentuk nomina penunjuk tempat. Konfiks ini juga mempunyai beberapa alomorf. Perhatikan contoh berikut.

<i>pom-an</i>	+	<i>puai</i> 'jemur' <i>botak</i> 'belah' <i>podok</i> 'parang' <i>borong</i> 'borong'	→	<i>pomuaiian</i> 'tempat menjemur' <i>pombotakan</i> 'tempat membelah' <i>pomodokan</i> 'tempat memarang' <i>pomborongan</i> 'tempat memborong'
---------------	---	--	---	--

<i>pon-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{tutu} \textit{ 'tumbuk'} \\ \textit{suang} \textit{ 'isi'} \\ \textit{sulit} \textit{ 'tulis'} \\ \textit{suu} \textit{ 'suruh'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{ponutuan} \textit{ 'tempat menumbuk'} \\ \textit{ponuangan} \textit{ 'tempat mengisi'} \\ \textit{ponulitan} \textit{ 'tempat menulis'} \\ \textit{ponuan} \textit{ 'tempat menyuruh'} \end{array} \right]$
<i>pong-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{koot} \textit{ 'potong'} \\ \textit{tokap} \textit{ 'tampar'} \\ \textit{inum} \textit{ 'minum'} \\ \textit{kokop} \textit{ 'peluk'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pongootan} \textit{ 'tempat memotong'} \\ \textit{ponokapan} \textit{ 'tempat menampar'} \\ \textit{ponginumman} \textit{ 'tempat minum'} \\ \textit{pongokopan} \textit{ 'tempat memeluk'} \end{array} \right]$
<i>po-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lobong} \textit{ 'kubur'} \\ \textit{luus} \textit{ 'mandi'} \\ \textit{limpat} \textit{ 'pindah'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{polobongan} \textit{ 'tempat mengubur'} \\ \textit{poluusan} \textit{ 'tempat mandi'} \\ \textit{polimpatan} \textit{ 'tempat pindah'} \end{array} \right]$

9) Konfiks *peN--an*

Konfiks ini juga termasuk afiks pembentuk nomina. Konfiks ini mempunyai alomorf. *pem-an*, *pen-an*, dan *pe-an*. Realisasinya sebagai berikut.

<i>pem-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{penek} \textit{ 'panjat'} \\ \textit{pile} \textit{ 'pilih'} \\ \textit{pelus} \textit{ 'kupas'} \\ \textit{bilang} \textit{ 'hitung'} \\ \textit{been} \textit{ 'beri'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pemenekan} \textit{ 'tempat memanjat'} \\ \textit{pemilean} \textit{ 'tempat memilih'} \\ \textit{pemelusan} \textit{ 'tempat mengupas'} \\ \textit{pembilangan} \textit{ 'tempat menghitung'} \\ \textit{'tempat 'memberi'} \end{array} \right]$
<i>pen-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{teleb} \textit{ 'paras'} \\ \textit{sepa} \textit{ 'tendang'} \\ \textit{seok} \textit{ 'masuk'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{peneleban} \textit{ 'tempat memaras'} \\ \textit{penepaan} \textit{ 'tempat menendang'} \\ \textit{peneokan} \textit{ 'tempat masuk'} \end{array} \right]$
<i>peng-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{kekes} \textit{ 'buka'} \\ \textit{enggat} \textit{ 'angkat'} \end{array} \right]$	+ an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pengekesan} \textit{ 'tempat membuka'} \\ \textit{pengengkatan} \textit{ 'tempat mengangkat'} \end{array} \right]$
<i>pe-</i> +	<i>rekeng</i> 'hitung'	+ an →	<i>perekengan</i> 'tempat menghitung'

10) Konfiks *pa -an*

Konfiks ini juga termasuk afiks pembentuk nomina. Konfiks ini mempunyai alomorf. Alomorf *pa -an*, *po -an*, dan *pe -an*. Realisasinya sebagai berikut.

<i>pag-</i>	+	<i>garung</i> 'sawah' <i>abi</i> 'jaga' <i>gau</i> 'kerja' <i>garagaji</i> 'gergaji' <i>ala</i> 'ambil'	+ <i>an</i> →	<i>pagarungan</i> 'tempat bersawah' <i>pagabian</i> 'tempat menjaga' <i>pagauan</i> 'tempat bekerja' <i>pagaragajian</i> 'tempat menggaji' <i>pagalaan</i> 'tempat mengambil'
-------------	---	---	---------------	---

<i>pog-</i>	+	<i>olat</i> 'tunggu' <i>ukat</i> 'buka' <i>ita</i> 'lihat' <i>undug</i> 'nyanyi'	+ <i>an</i> →	<i>pogolatan</i> 'tempat menunggu' <i>pogukatan</i> 'tempat membuka' <i>pogitaan</i> 'tempat melihat' <i>pogundugan</i> 'tempat melihat'
-------------	---	---	---------------	---

<i>peg-</i>	+	<i>elat</i> 'teriak' <i>enggat</i> 'angkat'	+ <i>an</i> →	<i>pegelatan</i> 'tempat berteriak' <i>pegengatan</i> 'tempat mengangkat'
-------------	---	--	---------------	--

2.2.2 Pengelompokan Secara Sintaksis

Ada tiga unsur jenis frasa bahasa Totoli, yaitu frasa nominal, frasa verbal, dan frasa preposisional. Ketiga frasa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Frasa Nominal

Semua kata yang membentuk frasa nominal digolongkan ke dalam nomina. Secara kategorial, frasa nominal bahasa Totoli berpola sebagai berikut.

(1) Nomina + Adjektiva, yakni nomina sebagai inti dan adjektiva sebagai atribut.

Contoh.

N + A

<i>ondo</i> + 'hari' + <i>pido</i> 'baik'	→ <i>ondo pido</i> 'hari baik'
<i>garung</i> + 'kebun' + <i>mabaang</i> 'jauh'	→ <i>garung mabaang</i> 'kebun jauh'
<i>bale</i> + 'rumah' + <i>dako</i> 'besar'	→ <i>bale dako</i> 'rumah besar'
<i>manuk</i> + 'ayam' + <i>itom</i> 'hitam'	→ <i>manuk itom</i> 'ayam hitam'

(2) Nomina + verba, yakni nomina sebagai inti dan verba sebagai atribut.

Contoh:

N + A

niug 'kelapa' + *goreng* 'goreng' → *niug goreng* 'kelapa goreng'
tau 'orang' + *nouma* 'datang' → *tau nouma* 'orang datang'

(3) Nomina + Numeralia, yakni nomina sebagai inti dan numeralia sebagai atribut.

Contoh:

N + num.

taipang 'mangga' + *sadako* 'banyak' → *taipang sadako* 'banyak mangga'
bale 'rumah' + *sabatu* 'sebuah' → *bale sabatu* 'sebuah rumah'
bau 'ikan' + *sokoot* 'sepotong' → *bau sokoot* 'sepotong ikan'
kayu 'kayu' + *sobonggo* 'seikat' → *kayu sobonggo* 'seikat kayu'

(4) Numeralia + nomina, yaitu numeralia sebagai atribut dan nomina sebagai inti.

Contoh:

num. + N

sadek 'sedikit' + *panganan* 'makanan' → *sadek panganan* 'sedikit makanan'
satau 'seorang' + *moane* 'lelaki' → *satau moane* 'seorang lelaki'
sadako 'banyak' + *dulian* 'durian' → *sadako dulian* 'banyak durian'

(5) Nomina + deiksis, yaitu nomina sebagai inti dan deiksis sebagai atribut.

Contoh:

N + D

garung 'sawah' + *itu* 'itu'
manuk 'ayam' + *ia* 'ini'
vuuk 'buku' + *itu* 'itu'

b) Frasa Verbal

Kata yang dapat menempati objek verba transitif, yakni verba yang menjadi inti dan nomina sebagai atribut.

Contoh.

V + N

magala 'mengambil' + *ogo* 'air' → *magala ogo* 'mengambil air'
mongoot 'memotong' + *bau* 'ikan' → *mongoot bau* 'memotong ikan'
malakop 'menangkap' + *manuk* 'ayam' → *malakop manuk* 'menangkap ayam'
menubang 'menebang' + *sagin* 'pisang' → *menubang sagin* 'menebang pisang'
moboli 'membeli' + *badu* 'baju' → *moboli badu* 'membeli baju'

c) Frasa Preposisional

Frasa yang dibentuk dari preposisi + nomina, misalnya dibentuk dari prep dari dan nomina. Lihat contoh berikut.

Contoh.

Prep + N

dei 'di' + *bale* 'rumah' → *dei bale* 'di rumah'
dei 'di' + *garung* 'sawah' → *dei garung* 'di sawah'
dei 'di' + *vuta* 'tanah' → *dei vuta* 'di tanah'
dei 'di' + *sasik* 'laut' → *dei sasik* 'di laut'

2.2.3 Pengelompokan secara Morfosintaksis

Pengelompokan nomina secara morfosintaksis merupakan cara menganalisis nomina dalam satu organisasi atau satu kesatuan. Dalam bahasa Indonesia ditemukan kaidah *ke-* + D (dasar) + *-an* yang menghasilkan, misalnya *kemerdekaan*, yang berkelas nomina. Bentuk tersebut dapat diuji secara sintaksis dengan menambahkan demonstrativa *itu* atau *ini* sehingga menghasilkan *kemerdekaan itu* atau *kemerdekaan ini*.

Secara morfologis, nomina bahasa Totoli, baik berupa bentuk dasar maupun bentuk berafiks dapat dianalisis secara sintaksis dengan kemungkinan didampingi oleh kata-kata, seperti *itu* 'itu', *anu* 'yang' dan *lalau* 'sedang'. Perhatikan contoh di bawah ini.

a) Nomina Dasar

Semua bentuk dasar nomina secara sintaksis dapat didampingi oleh kata *itu/ia, anu, lalau, atau notooka*.

Contoh:

garung itu
'sawah' 'itu'

garung anu neleya laus
'sawah yang luas sekali'

garung anu lalau nikarja
'sawah yang sedang dikerjakan'

garung anu notoka nikarja
'sawah yang sudah dikerjakan'

b) Nomina bentukan

1) *Nomina bentukan: pa- + Dasar*

Semua nomina dengan bentuk *pa- + dasar* secara sintaksis dapat didampingi oleh kata *itu/ia, anu, lalau, atau notooka*.

Contoh:

pagauan itu
'petani' 'itu'

pagauan ia
'petani' 'ini'

pagauan anu mopido
'petani' 'yang' 'baik'

pagauan lalau mangan
'petani' 'sedang' 'makan'

pagauan notookamo notulu
'petani' 'yang sudah' 'tidur'

2) *Nomina Bentukan: Dasar + -an*

Semua nomina dengan bentuk *dasar + -an* secara sintaksis dapat didampingi oleh kata *itu/ia, anu, lalau, dan notooka*

Contoh.

pakean itu
'pakaian' 'itu'

pakean ia
'pakaian' 'ini'

pakean anu mopido laus
'pakaian' 'yang' 'bagus' 'sekali'

pakean lalau nidaan
'pakaian' 'sedang' 'dijahit'

3) *Nomina Bentukan: Dasar + -ku/-mu/-na*

Semua nomina dengan bentuk *dasar + -ku, -mu, -na* secara sintaksis dapat didampingi oleh kata *itu/ia, anu, lalau, atau notooka*.

Contoh.

saapiku itu
'sapiku' 'itu'

saapimu ia
'sapimu' 'ini'

saapimu madako laus
'sapimu' 'besar' 'sekali'

saapiku lalau manggan
'sapiku' 'sedang' 'makan'

saapimu notookano nipobolian
'sapimu' 'sudah' 'dijual'

2.2.4 **Pengelompokan Secara Semantis**

Pengelompokan nomina secara semantis berarti pengelompokan nomina berdasarkan makna satuan gramatika. Dalam analisis ini ditemukan beberapa peran semantis nomina, yaitu peran agentif, peran instrumental, dan peran lokatif.

a) Peran Agentif

Peran Agentif dapat dilihat pada bentuk nomina berikut.

$pa-$	+	$\left[\begin{array}{l} \textit{garung} \text{ 'sawah'} \\ \textit{karja} \text{ 'kerja'} \\ \textit{jala} \text{ 'jala'} \end{array} \right]$	\rightarrow	$\left[\begin{array}{l} \textit{pagarung} \text{ 'petani'} \\ \textit{pakarja} \text{ 'pekerja'} \\ \textit{pajala} \text{ 'penjala'} \end{array} \right]$
-------	---	---	---------------	---

b) Peran Instrumental

Peran instrumental berbeda dari peran agentif. Pada peran instrumental pembentuk mengalami terjadi pemanjangan bunyi. Perhatikan contoh berikut.

$pa-$	+	$\left[\begin{array}{l} \textit{lakop} \text{ 'tangkap'} \\ \textit{jala} \text{ 'jala'} \\ \textit{base} \text{ 'dayung'} \end{array} \right]$	\rightarrow	$\left[\begin{array}{l} \textit{pallakop} \text{ 'alat penangkap'} \\ \textit{pajjala} \text{ 'alat penjala'} \\ \textit{pabbase} \text{ 'alat pendayung'} \end{array} \right]$
$po-$	+	$\left[\begin{array}{l} \textit{boli} \text{ 'beli'} \\ \textit{tutu} \text{ 'tumbuk'} \\ \textit{gole} \text{ 'minta'} \end{array} \right]$	\rightarrow	$\left[\begin{array}{l} \textit{pobboli} \text{ 'alat pembeli'} \\ \textit{ponnutu} \text{ 'alat penumbuk'} \\ \textit{poggole} \text{ 'alat peminta'} \end{array} \right]$

c) Peran Lokatif

Peran lokatif dapat dilihat pada contoh berikut.

$paN-an$	+	$\left[\begin{array}{l} \textit{tau} \text{ 'simpan'} \\ \textit{pate} \text{ 'bunuh'} \\ \textit{keal} \text{ 'pancing'} \\ \textit{kais} \text{ 'sapu'} \\ \textit{tanom} \text{ 'tanam'} \\ \textit{base} \text{ 'dayung'} \\ \textit{lakop} \text{ 'tangkap'} \end{array} \right]$	\rightarrow	$\left[\begin{array}{l} \textit{panauan} \text{ 'tempat menyimpan'} \\ \textit{pamatean} \text{ 'tempat membunuh'} \\ \textit{pangaelan} \text{ 'tempat memancing'} \\ \textit{pangaisan} \text{ 'tempat menyapu'} \\ \textit{pananoman} \text{ 'tempat menanam'} \\ \textit{pabasean} \text{ 'tempat mendayung'} \\ \textit{palakopan} \text{ 'tempat menangkap'} \end{array} \right]$
----------	---	---	---------------	--

2.3 Bentuk dan Makna Nomina

2.3.1 Bentuk Nomina

Nomina bahasa Totoli mempunyai dua macam bentuk, yaitu (1) nomina bentuk dasar dan (2) nomina bentuk turunan.

2.3.1.1 Nomina Bentuk Dasar

Yang dimaksud dengan nomina bentuk dasar adalah nomina yang terdiri atas satu morfem (monomorfem). Nomina semacam itu tidak dapat diuraikan ke dalam unsur morfem yang lebih kecil.

Dalam bahas Totoli terdapat nomina dasar yang dipakai dalam sebuah kalimat. Pemakaian nomina dasar ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

Contoh:

Tau itu magabian gauan
'orang itu menjaga kebun'.

Sagin nitubang i Ali.
'Pisang ditebang si Ali.'

Dulian nitanom Poguaman
'durian ditanam Paman'

Nomina dasar Numeralia dapat pula didahului numeralia atau kata depan. Perhatikan uraian berikut.

a) Nomina Dasar didahului Numeralia

Nomina dasar yang didahului numeralia dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh:

opat tau
'empat orang'

sokolog kayu
'sepotong kayu'

tolu bongi
'tiga malam'

sobonggo ue
'seikat rotan'

sadako bau
'banyak ikan'

b) Nomina Dasar Didahului Prefosisi

Nomina dasar yang didahului prefosisi dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh:

dei gauan

'di kebun'

dei vukii

'di gunung'

dei sasik

'di laut'

dei bale

'di rumah'

lengan singgaian

'dengan teman'

uliai garung

'dari sawah'

2.3.1.2 Nomina Bentuk Turunan

Nomina turunan bahasa Totoli dapat dibagi atas nomina berafiks, nomina ulang, dan nomina majemuk.

2.3.1.2.1 Nomina Berafiks

Nomina berafiks dapat dikelompokkan atas dua macam, yaitu nomina berafiks infleksional dan nomina berafiks derivasional.

a) Nomina berafiks infleksional

Nomina berafiks infleksional kurang produktif. Nomina ini terdiri atas nomina bentukan dengan prefiks dan nomina bentukan dengan konfiks.

(1) Nomina dengan Prefiks Infleksional

Nomina dengan prefiks infleksional dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Nomina dengan Pola Prefiks *ka-* + *DN*

Prefiks *ka-* berfungsi sebagai pembentuk nomina dan mempunyai tiga alomorf, yaitu *ka-*, *ko-*, dan *ke-*. Realisasinya sebagai berikut.

<i>ka-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{paki} \textit{ 'luka'} \\ \textit{baki} \textit{ 'kepla'} \\ \textit{kamar} \textit{ 'kamar'} \\ \textit{batu} \textit{ 'batu'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{kapaki} \textit{ 'berkuda'} \\ \textit{kabaki} \textit{ 'berkepala'} \\ \textit{kakamar} \textit{ 'berkamar'} \\ \textit{kabatu} \textit{ 'berbatu'} \end{array} \right]$
<i>ko-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{vuok} \textit{ 'rambut'} \\ \textit{ulos} \textit{ 'sarung'} \\ \textit{vulaan} \textit{ 'emas'} \\ \textit{vungo} \textit{ 'buah'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{kovuok} \textit{ 'berambut'} \\ \textit{koulos} \textit{ 'bersarung'} \\ \textit{kovulaan} \textit{ 'beremas'} \\ \textit{kovungo} \textit{ 'berbuah'} \end{array} \right]$
<i>ke-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lima} \textit{ 'tangan'} \\ \textit{leag} \textit{ 'layar'} \\ \textit{sinsing} \textit{ 'cicin'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{kelima} \textit{ 'bertangan'} \\ \textit{keleag} \textit{ 'mempunyai layar'} \\ \textit{kesinsing} \textit{ 'bercincin'} \end{array} \right]$

(b) Nomina dengan Pola Prefiks *paN-* + *DN*

Nomina dengan prefiks *paN-* tidak terlalu banyak karena prefiks infleksional pembentuk nomina itu kurang produktif. Prefiks tersebut memiliki beberapa alomorf, yakni *pam-*, *pan-*, *pang-*, dan *pa-*. Realisasinya sebagai berikut.

<i>pam-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{paku} \textit{ 'paku'} \\ \textit{banji} \textit{ 'pacul'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pammaku} \textit{ 'alat pemaku'} \\ \textit{pammanji} \textit{ 'alat pemacul'} \end{array} \right]$
<i>pan-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{taluk} \textit{ 'timba'} \\ \textit{saboong} \textit{ 'sabun'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pannaluk} \textit{ 'alat penimba'} \\ \textit{pannaboong} \textit{ 'alat penyabun'} \end{array} \right]$
<i>pang-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{kais} \textit{ 'sapu'} \\ \textit{kael} \textit{ 'pancing'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pangngais} \textit{ 'penyapu'} \\ \textit{pangngael} \textit{ 'pemancing'} \end{array} \right]$

$pa-$ + $\begin{bmatrix} base \text{ 'dayung'} \\ rampa \text{ 'bumbu'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} pabase \text{ 'pendayung'} \\ parrampa \text{ 'pembumbu'} \end{bmatrix}$

(2) Nomina dengan Konfiks

Nomina dengan konfiks infleksional yang berfungsi sebagai konfiks pembentuk nomina dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Nomina dengan Pola Konfiks $paN-an + DN$

Konfiks $paN-an$ sebagai pembentuk nomina mempunyai beberapa alomorf, yakni $pam--an$, $pan--an$, $pang--an$, dan $pa--an$. Contohnya sebagai berikut.

$pam-$ + $\begin{bmatrix} paku \text{ 'paku'} \\ banji \text{ 'pacul'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} pamakuan \text{ 'tempat memaku'} \\ pammanjian \text{ 'tempat memacul'} \end{bmatrix}$

$pan-$ + $\begin{bmatrix} taluk \text{ 'timba'} \\ saboong \text{ 'sabun'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} pannalukan \text{ 'tempat menimba'} \\ panaboongan \text{ 'tempat mencuci'} \end{bmatrix}$

$pang-$ + $\begin{bmatrix} kais \text{ 'sapu'} \\ kael \text{ 'pancing'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} pangaisan \text{ 'tempat menyapu'} \\ pangaelan \text{ 'tempat memancing'} \end{bmatrix}$

$pa-$ + $\begin{bmatrix} garagaji \text{ 'gergaji'} \\ garung \text{ 'sawah'} \end{bmatrix} \rightarrow \begin{bmatrix} pagaragajian \text{ 'tempat menggergaji'} \\ pagarungan \text{ 'tempat bersawah'} \end{bmatrix}$

b) Nomina Berafiks Derivasional

Nomina berafiks derivasional terdiri atas bentuk dasar berkelas kata lain lalu, membentuk nomina. Afiks pembentuk nomina itu dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Nomina dengan Prefiks *paN-*

Prefiks *paN-* berfungsi sebagai pembentuk nomina dan termasuk afiks yang produktif. Prefiks pembentuk nomina ini memiliki beberapa alomorf. Realisasinya sebagai berikut.

<i>pam-</i> +	<i>bambalung</i> 'lempar' <i>baku</i> 'bungkus' <i>pake</i> 'pakai' <i>pakatu</i> 'kirim' <i>pate</i> 'bunuh'	→	<i>pambambalung</i> 'pelempar' <i>pembaku</i> 'pembungkus' <i>pammake</i> 'pemakai' <i>pammakatu</i> 'pengirim' <i>pammate</i> 'alat pembunuh'
<i>pan-</i> +	<i>talob</i> 'tutup' <i>saluk</i> 'menimbah' <i>tanom</i> 'tanam'	→	<i>pannalob</i> 'alat penutup' <i>pannaluk</i> 'alat penimbah' <i>pannanom</i> 'alat penanam'
<i>pang-</i> +	<i>kalug</i> 'cakar' <i>kait</i> 'kait'	→	<i>pangngalug</i> 'pencakar' <i>pangngait</i> 'alat pengait'
<i>pa-</i> +	<i>lakop</i> 'tangkap' <i>gau</i> 'kerja'	→	<i>pallakop</i> 'alat penangkap' <i>paggau</i> 'pekerja'

(2) Nomina dengan Prefiks *poN-*

Prefiks *poN-* termasuk afiks pembentuk nomina. Afiks ini memiliki alomorf *paom-*, *pon-*, *pong-*, dan *po-*. Perhatikan contoh berikut.

<i>pom-</i> +	<i>puai</i> 'jemur' <i>bongkar</i> 'bongkar' <i>botak</i> 'belah'	→	<i>pommuai</i> 'penjemur' <i>pombongkar</i> 'pembongkar' <i>pombotak</i> 'pembelah'
<i>pon-</i> +	<i>soo</i> 'ikat' <i>sulit</i> 'tulis' <i>tutu</i> 'tumbuk' <i>suu</i> 'suruh'	→	<i>ponnoo</i> 'pengikat' <i>ponnulis</i> 'alat penulis' <i>ponnutu</i> 'alat penumbuk' <i>ponnuu</i> 'penyuruh'

<i>pong-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{koot} \text{ 'potong'} \\ \textit{kokop} \text{ 'peluk'} \\ \textit{kikii} \text{ 'gigit'} \\ \textit{kulug} \text{ 'cukur'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pongngoot} \text{ 'pemotong'} \\ \textit{pongngkop} \text{ 'pemeluk'} \\ \textit{pongngikii} \text{ 'penggigit'} \\ \textit{pongngulug} \text{ 'pencukur'} \end{array} \right]$
<i>po-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{luus} \text{ 'mandi'} \\ \textit{limpat} \text{ 'pindah'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{polluus} \text{ 'alat mandi'} \\ \textit{pollimpat} \text{ 'pemindah'} \end{array} \right]$

(3) Nomina dengan Prefiks *peN-*

Prefiks *peN-* sama fungsinya dengan prefiks *poN-*, yaitu sebagai pembentuk nomina. Prefiks itu memiliki beberapa alomorf, yakni *pe-*, *pen-*, *peng-*, dan *pe-*. Berikut ini beberapa contohnya

<i>pe-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{penek} \text{ 'panjat'} \\ \textit{pikii} \text{ 'pikir'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pemmenek} \text{ 'alat pemanjat'} \\ \textit{pemmikii} \text{ 'pemikir'} \end{array} \right]$
<i>pen-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{teleb} \text{ 'paras'} \\ \textit{sepa} \text{ 'tendang'} \\ \textit{tiing} \text{ 'dengar'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{penneleb} \text{ 'alat pemasas'} \\ \textit{pennepa} \text{ 'alat penendang'} \\ \textit{penniing} \text{ 'pendengar'} \end{array} \right]$
<i>pe-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{limpat} \text{ 'pindah'} \\ \textit{liok} \text{ 'gerak'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pellimpat} \text{ 'pemindah'} \\ \textit{pelliok} \text{ 'penggerak'} \end{array} \right]$

(4) Nomina dengan Prefiks *paG-*

Prefiks ini termasuk pembentuk nomina. Prefiks ini mempunyai alomorf, yaitu *pag-*, *pog-*, dan *peg-*. Perhatikan contoh berikut.

<i>pag-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{ala} \text{ 'ambil'} \\ \textit{abi} \text{ 'jaga'} \\ \textit{akut} \text{ 'angkut'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{paggala} \text{ 'pengambil'} \\ \textit{paggabi} \text{ 'penjaga'} \\ \textit{paggakut} \text{ 'pengangkut'} \end{array} \right]$
---------------	---	---	--

pog- + $\left[\begin{array}{l} \textit{gole} \textit{'minta'} \\ \textit{ukat} \textit{'buka'} \\ \textit{ita} \textit{'cari'} \\ \textit{undug} \textit{'nyanyi'} \end{array} \right] \rightarrow \left[\begin{array}{l} \textit{poggole} \textit{'permintaan'} \\ \textit{peggukat} \textit{'pembuka'} \\ \textit{poggita} \textit{'pencari'} \\ \textit{poggundug} \textit{'alat penyanyi'} \end{array} \right]$

pe- + *elat* 'panggil' → *peggelat* 'pemanggil'

(5) Nomina dengan Sufiks *-an*

Sufiks *-an* dalam bahasa Totoli termasuk sufiks pembentuk nomina dan pembentuk verba. Dalam fungsinya sebagai pembentuk nomina, sufiks ini kurang produktif. Perhatikan contoh berikut.

$\left[\begin{array}{l} \textit{pake} \textit{'pakai'} \\ \textit{sulit} \textit{'tulisi'} \\ \textit{tenten} \textit{'usung'} \\ \textit{undug} \textit{'nyanyi'} \end{array} \right] + \textit{-an} \rightarrow \left[\begin{array}{l} \textit{pakean} \textit{'pakaian'} \\ \textit{sulitan} \textit{'tulisan'} \\ \textit{ttenham} \textit{'usungan'} \\ \textit{undugan} \textit{'nyanyian'} \end{array} \right]$

Sebagai pembentuk verba, sufiks ini sangat produktif. Perhatikan contoh berikut.

$\left[\begin{array}{l} \textit{lobong} \textit{'kubur'} \\ \textit{base} \textit{'dayung'} \\ \textit{tanom} \textit{'tanam'} \\ \textit{vuli} \textit{'pulang'} \\ \textit{ala} \textit{'ambil'} \end{array} \right] + \textit{-an} \rightarrow \left[\begin{array}{l} \textit{lobongan} \textit{'kuburan'} \\ \textit{basean} \textit{'dayungkan'} \\ \textit{tanoman} \textit{'tanamkan'} \\ \textit{vulian} \textit{'pulangkan'} \\ \textit{alaan} \textit{'ambilkan'} \end{array} \right]$

(6) Nomina dengan Konfiks *paN--an*

Konfiks *paN--an* dalam bahasa Totoli termasuk konfiks yang produktif. Konfiks itu berfungsi sebagai pembentuk nomina penunjuk tempat. Dalam proses morfologis, konfiks *paN--an* memiliki beberapa alomorf, *pam--an*, *pan--an*, *pang--an*, dan *pa--an*. Realisasinya sebagai berikut.

<i>pam-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{pake} \textit{ 'pakai'} \\ \textit{pate} \textit{ 'bunuh'} \\ \textit{pakatu} \textit{ 'kirim'} \\ \textit{bangun} \textit{ 'bangun'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pammakean} \textit{ 'tempat memakai'} \\ \textit{pamatean} \textit{ 'tempat membunuh'} \\ \textit{pamakatuan} \textit{ 'tempat mengirim'} \\ \textit{pambangunan} \textit{ 'tempat membangun'} \end{array} \right]$
<i>pan-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{talob} \textit{ 'tutup'} \\ \textit{salimpat} \textit{ 'tukar'} \\ \textit{tanom} \textit{ 'tanam'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{panaloban} \textit{ 'tempat penutup'} \\ \textit{panalimpatan} \textit{ 'tempat menukar'} \\ \textit{pananom} \textit{ 'tempat menanam'} \end{array} \right]$
<i>pa-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lako} \textit{ 'jalan'} \\ \textit{dagang} \textit{ 'jual'} \\ \textit{lakop} \textit{ 'tangkap'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{palakoan} \textit{ 'tempat berjalan'} \\ \textit{padagangan} \textit{ 'tempat menjual'} \\ \textit{palakopan} \textit{ 'tempat menangkap'} \end{array} \right]$

(7) Nomina dengan Konfiks *poN-an*

Konfiks ini *poN-an* juga berfungsi sebagai bentuk nomina. Konfiks ini muncul dengan beberapa alomorf. Contohnya sebagai berikut.

<i>pom-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{botak} \textit{ 'belah'} \\ \textit{puai} \textit{ 'jemur'} \\ \textit{bilang} \textit{ 'hitung'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pombotakan} \textit{ 'tempat membelah'} \\ \textit{pomuaian} \textit{ 'tempat menjemur'} \\ \textit{pombilangan} \textit{ 'tempat menghitung'} \end{array} \right]$
<i>pon-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{tutu} \textit{ 'tumbuk'} \\ \textit{sulit} \textit{ 'tulis'} \\ \textit{tubang} \textit{ 'tebang'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{ponutuan} \textit{ 'tempat menumbuk'} \\ \textit{penulitan} \textit{ 'tempat menulis'} \\ \textit{ponubangan} \textit{ 'tempat menebang'} \end{array} \right]$
<i>pong-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{koot} \textit{ 'iris'} \\ \textit{inum} \textit{ 'minum'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pongootan} \textit{ 'tempat mengiris'} \\ \textit{ponginumman} \textit{ 'tempat minum'} \end{array} \right]$
<i>po-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lompat} \textit{ 'lompat'} \\ \textit{limpat} \textit{ 'pindah'} \\ \textit{luus} \textit{ 'mandi'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{polumpatan} \textit{ 'tempat melompat'} \\ \textit{polimpatan} \textit{ 'tempat pindah'} \\ \textit{poluusan} \textit{ 'tempat mandi'} \end{array} \right]$

(8) Nomina dengan Konfiks *peN-an*

Konfiks ini juga termasuk konfiks pembentuk nomina. Konfiks *peN-an* memiliki beberapa alomorf, yaitu *pen-an*, *pen-an*, *peng-an*, dan *pe-an*. Perhatikan contoh berikut.

<i>pem-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{penek} \textit{'panjat'} \\ \textit{pile} \textit{'pilih'} \\ \textit{been} \textit{'beri'} \\ \textit{pelus} \textit{'kupas'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pemenekan} \textit{'tempat memanjat'} \\ \textit{pemilean} \textit{'tempat memilih'} \\ \textit{pembeenan} \textit{'tempat memberi'} \\ \textit{pemelusan} \textit{'tempat mengupas'} \end{array} \right]$
<i>pen-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{teleb} \textit{'paras'} \\ \textit{sepa} \textit{'tendang'} \\ \textit{tnten} \textit{'usung'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{peneleban} \textit{'tempat memaras'} \\ \textit{penepaan} \textit{'tempat menendang'} \\ \textit{penentenan} \textit{'tempat mengusung'} \end{array} \right]$
<i>peng-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{kekes} \textit{'buka'} \\ \textit{enggat} \textit{'angkat'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pengekesan} \textit{'tempat membuka'} \\ \textit{pengengatan} \textit{'tempat mengangkat'} \end{array} \right]$
<i>pe-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{rekeng} \textit{'hitung'} \\ \textit{liok} \textit{'gerak'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{perekengan} \textit{'tempat menghitung'} \\ \textit{peliokan} \textit{'tempat bergerak'} \end{array} \right]$

(9) Nomina dengan Konfiks *paG--an*

Konfiks *paG--an* juga termasuk konfiks pembentuk nomina. Konfiks memiliki beberapa alomorf, yaitu *pag--an*, *pog--an*, dan *peg--an*. Realisasinya dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh:

<i>pag-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{ala} \textit{'ambil'} \\ \textit{abi} \textit{'jaga'} \\ \textit{akut} \textit{'angkut'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pagalaan} \textit{'tempat mengambil'} \\ \textit{pagabian} \textit{'tempat menjaga'} \\ \textit{pagakutan} \textit{'tempat mengangkut'} \end{array} \right]$
<i>pog-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{olat} \textit{'tunggu'} \\ \textit{ukat} \textit{'buka'} \\ \textit{ita} \textit{'cari'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pogolatan} \textit{'tempat menunggu'} \\ \textit{pogukatan} \textit{'tempat membuka'} \\ \textit{pogitaan} \textit{'tempat mencari'} \end{array} \right]$
<i>peg-</i> +	<i>elat</i> 'teriak'	+ -an →	<i>pegelatan</i> 'tempat berteriak'

(10) Nomina dengan Konfiks *nipaN--an*

Konfiks *nipaN--an* termasuk konfiks rangkap yang berfungsi sebagai pembentuk nomina. Konfiks ini mempunyai beberapa alomorf. Contohnya sebagai berikut.

<i>nipaN-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} pake \text{ 'pakai'} \\ pate \text{ 'bunuh'} \\ pakatu \text{ 'kirim'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} nipamakean \text{ 'tempat dipakaikan'} \\ nipamatean \text{ 'tempat dibunuh'} \\ nipamakatuan \text{ 'tempat dikirim'} \end{array} \right]$
<i>nipan-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} talob \text{ 'tutup'} \\ tanom \text{ 'tanam'} \\ tau \text{ 'simpan'} \\ salimpat \text{ 'tukar'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} nipanaloban \text{ 'tempat ditutup'} \\ nipananoman \text{ 'tempat ditanam'} \\ nipanauan \text{ 'tempat disimpan'} \\ nipanalimpatian \text{ 'tempat ditukar'} \end{array} \right]$
<i>nipang-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} aling \text{ 'hilang'} \\ kaug \text{ 'gali'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} nipangalingan \text{ 'tempat dihilangkan'} \\ nipangaugan \text{ 'tempat digali'} \end{array} \right]$
<i>nipa-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} lakop \text{ 'tangkap'} \\ rampa \text{ 'bumbuh'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} nipalakopan \text{ 'tempat ditangkap'} \\ niparampaan \text{ 'tempat dibuat bumbuh'} \end{array} \right]$

(11) Nomina dengan Konfiks *nipaN--an*

Konfiks ini juga termasuk konfiks rangkap yang berfungsi sebagai pembentuk nomina. Konfiks ini mempunyai beberapa alomorf. Perhatikan contoh berikut.

<i>nipom-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} botak \text{ 'belah'} \\ puai \text{ 'jemur'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} nipombotakan \text{ 'tempat dibelah'} \\ nipomuaian \text{ 'tempat dijemur'} \end{array} \right]$
<i>nipon-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} tutu \text{ 'tumbuk'} \\ tubang \text{ 'tebang'} \\ soo \text{ 'ikat'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} niponutuan \text{ 'tempat ditumbuk'} \\ niponubangan \text{ 'tempat ditebang'} \\ niponooan \text{ 'tempat diikat'} \end{array} \right]$
<i>nipong-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} kulug \text{ 'cukur'} \\ koot \text{ 'potong'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} nipongulugan \text{ 'tempat dicukur'} \\ nipongootan \text{ 'tempat dipotong'} \end{array} \right]$

nipo- + $\begin{bmatrix} \text{vuli 'pulang'} \\ \text{limpat 'pindah'} \\ \text{lumpat 'lompat'} \end{bmatrix}$ + *-an* → $\begin{bmatrix} \text{nipovulian 'tempat dipulangkan'} \\ \text{nipolimpatan 'tempat pindah'} \\ \text{nipolumpatan 'tempat melompat'} \end{bmatrix}$

(12) Nomina dengan Konfiks *nipeN--an*

Konfiks ini termasuk pembentuk nomina. Konfiks ini mempunyai beberapa alomorf. Contohnya sebagai berikut.

nipem- + $\begin{bmatrix} \text{penek 'panjat'} \\ \text{bilang 'hitung'} \end{bmatrix}$ + *-an* → $\begin{bmatrix} \text{nepemenekan 'tempat dipanjat'} \\ \text{nipembilangan 'tempat dihitung'} \end{bmatrix}$

nipen- + $\begin{bmatrix} \text{teleb 'paras'} \\ \text{sepa 'tendang'} \end{bmatrix}$ + *-an* → $\begin{bmatrix} \text{nipeneleban 'tempat memaras'} \\ \text{nipenepaan 'tempat ditendang'} \end{bmatrix}$

nipe- + *rekeng 'hitung'* + *-an* → *niperekengan 'tempat dihitung'*

(13) Nomina dengan Konfiks *nipaG--an*

Konfiks ini termasuk konfiks pembentuk nomina. Konfiks ini mempunyai beberapa alomorf, yaitu *nipag--an*, *nipog--an*, *nipeg--an*. Realisasinya sebagai berikut.

nipag- + $\begin{bmatrix} \text{ala 'ambil'} \\ \text{abi 'jaga'} \end{bmatrix}$ + *-an* → $\begin{bmatrix} \text{nipagalaan 'tempat diambil'} \\ \text{nipagabian 'tempat dijaga'} \end{bmatrix}$

nipog- + $\begin{bmatrix} \text{ukat 'buka'} \\ \text{gutu 'buat'} \\ \text{ita 'cari'} \end{bmatrix}$ + *-an* → $\begin{bmatrix} \text{nipogukatan 'tempat dibuka'} \\ \text{nipogutuan 'tempat dibuat'} \\ \text{nipogitaan 'tempat dicari'} \end{bmatrix}$

nipeg- + *elat 'panggil'* + *-an* → *nipegelatan 'tempat dipanggil'*

2.3.1.2.2 Nomina Reduplikasi

Reduplikasi atau perulangan adalah proses berulangnya kata, baik perulangan utuh maupun perulangan sebagian. Menurut proses pemben-

tukannya, nomina perulangan bahasa Totoli dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu nomina berulang utuh, nomina berulang suku depan, dan nomina berulang sebagian.

1) Nomina Perulangan Utuh

Nomina perulangan utuh adalah nomina yang berulang secara utuh. Contohnya seperti di bawah ini.

<i>kadera</i> 'kursi' <i>badu</i> 'baju' <i>peangan</i> 'perahu' <i>saapi</i> 'sapi'	→	<i>kadera-kadera</i> 'kursi-kursi' <i>badu-badu</i> 'baju-baju' <i>peangan-peangan</i> 'perahu-perahu' <i>saapi-saapi</i> 'sapi-sapi'
---	---	--

2) Nomina Perulangan Suku Depan

Nomina perulangan suku depan adalah nomina yang hanya suku depannya mengalami perulangan. Perhatikan contoh berikut.

<i>tondok</i> 'pagar' <i>sapeda</i> 'sepeda' <i>sampang</i> 'celana' <i>tulu</i> 'tidur'	→	<i>to-tondok</i> 'berpagar' <i>sa-sapeda</i> 'bersepeda' <i>sa-sampang</i> 'bercelana' <i>tu-tulu</i> 'sedang tidur'
---	---	---

3) Nomina Perulangan Sebagian dengan Kombinasi Afiks

Nomina perulangan sebagian dengan kombinasi afiks adalah nomina yang sebagian bentuk dasarnya berulang. Berikut beberapa contoh.

<i>poluasan</i> 'tempat mandi'	→	<i>polu-luasan</i> 'tempat mandi-mandi'
<i>potuluan</i> 'tempat tidur'	→	<i>polu-tuluan</i> 'tempat tidur-tidur'
<i>posiritaan</i> 'tempat bercerita'	→	<i>posi-siritaan</i> 'tempat bercerita-cerita'
<i>polumpatan</i> 'tempat melompat'	→	<i>polu-lumpatan</i> 'tempat melompat-lompat'
<i>posuguan</i> 'tempat duduk'	→	<i>posu-suguan</i> 'tempat duduk-duduk'

2.3.1.2.3 Nomina Majemuk

Dalam bahasa Totoli ditemukan pula nomina majemuk, yaitu nomina yang dihasilkan melalui proses penggabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan, baik dipandang dari segi bentuk maupun dari segi makna. Berikut ini hanya dibahas nomina bentuk majemuk dari segi morfologis.

Di pandang dari segi bentuknya, nomina majemuk bahasa Totoli dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Nomina Dasar + Nomina Dasar
- | | | |
|------------------------|------------------------|---------------------------------------|
| <i>manuk</i> 'ayam' | + <i>sompot</i> 'liar' | → <i>manuk sompot</i> 'ayam liar' |
| <i>olisan</i> 'bambu' | + <i>vulaan</i> 'emas' | → <i>olisan vulaan</i> 'bambu kuning' |
| <i>bale</i> 'rumah' | + <i>batu</i> 'batu' | → <i>bale batu</i> 'rumah batu' |
| <i>togu</i> 'penghuni' | + <i>ogo</i> 'air' | → <i>togu ogo</i> 'buaya' |
| <i>mata</i> 'mata' | + <i>ondo</i> 'hari' | → <i>mata ondo</i> 'matahari' |
- b) Nomina Dasar + Adjektiva Dasar
- | | | |
|--------------------|--------------------------|----------------------------------|
| <i>tau</i> 'orang' | + <i>bou</i> 'baru' | → <i>tau bou</i> 'pengatin' |
| <i>tau</i> 'orang' | + <i>sadako</i> 'banyak' | → <i>tau sadako</i> 'masyarakat' |
| <i>tau</i> 'orang' | + <i>dako</i> 'besar' | → <i>tau dako</i> 'pejabat' |

2.3.2 Makna Nomina

Makna nomina yang diuraikan di sini ialah makna yang muncul sebagai akibat afiksasi atau reduplikasi.

2.3.2.1 Makna Bentuk Berafiks

Ada beberapa afiks pembentuk nomina. Lihat pada uraian berikut.

1) Nomina Berafiks *ka-*

Nomina dengan afiks infleksional *ka-* menyatakan makna mempunyai apa yang dinyatakan dalam bentuk dasar.

Contoh:

<i>ka-</i> +	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td><i>paki</i> 'luka'</td> </tr> <tr> <td><i>sapeda</i> 'sepeda'</td> </tr> <tr> <td><i>bale</i> 'rumah'</td> </tr> </table>	<i>paki</i> 'luka'	<i>sapeda</i> 'sepeda'	<i>bale</i> 'rumah'	→	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td><i>kapaki</i> 'mempunyai luka'</td> </tr> <tr> <td><i>kasapeda</i> 'mempunyai sepeda'</td> </tr> <tr> <td><i>kabale</i> 'mempunyai rumah'</td> </tr> </table>	<i>kapaki</i> 'mempunyai luka'	<i>kasapeda</i> 'mempunyai sepeda'	<i>kabale</i> 'mempunyai rumah'
<i>paki</i> 'luka'									
<i>sapeda</i> 'sepeda'									
<i>bale</i> 'rumah'									
<i>kapaki</i> 'mempunyai luka'									
<i>kasapeda</i> 'mempunyai sepeda'									
<i>kabale</i> 'mempunyai rumah'									

ko- +

<i>vungo</i> 'buah'
<i>vulaan</i> 'emas'
<i>vule</i> 'suami'

 →

<i>kovungo</i> 'mempunyai buah'
<i>kovulaan</i> 'mempunyai emas'
<i>kovule</i> 'mempunyai suami'

ke- +

<i>seseng</i> 'kucing'
<i>lima</i> 'tangan'
<i>leag</i> 'layar'
<i>peangan</i> 'perahu'

 →

<i>keseseng</i> 'mempunyai kucing'
<i>kelima</i> 'mempunyai tangan'
<i>keleag</i> 'mempunyai layar'
<i>kepeangan</i> 'mempunyai perahu'

2) Nomina Berafiks pa-

Nomina berafiks *pa-*, menyatakan makna orang yang *ber---* atau orang yang *me ---*.

Contoh:

pa- +

<i>garung</i> 'sawah'
<i>kael</i> 'pancing'
<i>jala</i> 'jala'
<i>gauan</i> 'kebun'

 →

<i>pagarung</i> 'petani'; 'orang yang bertani'
<i>pangael</i> 'pemancing'; 'orang yang memancing'
<i>pajala</i> 'penjaja'; 'orang yang menjaja'
<i>pagauan</i> 'peladang'; 'orang yang berladang'

3) Nomina Berafiks paN-

Nomina berafiks *paN-* ini mempunyai alomorf, yaitu *pam-*, *pan-*, *pang-*, dan *pa-*. Apabila dilekatkan pada dasar nomina atau verba, prefiks itu mengalami pemanjangan bunyi. Prefiks ini menyatakan makna 'alat' atau 'instrumen'. Lihat contoh berikut.

pam- +

<i>pate</i> 'bunuh'
<i>paku</i> 'paku'
<i>bagu</i> 'pukul'

 →

<i>pammate</i> 'alat pembunuh'
<i>pammaku</i> 'alat pemaku'
<i>pambagu</i> 'alat pemukul'

pan- +

<i>talob</i> 'tutup'
<i>tanom</i> 'tanam'

 →

<i>pannalob</i> 'alat penutup'
<i>pannanom</i> 'alat penanam'

<i>pang-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{kael} \textit{ 'pancing'} \\ \textit{kais} \textit{ 'sapu'} \\ \textit{kalug} \textit{ 'cakar'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pangngael} \textit{ 'alat pemancing'} \\ \textit{pangngais} \textit{ 'alat penyapu'} \\ \textit{pangngalug} \textit{ 'alat pencakar'} \end{array} \right]$
<i>pa-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lakop} \textit{ 'tangkap'} \\ \textit{rampa} \textit{ 'bumbu'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pallakop} \textit{ 'alat penangkap'} \\ \textit{parrampa} \textit{ 'alat pembumbu'} \end{array} \right]$

4) Nomina Berprefiks *poN-*

Prefiks ini juga mempunyai beberapa alomorf, yaitu *pom-*, *pon-*, *pong-*, dan *po-*. Nomina berafiks *poN-* menyatakan makna 'alat atau instrumen'. Apabila dilekatkan pada dasar nomina atau verba, prefiks *poN-* mengalami pemanjangan bunyi. Contoh dapat dilihat berikut ini.

<i>pom-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{puai} \textit{ 'jemur'} \\ \textit{botak} \textit{ 'belah'} \\ \textit{podok} \textit{ 'parang'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pommuai} \textit{ 'alat penjemur'} \\ \textit{pommobotak} \textit{ 'alat pembelah'} \\ \textit{pommomodok} \textit{ 'alat pemarang'} \end{array} \right]$
<i>pon-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{tutu} \textit{ 'tumbuk'} \\ \textit{tondok} \textit{ 'pagar'} \\ \textit{tubang} \textit{ 'tebang'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{ponnutu} \textit{ 'alat penumbuk'} \\ \textit{pannondok} \textit{ 'alat pemagar'} \\ \textit{ponnubang} \textit{ 'alat penebang'} \end{array} \right]$
<i>pong-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{koot} \textit{ 'iris'} \\ \textit{kolog} \textit{ 'potong'} \\ \textit{kulug} \textit{ 'cukur'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pongngoot} \textit{ 'alat pengiris'} \\ \textit{pongngolog} \textit{ 'alat pemotong'} \\ \textit{pongngulug} \textit{ 'alat pencukur'} \end{array} \right]$
<i>po-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lobong} \textit{ 'kubur'} \\ \textit{lumpat} \textit{ 'lompat'} \end{array} \right]$	→	$\left[\begin{array}{l} \textit{pollobong} \textit{ 'alat pengubur'} \\ \textit{pollumpat} \textit{ 'alat pelompat'} \end{array} \right]$

5) Nomina Berafiks *peN-*

Prefiks *peN-* ini juga mempunyai beberapa alomorf. Nomina yang berafiks *peN-* menyatakan makna 'alat, atau instrumen'. Prefiks ini mengalami pemanjangan bunyi apabila dilekatkan pada dasar nomina atau verba. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

<i>pem-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>penek</i> 'panjat'</td></tr> <tr><td><i>bilang</i> 'hitung'</td></tr> </table>	<i>penek</i> 'panjat'	<i>bilang</i> 'hitung'	→	<table border="1"> <tr><td><i>pemmenek</i> 'alat pemanjat'</td></tr> <tr><td><i>pembilang</i> 'alat penghitung'</td></tr> </table>	<i>pemmenek</i> 'alat pemanjat'	<i>pembilang</i> 'alat penghitung'		
<i>penek</i> 'panjat'									
<i>bilang</i> 'hitung'									
<i>pemmenek</i> 'alat pemanjat'									
<i>pembilang</i> 'alat penghitung'									
<i>pen-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>siuk</i> 'sendok'</td></tr> <tr><td><i>teleb</i> 'paras'</td></tr> <tr><td><i>sepa</i> 'tendang'</td></tr> </table>	<i>siuk</i> 'sendok'	<i>teleb</i> 'paras'	<i>sepa</i> 'tendang'	→	<table border="1"> <tr><td><i>penniuk</i> 'alat penyendok'</td></tr> <tr><td><i>penneleb</i> 'alat pemarkas'</td></tr> <tr><td><i>pennepa</i> 'alat penendang'</td></tr> </table>	<i>penniuk</i> 'alat penyendok'	<i>penneleb</i> 'alat pemarkas'	<i>pennepa</i> 'alat penendang'
<i>siuk</i> 'sendok'									
<i>teleb</i> 'paras'									
<i>sepa</i> 'tendang'									
<i>penniuk</i> 'alat penyendok'									
<i>penneleb</i> 'alat pemarkas'									
<i>pennepa</i> 'alat penendang'									
<i>pe-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>rekeng</i> 'hitung'</td></tr> <tr><td><i>limpat</i> 'pindah'</td></tr> </table>	<i>rekeng</i> 'hitung'	<i>limpat</i> 'pindah'	→	<table border="1"> <tr><td><i>perrekeng</i> 'alat penghitung'</td></tr> <tr><td><i>pellimpat</i> 'alat pemindah'</td></tr> </table>	<i>perrekeng</i> 'alat penghitung'	<i>pellimpat</i> 'alat pemindah'		
<i>rekeng</i> 'hitung'									
<i>limpat</i> 'pindah'									
<i>perrekeng</i> 'alat penghitung'									
<i>pellimpat</i> 'alat pemindah'									

6) Nomina Berprefiks *paG-*

Prefiks *paG-* mempunyai beberapa alomorf, yaitu *pag-*, *pog-*, dan *peg-*. Jika dilekatkan pada bentuk dasar nomina atau verba, prefiks ini akan mengalami pemanjangan. Prefiks ini menyatakan makna 'alat' atau 'orang'. Berikut ini beberapa contohnya.

<i>pag-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>ala</i> 'ambil'</td></tr> <tr><td><i>abi</i> 'jaga'</td></tr> <tr><td><i>paragaji</i> 'gergaji'</td></tr> </table>	<i>ala</i> 'ambil'	<i>abi</i> 'jaga'	<i>paragaji</i> 'gergaji'	→	<table border="1"> <tr><td><i>paggala</i> 'alat pengambil'</td></tr> <tr><td><i>paggabi</i> 'penjaga'</td></tr> <tr><td><i>paggaragaji</i> 'penggergaji'</td></tr> </table>	<i>paggala</i> 'alat pengambil'	<i>paggabi</i> 'penjaga'	<i>paggaragaji</i> 'penggergaji'
<i>ala</i> 'ambil'									
<i>abi</i> 'jaga'									
<i>paragaji</i> 'gergaji'									
<i>paggala</i> 'alat pengambil'									
<i>paggabi</i> 'penjaga'									
<i>paggaragaji</i> 'penggergaji'									
<i>pog-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>ukat</i> 'buka'</td></tr> <tr><td><i>gole</i> 'minta'</td></tr> <tr><td><i>undam</i> 'obat'</td></tr> </table>	<i>ukat</i> 'buka'	<i>gole</i> 'minta'	<i>undam</i> 'obat'	→	<table border="1"> <tr><td><i>poggukat</i> 'alat pembuka'</td></tr> <tr><td><i>poggole</i> 'alat peminta'</td></tr> <tr><td><i>poggundam</i> 'pengobat'</td></tr> </table>	<i>poggukat</i> 'alat pembuka'	<i>poggole</i> 'alat peminta'	<i>poggundam</i> 'pengobat'
<i>ukat</i> 'buka'									
<i>gole</i> 'minta'									
<i>undam</i> 'obat'									
<i>poggukat</i> 'alat pembuka'									
<i>poggole</i> 'alat peminta'									
<i>poggundam</i> 'pengobat'									
<i>peg-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>elat</i> 'panggil'</td></tr> <tr><td><i>eva</i> 'lawan'</td></tr> </table>	<i>elat</i> 'panggil'	<i>eva</i> 'lawan'	→	<table border="1"> <tr><td><i>peggelat</i> 'alat pemanggil'</td></tr> <tr><td><i>peggeva</i> 'alat melawan'</td></tr> </table>	<i>peggelat</i> 'alat pemanggil'	<i>peggeva</i> 'alat melawan'		
<i>elat</i> 'panggil'									
<i>eva</i> 'lawan'									
<i>peggelat</i> 'alat pemanggil'									
<i>peggeva</i> 'alat melawan'									

7) Nomina Bersufiks *-an*

Sufiks *-an* dapat bergabung dengan bentuk dasar verba. Sufiks ini mempunyai dua arti, yaitu:

- (a) menyatakan 'hasil' atau 'akibat' tindakan yang tersebut pada bentuk dasar;

contoh:

sulit 'tulis' → *sulitan* 'tulisan'
undug 'nyanyi' → *undugan* 'nyanyian'

(b) menyatakan 'alat yang dipakai dalam melakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasar';

contoh:

lembal 'pikul' → *lembalan* 'pikulan'
tapis 'saring' → *tapisan* 'saringan'

(c) menyatakan 'yang di-';

contohnya:

pake 'pakai' → *pakean* 'pakaian'
dagang 'jual' → *dagangan* 'jualan'

8) Nomina Berkonfiks *paN-an*

Konfiks *paN-an* adalah dapat bergabung dengan bentuk dasar nomina atau verba. Konfiks ini menyatakan makna 'tempat'. Perhatikan contoh berikut.

<i>pam-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{pate} \textit{ 'bunuh'} \\ \textit{bangun} \textit{ 'bangun'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pamatean} \textit{ 'tempat mem-} \\ \textit{bunuh'} \\ \textit{pambangunan} \textit{ 'tempat mem-} \\ \textit{bangun'} \end{array} \right]$
<i>pan-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{tanom} \textit{ 'tanam'} \\ \textit{taluk} \textit{ 'timba'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pannanoman} \textit{ 'tempat menanam'} \\ \textit{panalukan} \textit{ 'tempat menimba'} \end{array} \right]$
<i>pang-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{kalug} \textit{ 'cakar'} \\ \textit{kais} \textit{ 'sapu'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{pangalugan} \textit{ 'tempat mencakar'} \\ \textit{pangaisan} \textit{ 'tempat menyapu'} \end{array} \right]$
<i>pa-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lakop} \textit{ 'tangkap'} \\ \textit{rampa} \textit{ 'rempah'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{palakopan} \textit{ 'tempat menangkap'} \\ \textit{parampaan} \textit{ 'tempat merempah'} \end{array} \right]$

9) Nomina Berkonfiks *poN--an*

Bentuk dasar yang dapat dilekati konfiks *poN--an* pada umumnya berkelas verba. Konfiks *poN--an* ini menyatakan makna 'tempat'. Perhatikan contoh berikut.

<i>pom-</i>	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>puai</i> 'jemur'</td></tr> <tr><td><i>botak</i> 'belah'</td></tr> </table>	<i>puai</i> 'jemur'	<i>botak</i> 'belah'	+	<i>-an</i>	→	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>pomuaian</i> 'tempat menjemur'</td></tr> <tr><td><i>pombotakan</i> 'tempat membelah'</td></tr> </table>	<i>pomuaian</i> 'tempat menjemur'	<i>pombotakan</i> 'tempat membelah'
<i>puai</i> 'jemur'										
<i>botak</i> 'belah'										
<i>pomuaian</i> 'tempat menjemur'										
<i>pombotakan</i> 'tempat membelah'										
<i>pon-</i>	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>suang</i> 'isi'</td></tr> <tr><td><i>sulit</i> 'tulis'</td></tr> </table>	<i>suang</i> 'isi'	<i>sulit</i> 'tulis'	+	<i>-an</i>	→	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>ponuangan</i> 'tempat mengisi'</td></tr> <tr><td><i>ponulitan</i> 'tempat menulis'</td></tr> </table>	<i>ponuangan</i> 'tempat mengisi'	<i>ponulitan</i> 'tempat menulis'
<i>suang</i> 'isi'										
<i>sulit</i> 'tulis'										
<i>ponuangan</i> 'tempat mengisi'										
<i>ponulitan</i> 'tempat menulis'										
<i>pong-</i>	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>kulug</i> 'cukur'</td></tr> <tr><td><i>ukir</i> 'ukir'</td></tr> </table>	<i>kulug</i> 'cukur'	<i>ukir</i> 'ukir'	+	<i>-an</i>	→	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>pongulugan</i> 'tempat mencukur'</td></tr> <tr><td><i>pongukiran</i> 'tempat mengukir'</td></tr> </table>	<i>pongulugan</i> 'tempat mencukur'	<i>pongukiran</i> 'tempat mengukir'
<i>kulug</i> 'cukur'										
<i>ukir</i> 'ukir'										
<i>pongulugan</i> 'tempat mencukur'										
<i>pongukiran</i> 'tempat mengukir'										
<i>po-</i>	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>luus</i> 'mandi'</td></tr> <tr><td><i>lumpat</i> 'lompat'</td></tr> </table>	<i>luus</i> 'mandi'	<i>lumpat</i> 'lompat'	+	<i>-an</i>	→	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>poluuusan</i> 'tempat mandi'</td></tr> <tr><td><i>polumpatan</i> 'tempat melompat'</td></tr> </table>	<i>poluuusan</i> 'tempat mandi'	<i>polumpatan</i> 'tempat melompat'
<i>luus</i> 'mandi'										
<i>lumpat</i> 'lompat'										
<i>poluuusan</i> 'tempat mandi'										
<i>polumpatan</i> 'tempat melompat'										

10) Nomina Berkonfiks *peN--an*

Imbuhan *peN--an* dapat bergabung dengan nomina atau verba. Imbuhan *peN--an* ini menyatakan makna 'tempat'. Berikut ini beberapa contohnya.

<i>pem-</i>	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>penek</i> 'panjat'</td></tr> <tr><td><i>pelus</i> 'kupas'</td></tr> </table>	<i>penek</i> 'panjat'	<i>pelus</i> 'kupas'	+	<i>-an</i>	→	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>pemenekan</i> 'tempat memanjat'</td></tr> <tr><td><i>pemelusan</i> 'tempat mengupas'</td></tr> </table>	<i>pemenekan</i> 'tempat memanjat'	<i>pemelusan</i> 'tempat mengupas'
<i>penek</i> 'panjat'										
<i>pelus</i> 'kupas'										
<i>pemenekan</i> 'tempat memanjat'										
<i>pemelusan</i> 'tempat mengupas'										
<i>pen-</i>	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>teleb</i> 'paras'</td></tr> <tr><td><i>tenten</i> 'usung'</td></tr> </table>	<i>teleb</i> 'paras'	<i>tenten</i> 'usung'	+	<i>-an</i>	→	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr><td><i>peneleban</i> 'tempat memaras'</td></tr> <tr><td><i>penentenan</i> 'tempat mengusung'</td></tr> </table>	<i>peneleban</i> 'tempat memaras'	<i>penentenan</i> 'tempat mengusung'
<i>teleb</i> 'paras'										
<i>tenten</i> 'usung'										
<i>peneleban</i> 'tempat memaras'										
<i>penentenan</i> 'tempat mengusung'										

$peng- + \begin{bmatrix} enggat \text{ 'angkat'} \\ kikii \text{ 'gigit'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} penggantian \text{ 'tempat mengangkat'} \\ pengikilan \text{ 'tempat menggigit'} \end{bmatrix}$

$pe- + \begin{bmatrix} limpat \text{ 'pindah'} \\ rekeng \text{ 'hitung'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} pelimpatan \text{ 'tempat pindah'} \\ perekengan \text{ 'tempat menghitung'} \end{bmatrix}$

11) Nomina Berkonfiks *paG--an*

Konfiks *paG--an* ini dapat bergabung dengan bentuk dasar nomina atau verba. Konfiks ini mengandung makna 'tempat'. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

$pag- + \begin{bmatrix} ala \text{ 'ambil'} \\ garung \text{ 'sawah'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} pagalaan \text{ 'tempat mengambil'} \\ pagarungan \text{ 'tempat bersawah'} \end{bmatrix}$

$pag- + \begin{bmatrix} guru \text{ 'guru'} \\ gubas \text{ 'buru'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} poguruan \text{ 'tempat berguru'} \\ pogubasan \text{ 'tempat berburu'} \end{bmatrix}$

$pag- + \begin{bmatrix} elat \text{ 'teriak'} \\ eva \text{ 'lawan'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} pegelatan \text{ 'tempat berteriak'} \\ pegevaan \text{ 'tempat melawan'} \end{bmatrix}$

12) Konfiks *nipaN--an*

Morfem imbuhan *nipaN--an* pada umumnya melekat pada bentuk dasar verba. Imbuhan ini mengandung makna 'tempat' di-...'. Perhatikan contoh berikut.

$nipaN- + \begin{bmatrix} baku \text{ 'bungkus'} \\ pake \text{ 'pakai'} \\ paku \text{ 'paku'} \end{bmatrix} + -an \rightarrow \begin{bmatrix} nipambakuan \text{ 'tempat dibungkus'} \\ nipamakean \text{ 'tempat dipakai'} \\ nipamakuan \text{ 'tempat dipaku'} \end{bmatrix}$

<i>nipan-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{tau} \text{ 'simpan'} \\ \textit{tanom} \text{ 'tanam'} \\ \textit{talob} \text{ 'tutup'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{nipanauan} \text{ 'tempat disimpan'} \\ \textit{nipananoman} \text{ 'tempat ditanam'} \\ \textit{nipanaloban} \text{ 'tempat ditutup'} \end{array} \right]$
<i>nipang-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{kait} \text{ 'kait'} \\ \textit{kais} \text{ 'sapu'} \\ \textit{kalug} \text{ 'cakar'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{nipangaitan} \text{ 'tempat dikait'} \\ \textit{nipangaisan} \text{ 'tempat menyapu'} \\ \textit{nipangalugan} \text{ 'tempat mencakar'} \end{array} \right]$
<i>nipa-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{lako} \text{ 'jalan'} \\ \textit{base} \text{ 'dayung'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{nipalakoan} \text{ 'tempat jalan'} \\ \textit{nipabasean} \text{ 'tempat mendayung'} \end{array} \right]$

13) Nomina Berkonfiks *nipoN-an*

Yang dapat dilekati oleh morfem imbuhan *nipoN-an* ialah bentuk dasar nomina atau verba. Imbuhan ini menyatakan makna 'tempat di-'. Perhatikan contoh berikut.

<i>nipom-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{botak} \text{ 'belah'} \\ \textit{puai} \text{ 'jemur'} \\ \textit{borong} \text{ 'borong'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{nipombotakan} \text{ 'tempat dibelah'} \\ \textit{nipomuaiian} \text{ 'tempat menjemur'} \\ \textit{nipomborongan} \text{ 'tempat diborong'} \end{array} \right]$
<i>nipon-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{suang} \text{ 'isi'} \\ \textit{tutu} \text{ 'tumbuk'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{niponuangan} \text{ 'tempat diisi'} \\ \textit{niponutuan} \text{ 'tempat ditumbuk'} \end{array} \right]$
<i>nipong-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{koot} \text{ 'iris'} \\ \textit{ukur} \text{ 'ukur'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{nipongootan} \text{ 'tempat diiris'} \\ \textit{nipongukuran} \text{ 'tempat diukur'} \end{array} \right]$
<i>nipo-</i> +	$\left[\begin{array}{l} \textit{luus} \text{ 'mandi'} \\ \textit{limpat} \text{ 'pindah'} \end{array} \right]$	+ -an →	$\left[\begin{array}{l} \textit{nipoluusan} \text{ 'tempat mandi'} \\ \textit{nipol:mpatan} \text{ 'tempat pindah'} \end{array} \right]$

14) Nomina Berkonfiks *nipeN-an*

Yang dapat dilekati morfem imbuhan *nipeN-an* ini adalah bentuk dasar nomina atau verba. Imbuhan ini mengandung makna 'tempat di'. Berikut ini contohnya.

<i>nipem-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} \text{penek 'panjat'} \\ \text{been 'beri'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} \text{nipemenekan 'tempat memanjat'} \\ \text{nipembeenan 'tempat diberi'} \end{array} \right]$
<i>nipen-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} \text{teleb 'paras'} \\ \text{seok 'masuk'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} \text{nepeneleban 'tempat diparas'} \\ \text{nipeneokan 'tempat dimasukkan'} \end{array} \right]$
<i>nipeng-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} \text{kekes 'buka'} \\ \text{enggat 'angkat'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} \text{nepengekesan 'tempat dibuka'} \\ \text{nipengenggatan 'tempat diangkat'} \end{array} \right]$

(15) Nomina Berkonfiks *nipaG-*

Konfiks ini dapat dilekatkan pada bentuk dasar nomina atau verba. Konfiks menyatakan makna 'tempat'. Berikut contohnya.

<i>nipag-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} \text{ala 'ambil'} \\ \text{akut 'angkut'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} \text{nipagalaan 'tempat mengambil'} \\ \text{nipagakutan 'tempat mengangkut'} \end{array} \right]$
<i>nipog-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} \text{odot 'cium'} \\ \text{gole 'minta'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} \text{nipogodoan 'tempat dicium'} \\ \text{nipogolean 'tempat diminta'} \end{array} \right]$
<i>nipeg-</i>	+	$\left[\begin{array}{l} \text{elat 'panggil'} \\ \text{eva 'lawan'} \end{array} \right]$	$+ -an \rightarrow$	$\left[\begin{array}{l} \text{nipegelatan 'tempat dipanggil'} \\ \text{nepegevaan 'tempat dilawan'} \end{array} \right]$

2.3.2.2 Makna Bentuk Berulang

Bentuk perulangan nomina bahasa Totoli, baik perulangan utuh, perulangan suku depan maupun perulangan berimbuhan, masing-masing mempunyai makna. Berikut ini makna bentuk perulangan itu.

a) Makna Nomina Bentuk Berulang Utuh

Makna nomina bentuk perulangan utuh atau perulangan sempurna ialah menyatakan, kualitas, atau 'banyak'. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

<i>kadera</i> 'kursi'	→	<i>kadera-kadera</i> 'banyak kursi'
<i>dulia</i> 'durian'	→	<i>dulian-dulian</i> 'banyak durian'
<i>taipang</i> 'mangga'	→	<i>taipang-taipang</i> 'banyak mangga'
<i>sagin</i> 'pisang'	→	<i>sagin-sagin</i> 'banyak pisang'
<i>lanjat</i> 'langsar'	→	<i>lanjat-lanjat</i> 'banyak langsar'

b) Makna Nomina bentuk berulang suku depan

Nomina bentuk perulangan suku depan menyatakan 'milik' atau 'mempunyai'. Perhatikan contoh berikut.

<i>tolung</i> 'topi'	→	<i>to-tolung</i> 'bertopi'
<i>sapeda</i> 'sepeda'	→	<i>sa-sapeda</i> 'bersepeda'
<i>kamar</i> 'kamar'	→	<i>ka-kamar</i> 'berkamar'
<i>badu</i> 'baju'	→	<i>ba-badu</i> 'berbaju'
<i>boang</i> 'lubang'	→	<i>bo-boang</i> 'berlubang'

c) Makna Nomina Bentuk Perulangan Sebagian dengan Kombinasi Afiks

Nomina bentuk perulangan sebagian dengan kombinasi afiks mengandung makna 'tempat'. Perhatikan contoh berikut.

<i>poluasan</i> 'tempat mandi'	→	<i>poluu-luasan</i> 'tempat mandi-mandi'
<i>potuluan</i> 'tempat tidur'	→	<i>potu-tuluan</i> 'tempat tidur-tiduran'
<i>posiritaan</i> 'tempat bercerita'	→	<i>posi-siritaan</i> 'tempat bercerita-cerita'
<i>posugooan</i> 'tempat duduk'	→	<i>posu-sugooan</i> 'tempat duduk-duduk'
<i>padagangan</i> 'tempat menjual'	→	<i>pada-dagangan</i> 'tempat menjual-jual'

BAB III

ADJEKTIVA BAHASA TOTOLI

3.1 Pengertian

Adjektiva, disebut juga kata sifat atau kata keadaan adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang (Moeliono *et al.*, 1988: 209). Selanjutnya, Kridalaksana (1990: 57) menyatakan bahwa adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel, seperti *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er* (dalam honorer), *-if* (dalam sensitif), *-i* (dalam alami), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*, seperti *adil* → *keadilan*, *halus* → *kehalusan*, *yakin* → *keyakinan* (ciri terakhir berlaku bagi sebagian besar adjektiva dasar).

3.2 Ciri Adjektiva Bahasa Totoli

Adjektiva sebagai salah satu kelas kata memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan kelas kata lain. Adjektiva dapat memberikan keterangan mengenai sifat atau keadaan suatu hal. Kelas kata ini dapat dikenal berdasarkan ciri morfologis, ciri sintaksis, dan ciri semantis.

3.2.1 Ciri Morfologis Adjektiva

Adjektiva tidak hanya diturunkan dari kata asal atau berkategori adjektiva, tetapi dapat juga dibentuk dari kelas kata lain. Adjektiva dapat dibentuk melalui afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan.

Berdasarkan ciri morfologisnya adjektiva bahasa Totoli dapat diklasifikasikan atas adjektiva dasar dan adjektiva bentukan. Adjektiva dasar berupa sebuah morfem bebas, seperti *dako* 'besar', *itom* 'hitam',

elam 'merah', *banteg* 'malas', *luno* 'hijau', *dedek* 'kecil', *longgi* 'gemuk', *keot* 'kental', *lalom* 'dalam', *pande* 'pintar', *panggat* 'tinggi'. Adjektiva dasar dapat berfungsi sebagai atribut, tetapi tidak dapat berfungsi sebagai predikat kalimat. Dalam bahasa Totoli adjektiva dasar dapat berfungsi sebagai predikat apabila diberi awalan *ma-*, *mo-*, atau *me-*. Untuk itu lihat contoh berikut.

Adjektiva Atributif

a. *tau dako*
'orang' 'besar'
(orang besar)

→

Adjektiva Predikat

* *dako itu tau*
'besar' 'itu' 'orang'
(orang itu besar)

b. *manuk itom*
'ayam' 'hitam'
(ayam hitam)

→

* *itom itu manuk*
'hitam' 'itu' 'ayam'
(hitam itu ayam)

c. *badu elam*
'baju' 'merah'
(baju merah)

→

* *elam itu badu*
'merah' 'itu' 'baju'
(merah itu baju)

d. *saapi dedek*
'sapi' 'kecil'
(sapi kecil)

→

* *dedek itu saapi*
'kecil' 'itu' 'sapi'
(kecil itu sapi)

e. *tau banteg*
'orang' 'malas'
(orang itu malas)

→

* *banteg itu tau*
'malas' 'itu' 'orang'
(malas itu orang)

f. *sampang luno*
'celana' 'hijau'
(celana hijau)

→

* *luno itu sampang*
'hijau' 'itu' 'celana'
(hijau itu celana)

g. *bale panggat*
'rumah' 'tinggi'
(rumah tinggi)

→

* *panggat itu bale*
'tinggi' 'itu' 'rumah'
(tinggi itu rumah)

Contoh di atas memperlihatkan bahwa kata *dako* 'besar', *dedek* 'kecil', *benteg* 'malas', *panggat* 'panjang', *luno* 'hijau', *itom* 'hitam', *elam* 'merah' dapat menjadi atribut dalam konstruksi adjektiva atributif. Akan tetapi, dalam konstruksi adjektiva predikatif kata-kata tersebut tidak dapat berfungsi sebagai predikat, kecuali jika diberi awalan *ma-*, *me-*, dan *mo-*. Perhatikan contoh berikut.

- (1) *madako itu tau*
'besar' 'itu' 'orang'
(besar orang itu)
- (2) *moitom itu manuk*
'hitam' 'itu' 'ayam'
(hitam ayam itu)
- (3) *meelam itu badu*
'merah' 'itu' 'baju'
(merah baju itu)
- (4) *madedek itu saapi*
'kecil' 'itu' 'sapi'
(kecil sapi itu)
- (5) *mabanteg itu tau*
'malas' 'itu' 'orang'
(malas orang itu)
- (6) *moluno itu sampang*
'hijau' 'itu' 'celana'
(hijau celana itu)
- (7) *mapanggat itu bale*
'tinggi' 'itu' 'rumah'
(tinggi rumah itu)
- (8) *malalom itu ogo*
'dalam' 'itu' 'air'
(dalam air itu)

3.2.2 Ciri Sintaksis Adjektiva

Secara sintaksis adjektiva dapat dikenal kedudukannya dalam konstruksi frasa dan kalimat. Untuk mengenal adjektiva ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai alat uji. Kriteria itu adalah adjektiva:

- 1) dapat berfungsi sebagai predikat,
- 2) dapat berfungsi sebagai atribut,
- 3) dapat didahului atau diikuti oleh *inang* 'sangat', *tutuu* 'sekali' dan sebagainya;
- 4) dapat didahului oleh *-po* 'lebih' dan *ai* 'daripada', untuk menunjukkan perbandingan.

3.2.2.1 Adjektiva Dapat Berfungsi Sebagai Predikat

Dalam kalimat, adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat atau sebagai atribut frasa nominal. Contohnya sebagai berikut:

- (1) *Dadu meelam itu masuli tutuu*
'baju merah itu mahal sekali
'baju merah itu mahal sekali.'
- (2) *Inang keege tauisoona.*
'sangat' 'gembira' 'orang tuanya'
'Sangat gembira orang tuanya.'
- (3) *Anu noita kolobii inggad dadaan anu magaya.*
'yang' 'dilihat' 'kemarin' 'tidak' 'ada' 'yang' 'cantik'
'Yang dilihat kemarin tidak ada yang cantik.'
- (4) *Inggad monginaa matanaang hatina.*
'tidak' 'akan' 'tenang' 'hatinya'
'Hatinya tidak akan tenang.'
- (5) *Nasanangmo hatina nokoita anakna.*
'senang sudah' 'hatinya' 'melihat' 'anakna'
'Senanglah hatinya melihat anaknya.'

Pada contoh tersebut kata *masuli* 'mahal', *meege* 'gembira', *nasanang* 'senang', *nagaya* 'cantik', dan *tanang* 'tenang' berfungsi sebagai predikat. Pada posisi itu adjektiva dapat memiliki pewatas, seperti *tutuu* 'sekali', *inang* 'sangat', *-na* 'nya', *-mo* 'sudah', dan *ingga monginaa* 'tidak akan'.

3.2.2.2 Adjektiva dapat Berfungsi sebagai Atribut

Pada frasa nomina adjektiva berfungsi sebagai atribut yang menerangkan nomina di depannya. Dalam fungsi seperti itu adjektiva dapat diantarai

dengan nomina oleh kata *anu* 'yang'. Perhatikan contoh berikut.

- | | |
|----------------------------------|------------------------------------|
| (1) <i>badu moluno</i> | → <i>badu anu moluno</i> |
| 'baju' 'hijau' | 'baju' 'yang' 'hijau' |
| 'baju hijau' | 'baju yang hijau' |
| (2) <i>tau matompo</i> | → <i>tau anu matompo</i> |
| 'orang' 'sombong' | 'orang' 'yang' 'sombong' |
| 'orang sombong' | 'orang yang sombong' |
| (3) <i>anak mapanggat madako</i> | → <i>anak anu mapanggat madako</i> |
| 'anak' 'tinggi' 'besar' | 'anak' 'yang' 'tinggi' 'besar' |
| 'anak tinggi besar' | 'anak yang tinggi besar' |
| (4) <i>bogas moputi meberesi</i> | → <i>bogas anu moputi meberesi</i> |
| 'beras' 'putih' 'bersih' | 'beras' 'yang' 'putih' 'bersih' |
| 'beras putih bersih' | 'beras yang putih bersih' |
| (5) <i>ulos meelam</i> | → <i>ulos anu meelam</i> |
| 'sarung' 'merah' | 'sarung' 'yang' 'merah' |
| 'sarung merah' | 'sarung yang merah' |

3.2.2.3 Adjektiva Dapat Didahului atau Diikuti *Inang*, *Tutuu*

Adjektiva dapat didahului atau diikuti kata-kata seperti *inang* 'paling', *tutuu* 'sekali', *laus* 'terlalu'. Perhatikan contoh berikut.

- (1) *Meelam tutuu ulos tualiku.*
'merah' 'sekali' 'sarung' 'adikku'
'Sarung adikku merah sekali.'
- (2) *Sadako laus ogo garung itu.*
'banyak' 'terlalu' 'air' 'sawah' 'itu'
'Air sawah itu terlalu banyak.'
- (3) *Yakumu anu inang kabaang pemeanku.*
'sayalah' 'yang' 'paling' 'jauh' 'tempat tinggalku'
'Sayalah yang paling jauh tempat tinggalku.'
- (4) *Melea laus garung tau itu.*
'luas' 'terlalu' 'sawah' 'orang' 'itu'
'Sawah orang itu terlalu luas.'
- (5) *Inang kopido hati mangngana itu.*
'sangat' 'baik' 'hati' 'anak' 'itu'
'Abak itu sangat baik hatinya.'

- (6) *Mabanteg tutuu tau itu.*
 'malas' 'sekali' 'orang' 'itu'
 'Orang itu malas sekali.'

3.2.2.4 Adjektiva Dapat Digunakan Sebagai Pembandingan

Adjektiva dapat digunakan sebagai pembandingan dengan menggunakan *po* 'lebih', *ia* 'daripada'. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) *mapandepo isi ai iyaku*
 'pintar' 'lebih' 'dia' 'daripada' 'saya'
 'Lebih pintar dia daripada saya.'
- (2) *Tibokanmu sadakopo ai tibokanku.*
 'bagianmu' 'banyak lebih' 'daripada' 'bagianku'
 'Bagianmu lebih banyak daripada bagianku.'
- (3) *Mapangatpo anakku ai anakmu.*
 'tinggi lebih' 'anakku' 'daripada' 'anakmu'
 'Lebih tinggi anakku daripada anakmu.'
- (4) *Mopidopo baduku ai baduna.*
 'bagus lebih' 'bajuku' 'daripada' 'bajumu'
 'Lebih bagus bajuku daripada bajunya.'
- (5) *Malangatpo limana ai limaku.*
 'panjang lebih' 'tangannya' 'daripada' 'tanganku'
 'Lebih panjang tangannya daripada tanganku.'

3.2.3 Ciri Semantis Adjektiva

Salah satu ciri utama adjektiva bahasa Totoli ialah dapat memiliki tingkat perbandingan yang menyatakan *sama* atau *lebih*. Dengan demikian, ada tiga macam tingkat perbandingan yang dapat dijadikan sebagai penanda semantis, yaitu (1) tingkat ekuatif, (2) tingkat komparatif, dan (3) tingkat superlatif.

3.2.3.1 Tingkat Perbandingan Ekuatif

Tingkat perbandingan ekuatif adalah tingkat perbandingan yang menyatakan bahwa dua hal yang dibandingkan itu sama. Untuk menyatakan perbandingan ekuatif, digunakan kata *dedeen* 'sama' yang ditempatkan di depan adjektiva kemudian diikuti dengan klitik pronomina. Perhatikan contoh berikut.

a) *dedeen* + adjektiva + *-ku* 'ku'

Bentuk ini dipakai jika perbandingan mengacu pada diri sendiri. Oleh karena itu, klitik yang dipakai adalah *-ku* 'ku' yang diletakkan di belakang adjektiva.

Contoh:

Dedeen pandeku tualiku.
sama' 'pintarku' 'adikku'
'Aku sepintar adikku.'

b) *dedeen* + adjektiva + *-mu* 'mu'

Bentuk ini dipakai jika perbandingan mengacu pada orang yang diajak bicara. Oleh karena itu, klitik yang dipakai adalah *-mu* 'mu' yang diletakkan di belakang adjektiva.

Contoh:

Dedeen panggatmu tukkaku.
sama' 'tinggimu' 'kakakku'
'Kamu setinggi kakakku.'

c) *dedeen* + adjektiva + *-ta* 'kita'

Bentuk ini dipakai jika perbandingan mengacu pada pronomina persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Klitik yang dipakai adalah *-ta* yang diletakkan di belakang adjektiva.

Contoh:

dedeen dakota i Ahmad.
sama''besar kita''Ahmad
'Kita sama besar dengan si Ahmad.'

d) *dedeen* + adjektiva + *-na* 'nya'

Bentuk ini dipakai jika perbandingan mengacu kepada orang lain, benda, atau binatang yang dibicarakan. Bentuk klitik yang dipakai adalah *-na* 'nya' yang diletakkan di belakang adjektiva.

Contoh:

dedeen bentegna i ali lengan usatna.
sama' 'malasnya' 'si' 'ali' 'dengan' 'adiknya'
'Si Ali sama malasnya dengan adiknya.'

3.2.3.2 Tingkat Perbandingan Komparatif

Tingkat perbandingan komparatif menyatakan satu dari dua maujud yang dibandingkan itu lebih dari yang lain. Tingkat perbandingan itu dinyatakan dengan formula sebagai berikut:

adjektiva + *po* 'lebih' + *ai* 'daripada'

Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- (1) *Boli barangmu masulipo ai boli barangku.*
harga 'barangmu' 'mahal lebih' 'daripada' 'harga' 'barangku'
'Harga barangmu lebih mahal daripada harga barangku.'
- (2) *Mapandepo isia ai ikau.*
pintar lebih 'dia' 'daripada' 'kau'
'Dia lebih pintar daripada engkau.'
- (3) *Motongodpo i Ahmad ai i Ali.*
rajin lebih 'si' 'Ahmad' 'daripada' 'si' 'Ali'
'Si Ahmad lebih rajin daripada si Ali.'
- (4) *Meleapo garungku ai garungna.*
luas lebih 'sawahku' 'daripada' 'sawahnya'
'Sawahku lebih luas daripada sawahnya.'

3.2.3.3 Tingkat Perbandingan Superlatif

Tingkat perbandingan superlatif menyatakan bahwa dari sekian banyak yang dibandingkan satu di antaranya melebihi yang lain. Tingkat perbandingan itu dapat dinyatakan dengan bentuk *tutuu* 'sekali'.

adjektiva + *tutuu* 'sekali'

Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- (1) *I Haji Amir anu mekeya tutuu dei kampung itu.*
si 'Haji' 'Amir' 'yang' 'kaya' 'sekali' 'di' 'kampung' 'itu'
'Haji Amir yang kaya sekali di kampung itu.'
- (2) *Uliai totolu moliusatana i Ali anu mabanteg tutuu.*
dari tiga 'bersaudara' 'si' 'Ali' 'yang' 'malas' 'sekali'
'Dari tiga bersaudara si Ali yang malas sekali.'

- (3) *Isiamo anu mapande tutuu dei kalasna.*
dialah' 'yang' 'pintar' 'sekali' 'di' 'kelasnya'
'Dialah yang pintar sekali di kelasnya.'
- (4) *mousamo tutuu doua najam iyaku mangambuling mai*
'lama sudah' 'sekali' 'dua' 'jam saya' 'pulang' 'kemari'
'Sudah lama sekali, dua jam saya pulang kemari'

3.3 Jenis-jenis Adjektiva Bahasa Totoli

Berdasarkan makna, adjektiva bahasa Totoli dapat dibedakan atas sepuluh jenis, yaitu (1) adjektiva sifat, (2) adjektiva keadaan, (3) adjektiva ukuran, (4) adjektiva bentuk, (5) adjektiva waktu, (6) adjektiva jarak, (7) adjektiva cara, (8) adjektiva warna, (9) adjektiva pancaindra, (10) adjektiva perasaan. Adjektiva tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Adjektiva Sifat

Sifat dan keadaan dua hal sukar dibedakan dan selalu dikacaukan. Dalam penelitian ini dibedakan antara sifat dan keadaan.

Menurut Lapoliwa (1991), *sifat* dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari nomina, baik yang berbentuk benda maupun orang. *Sifat* selalu mengacau kepada benda atau orang tertentu sehingga *sifat* selalu bersifat tetap.

Perhatikan contoh berikut.

- (1) *Anak itu mapande.*
'anak' 'itu' 'pintar'
'Anak itu pintar.'
- (2) *I Ali mabanteg.*
si' 'Ali' 'malas'
'Si Ali malas.'
- (3) *Tau itu motongod.*
orang''itu''rajin
'Orang itu rajin.'
- (4) *Pulisi itu mabaani.*
polisi' 'itu' 'berani'
'Polisi itu berani.'

- (5) *Mangngana itu manakal.*
anak-anak' 'itu' 'nakal'
'Anak-anak itu nakal.'
- (6) *I Ahmad mobole.*
si' 'Ahmad' 'bodoh'
'Si Ahmad bodoh.'

3.3.2 Adjektiva Keadaan

Adjektiva keadaan sama halnya dengan adjektiva sifat. Adjektiva keadaan tidak dianggap sebagai bagian yang terpisahkan dari nomina (benda atau orang). Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) *Tau itu mamasikiin.*
'orang' 'itu' 'miskin'
'Orang itu miskin.'
- (2) *Dalam itu malampesak.*
'jalan' 'itu' 'berlumpur'
'Jalan itu berlumpur.'
- (3) *I Ali mengelen.*
si' 'Ali' 'lebih'
'Si Ali letih.'
- (4) *Tukkaku mangasa.*
'kakaku' 'marah'
'Kakaku marah.'
- (5) *Taliku masaki.*
'adikku' 'sakit'
'Adikku sakit.'
- (6) *I Hasan norugi.*
'si Hasan' 'rugi'
'Si Hasan rugi.'
- (7) *Padagang itu kountung.*
'pedagang' 'itu' 'beruntung'
'Pedagang itu beruntung.'
- (8) *Badu anu meelam itu nabaso.*
baju' 'yang' 'merah' 'itu' 'basah'
'Baju yang merah itu basah.'

3.3.3 Adjektiva Ukuran

Adjektiva ukuran adalah adjektiva yang memberikan pengertian ukuran; adjektiva itu menjadi unsur keterangan. Adjektiva ukuran biasanya diapit oleh kata *songgula* 'berapa' dan afiks *-na* 'nya'. Perhatikan contoh berikut ini.

<i>songgula</i>	<i>boat</i>	<i>-na?</i>	'Berapa'	berat	<i>-nya?!</i>
berapa	<i>podong</i>	<i>nya</i>		pendek	
	<i>langgut</i>			panjang	
	<i>panggat</i>			luas	
	<i>lalom</i>			tinggi	
	<i>kassuli</i>			dalam	
				mahal	

Selain dengan *songgula* 'berapa' ... *-na* 'nya', masih ada cara lain untuk menentukan adjektiva ukuran dalam bahasa Totoli, yaitu dengan *dello*, *sopa* 'seperti apa' ... *-na* 'nya'. Perhatikan contoh berikut.

<i>Dello</i>	<i>Sopa</i>	<i>boat</i>	<i>-na?</i>	'Seperti apa	berat	<i>-nya?!</i>
seperti	apa	<i>panggat</i>	<i>-nya</i>		tinggi	
		<i>keleg</i>			kuat	
		<i>langgal</i>			panjang	
		<i>doko</i>			besar	
		<i>podong</i>			pendek	
		<i>lea</i>			luas	

3.3.4 Adjektiva Bentuk

Adjektiva bentuk adalah adjektiva yang memberikan pengertian bentuk; adjektiva itu merupakan unsur keterangan. Dalam bahasa Totoli, adjektiva bentuk adalah adjektiva yang dapat menjawab pertanyaan *bagaimana bentuk nomina?*. Lihat contoh berikut.

<i>Deinako</i>	<i>batangan</i>	<i>-na</i>	'Bagaimana	badannya?	Jawab: <i>madako</i>	'besar'
bagaimana	<i>vuok</i>	<i>-nya</i>		rambutnya?	<i>malanggut</i>	'panjang'
	<i>boang</i>			lubangnya?	<i>malalom</i>	'dalam'
	<i>badu</i>			bajunya?	<i>maputi</i>	'putih'
	<i>boko</i>			kulitnya?	<i>motom</i>	'hitam'
	<i>bisit</i>			betisnya?	<i>molonggi</i>	'gemuk'

Jawaban *madako*, *malanggut*, *malalom*, *moputi*, *motom*, dan *molonggi* itulah yang disebut adjektiva bentuk.

3.3.5 Adjektiva Waktu

Adjektiva waktu adalah adjektiva yang memberikan pengertian konsep masa atau waktu sebagai unsur keterangan. Adjektiva waktu hanyalah dilakukan secara intuitif karena tidak ada penanda yang pasti yang dapat dijadikan sebagai pegangan. Perhatikan contoh berikut.

<i>gagaaneko</i>	'barusan'
<i>panega</i>	'sejak'
<i>nousa</i>	'lama'
<i>magaan</i>	'cepat'
<i>maamet</i>	'lambat'
<i>neneaiya</i>	'sekarang'
<i>lalau</i>	'sementara'
<i>pomoo</i>	'dahulu kala'
<i>moinggas</i>	'sebentar'

3.3.6 Adjektiva Jarak

Adjektiva jarak adalah adjektiva yang memberikan pengertian konsep ruang antara dua benda atau dua keadaan sebagai penjelas kata nama. Yang dimaksud dengan kata nama pada pernyataan tersebut adalah kata benda (nomina). Penggolongan suatu kata ke dalam adjektiva jarak hanyalah dilakukan secara intuitif pula. Adjektiva jarak yang ditemukan di dalam bahasa Totoli adalah sebagai berikut.

<i>mosuu</i>	'dekat'
<i>malagaa</i>	'jarang'
<i>mabaang</i>	'jauh'
<i>mosipot</i>	'sempit'
<i>marapat</i>	'rapat'
<i>molibaangan</i>	'berjauhan'
<i>molissuan</i>	'berdekatan'
<i>melea</i>	'luas'

3.3.7 Adjektiva Cara

Adjektiva cara adalah adjektiva yang menerangkan bagaimana keadaan itu berjalan. Kata-kata yang dapat digabungkan ke dalam adjektiva cara ialah kata yang menerangkan berlangsungnya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu keadaan. Adjektiva cara yang ditemukan dalam bahasa Totoli adalah sebagai berikut.

<i>majeko</i>	'curang'
<i>monontoo</i>	'jujur'
<i>malaus</i>	'gampang'
<i>mosusa</i>	'susa'
<i>massabatu</i>	'bersatu'
<i>biasa</i>	'biasa'
<i>meheran</i>	'heran'
<i>magaan</i>	'cepat'
<i>maamet</i>	'lambat'

3.3.8 Adjektiva Warna

Adjektiva warna adalah adjektiva yang memberikan pengertian warna sebagai unsur keterangan. Pengelompokan suatu kata ke dalam adjektiva warna dapat dilakukan, baik secara intuitif maupun secara sintaksis. Maksudnya ialah bahwa data yang diperoleh secara intuitif masih mengalami penyaringan dengan penanda sintaksis. Perhatikan contoh berikut.

- (1) *badu meelam*
baju''merah
baju merah
- (2) *ulos moluno*
sarung''hijau
sarung hijau
- (3) *sampang moitom*
celana' 'hitam
celana hitam

- (4) *kameja sakulaat*
kemeja' 'cokelat
kemeja cokelat
- (5) *kaus molili*
kaus''kuning
kaus kuning

Kata *meelam*, 'merah', *luno* 'hijau', *moitom* 'hitam', *molili* 'kuning', *sakulaat* 'cokelat' pada contoh tersebut menduduki fungsi sebagai atribut yang merupakan penanda sintaksis bagi adjektiva. Di samping itu, kata-kata tersebut dapat pula menduduki fungsi predikat yang juga merupakan salah satu penanda sintaksis. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) *Meelam itu ulos.*
merah''itu''sarung
'Sarung itu merah.'
- (2) *Moputi itu badu.*
putih''itu''baju
'Baju itu putih.'
- (3) *Sakulaat itu kameja.*
cokelat''itu''kemeja
'Kemeja itu cokelat.'
- (4) *Moluno itu ulos.*
hijau''itu''sarung
'Sarung itu hijau.'
- (5) *Molili itu kaus.*
kuning''itu''kaus
'Kaus itu kuning.'

Salah satu penanda sintaksisnya ialah kata *moputi* 'putih', *meelam* 'merah', *moitom* 'hitam', *moluno* 'hijau' dapat diikuti oleh kata *tutuu* 'sekali' dan didahului oleh kata *inang* 'sangat'. Perhatikan contoh berikut.

- (1) *meelam tutuu*
'merah''sekali'
(merah sekali)

- (2) *moluno tutuu*
'hijau''sekali'
(hijau sekali)
- (3) *inang sakulaat*
'sangat''cokelat
- (4) *inang molili*
'sangat''kuning'

3.3.9 Adjektiva Pancaindra

Adjektiva pancaindra adalah adjektiva yang memberikan pengertian konsep rasa, pandang, dengar, bau, atau sentuh. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- (1) Adjektiva rasa
mapait 'pahit'
meteling 'manis'
modoton 'asam'
mananam 'enak'
- (2) Adjektiva pandang (mata)
magarata 'ganteng'
madais 'jahat'
mopido 'bagus'
matarang 'terang'
modikolom 'gelap'
- (3) Adjektiva dengar (telinga)
mapasat 'jelas'
motiing 'dengar'
mapanjong 'bisu'
motolang 'berbunyi'
- (4) Adjektiva sentuhan (raba tangan)
maalus 'halus'
makasar 'kasar'
mokota 'keras'

3.3.10 Adjektiva Perasaan

Adjektiva perasaan adalah adjektiva yang memberikan pengertian konsep perasaan. Adjektiva perasaan dapat dibedakan dari adjektiva rasa. Adjektiva perasaan selalu berhubungan dengan hati, sedangkan adjektiva rasa selalu berhubungan dengan konsep yang berhubungan dengan lidah manusia.

Lihat contoh berikut.

<i>mogilan</i>	'cemburu'
<i>meege</i>	'gembira'
<i>masanang</i>	'senang'
<i>mopiut</i>	'jengkel'
<i>mangasa</i>	'marah'
<i>moondong</i>	'rindu'
<i>marama</i>	'ramai'
<i>masayang</i>	'sayang'
<i>mengelen</i>	'penat'
<i>mokosua</i>	'kasihan'

3.4 Bentuk dan Makna Adjektiva

Jika dilihat dari segi bentuk morfologisnya, adjektiva dapat dibedakan atas dua macam, yaitu (1) adjektiva yang berbentuk kata dasar, dan (2) adjektiva diturunkan dari kata atau dari bentuk lain. Di samping itu, adjektiva dapat pula mengalami proses morfologis yang lain, seperti proses reduplikasi atau proses pemajemukan.

3.4.1 Adjektiva Dasar

Adjektiva dasar biasa juga disebut dengan adjektiva monomorfomik karena hanya terdiri atas satu morfem yang belum mendapat afiks.

Jumlah suku kata pembentuk adjektiva dasar dalam bahasa Totoli bervariasi ada yang terdiri atas satu suku kata, dua suku kata atau tiga suku kata, bahkan ada yang bersuku empat dan seterusnya. Hal itu dapat dilihat pada uraian berikut.

(1) Adjektiva yang terdiri atas satu suku kata.

Contoh:

<i>baang</i>	'jauh'
<i>baani</i>	'berani'
<i>tuu</i>	'kering'
<i>tiing</i>	'dengar'

(2) Adjektiva yang terdiri atas dua suku kata.

Contoh:

<i>da-ko</i>	'besar'
<i>lu-no</i>	'hijau'
<i>pi-do</i>	'baik'
<i>da-is</i>	'jahat'
<i>pan-de</i>	'pintar'
<i>i-tom</i>	'hitam'
<i>ta-do</i>	'tajam'
<i>ku-du</i>	'tumpul'

(3) Adjektiva yang terdiri atas tiga suku kata.

Contoh:

<i>pa-ne-ga</i>	'sejak'
<i>sa-ku-lat</i>	'cokelat'
<i>di-ko-lom</i>	'gelap'
<i>mo-ko-sua</i>	'kasihan'
<i>ke-ke-lung</i>	'bengkok'
<i>ko-li-paan</i>	'lupa'

(4) Adjektiva yang terdiri atas empat suku kata.

Contoh:

<i>ga-ga-ne-ko</i>	'barusan'
<i>tem-po-a-na</i>	'sekarang'
<i>to-bo-li-kat</i>	'kaget'

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa adjektiva dasar bahasa Totoli pada umumnya terdiri atas dua atau tiga suku kata, sedangkan adjektiva yang terdiri atas empat suku hanya sebagian kecil dan yang bersuku lima belum ditemukan di dalam penelitian ini.

3.4.2 Adjektiva Bentukan

Adjektiva bentukan adalah adjektiva yang dibentuk melalui afiksasi bentuk dasar. Kata dasar dapat berupa adjektiva, nomina, atau verba. Kata dasar yang berupa adjektiva disebut adjektiva infleksional, sedangkan adjektiva bentukan dari nomina atau verba disebut sebagai adjektiva derivasional. Adjektiva infleksional adalah adjektiva yang penambahan unsur pada kata dasar, tetapi penambahan itu tidak mengubah adjektiva menjadi kelas kata yang lain. Adjektiva derivasional adalah adjektiva turunan dari kelas kata lain, seperti nomina atau verba yang penurunan bentuknya dilakukan dengan menambahkan afiks pada kata dasar.

Samsuri (1981: 198) menjelaskan bahwa derivasi memiliki distribusi yang berbeda dari dasarnya, sedangkan infleksi menduduki distribusi yang sama dengan dasarnya. Dalam bahasa Totoli adjektiva semacam itu ditemukan pula.

Selain bentuk adjektiva infleksional dan derivasional, dalam penelitian ini juga akan dikemukakan derivasi adjektival, yakni penurunan kata dari adjektiva. Seperti halnya dengan kelas kata yang lain, adjektiva dapat pula menjadi dasar bagi kelas kata lain. Uraian berikut ini memperjelas ketiga bentukan adjektiva itu.

3.4.2.1 Adjektiva Infleksional

Berikut ini adalah afiks pembentuk adjektiva infleksional bahasa Totoli

a) Prefiks *ma-*

Prefiks *ma-* adalah prefiks pembentuk adjektiva yang sangat produktif. Prefiks ini jika diimbuhkan pada kata dasar akan mengalami perubahan bentuk atau mempunyai alomorf, yaitu *ma-*, *mo-*, dan *me-*. Munculnya alomorf tersebut akibat lingkungan kata yang dimasukinya. Bentuk *ma-* hanya dapat diimbuhkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem vokal /a/ dan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /a/. Bentuk *mo-* hanya dapat diimbuhkan pada kata dasar yang diawali oleh vokal /o,u,i/ dan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /o,u,i/, sedangkan bentuk *me-* hanya dapat diimbuhkan pada kata dasar yang diawali oleh vokal /e/ dan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /e/.

Pada umumnya prefiks *ma-* muncul bersama-sama dengan kata dasar

yang berupa adjektiva. Kemunculannya itu sangat padu dengan kata dasar sehingga fungsinya sebagai prefiks menonjol.

Dalam konteks tertentu prefiks *ma-* dapat dilepas dari kata yang dilekatinya tanpa mengubah arti, seperti *madako* dan *dako* 'besar', *mapande* dan *pande* 'pintar', *mabanteg* dan *banteg* 'malas'.

Adjektiva dengan bentukan prefiks *ma-* mengandung makna 'memiliki sifat seperti yang tertera pada kata dasar'. Perhatikan contoh berikut.

<i>ma-</i> +	<i>baat</i> 'berat' <i>baang</i> 'jauh' <i>sanang</i> 'senang' <i>alom</i> 'lapar' <i>dako</i> 'besar'	→	<i>mabaat</i> 'berat' <i>mabaang</i> 'jauh' <i>masanang</i> 'senang' <i>maalom</i> 'lapar' <i>madako</i> 'besar'
<i>mo-</i> +	<i>longgi</i> 'gemuk' <i>pido</i> 'bagus' <i>susa</i> 'susah' <i>itom</i> 'hitam' <i>ondong</i> 'rindu' <i>kudu</i> 'tumpul' <i>puti</i> 'putih'	→	<i>molonggi</i> 'gemuk' <i>mopido</i> 'bagus' <i>mosusa</i> 'susah' <i>moitom</i> 'hitam' <i>moondong</i> 'rindu' <i>mokudu</i> 'tumpul' <i>moputi</i> 'putih'
<i>me-</i> +	<i>elam</i> 'merah' <i>keleg</i> 'kuat' <i>keot</i> 'kental' <i>levu</i> 'kotor' <i>lea</i> 'luas' <i>ngelen</i> 'lelah'	→	<i>meelam</i> 'merah' <i>mekeleg</i> 'kuat' <i>mekeot</i> 'kental' <i>melevu</i> 'kotor' <i>melea</i> 'luas' <i>mengelen</i> 'lelah'

b) Prefiks *manga-*

Prefiks *manga-*, apabila diimbuhkan pada kata, juga mengalami perubahan bentuk atau mempunyai alomorf, yaitu *manga-*, *mongo-*, dan *menge-*. Bentuk *manga-* hanya dapat diimbuhkan pada kata dasar yang dimulai oleh vokal /a/ atau konsonan, dan kata dasar yang suku pertama-

nya berakhir dengan vokal /a/. Bentuk *mongo-* hanya dapat dilekatkan pada kata dasar yang dimulai oleh vokal /o/ atau konsonan dan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /o,u,i/, sedangkan bentuk *menge-* hanya dapat diimbuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan vokal /e/ atau konsonan dan kata dasar suku pertamanya berakhir dengan vokal /e/. Perhatikan contoh berikut.

<i>manga-</i> +	<i>dako</i> 'besar' <i>pangkat</i> 'tinggi' <i>langgat</i> 'panjang' <i>pait</i> 'pahit' <i>saki</i> 'sakit' <i>pande</i> 'pintar' <i>baang</i> 'jauh'	→	<i>mangadako</i> 'semua besar' <i>mangapangkat</i> 'semua tinggi' <i>mangalangkat</i> 'semua panjang' <i>mangapait</i> 'semua pahit' <i>mangasaki</i> 'semua sakit' <i>mangapande</i> 'semua pintar' <i>mangabaang</i> 'semua jauh'
<i>mongo-</i> +	<i>ondu</i> 'dingin' <i>pido</i> 'baik' <i>luno</i> 'hijau' <i>longgi</i> 'gemuk' <i>pore</i> 'bagus' <i>kota</i> 'keras'	→	<i>mongondu</i> 'semua dingin' <i>mongopido</i> 'semua baik' <i>mongoluno</i> 'semua hijau' <i>mongolonggi</i> 'semua gemuk' <i>mongopore</i> 'semua bagus' <i>mongokota</i> 'semua keras'
<i>menge-</i> +	<i>keleg</i> 'kuat' <i>levu</i> 'kotor' <i>lea</i> 'luas' <i>keot</i> 'kental' <i>elam</i> 'merah'	→	<i>mengekeleg</i> 'semua kuat' <i>mengelevu</i> 'semua kotor' <i>mengelea</i> 'semua luas' <i>mengekeot</i> 'semua kental' <i>mengelam</i> 'semua merah'

c) Konfiks *manga--mo*

Konfiks *manga--mo* jika diimbuhkan pada kata dasar mengalami variasi bentuk atau mempunyai alomorf *manga--mo*, *mongo--mo*, dan *mengo--mo*. Bentuk *manga--mo* hanya dapat dilekatkan pada kata dasar yang dimulai oleh vokal /a/ atau konsonan dan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /a/. Alomorf *mongo--mo* hanya dapat dilekatkan pada kata dasar yang dimulai oleh vokal /o/ atau konsonan dan

kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /o,i,u/, sedangkan alomorf *menge--mo* hanya dapat dilekatkan pada kata dasar yang dimulai oleh vokal /e/ atau konsonan dan kata dasar yang suku pertamanya mengandung vokal /e/. Perhatikan contoh berikut.

<i>manga-</i>	+	<i>dako</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mangadakomo</i>
		'besar'			'semua' 'besar' 'sudah 'Sudah besar semua'
<i>manga-</i>	+	<i>pande</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mengapandemo</i>
		'pintar'			'semua' 'pintar' 'sudah 'Sudah pintar semua'
<i>manga-</i>	+	<i>pangkat</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mangapangkatmo</i>
		'tinggi'			'semua' 'tinggi' 'sudah 'Sudah tinggi semua'
<i>manga-</i>	+	<i>kavu</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mangakavumo</i>
		'kabur			'semua' 'kabur' 'sudah 'sudah kabur semua'
<i>manga-</i>	+	<i>past</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mangapastmo</i>
		'jelas'			'semua' 'jelas' 'sudah 'sudah jelas semua'
<i>mongo-</i>	+	<i>luno</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mongolunomo</i>
		'hijau'			'semua' 'hijau' 'sudah 'sudah hijau semua'
<i>mongo-</i>	+	<i>itom</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mongoitommo</i>
		'hitam'			'semua' 'hitam' 'sudah 'sudah hitam semua'
<i>mongo-</i>	+	<i>kota</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mongokotamo</i>
		'keras'			'semua' 'keras' 'sudah 'sudah keras semua'
<i>mongo-</i>	+	<i>pore</i>	+- <i>mo</i>	→	<i>mongoporemo</i>
		'bagus'			'semua' 'bagus' 'sudah 'sudah bagus semua'

<i>menge-</i> +	<i>dedek</i> 'kecil'	<i>+-mo</i>	→	<i>mengededekmo</i> 'semua' 'kecil' 'sudah' 'sudah kecil semua'
<i>menge-</i> +	<i>levu</i> 'kotor'	<i>+-mo</i>	→	<i>mengelevumo</i> 'semua' 'kotor' 'sudah' 'sudah kotor semua'
<i>menge-</i> +	<i>ege</i> 'gembira'	<i>+-mo</i>	→	<i>meneegemo</i> 'semua' 'gembira' 'sudah' 'sudah gembira semua'
<i>menge-</i> +	<i>ngelen</i> 'lelah'	<i>+-mo</i>	→	<i>mengelenmo</i> 'semua' 'lelah' 'sudah' 'sudah lelah semua'

e) Konfiks *ma-...-po*

Konfiks *ma-...-po* juga mempunyai alomorf konfiks *ma-...-po* akan muncul konfiks diimbuhkan pada kata dasar yang diawali oleh vokal /a/, dengan konsonan, atau vokal /o/ atau kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /o,u,i/ atau konsonan atau kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal. Akan tetapi, jika kata dasar yang dilekatinya dimulai dengan vokal /e/ atau konsonan dan kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan vokal /e/, bentuk *me--po* yang muncul. Perhatikan contoh berikut.

<i>ma-</i> +	<i>dako</i> 'besar'	<i>+-po</i>	→	<i>madakopo</i> 'besar' 'masih' 'masih besar'
<i>ma-</i> +	<i>lane</i> 'bersih'	<i>+-po</i>	→	<i>malanepo</i> 'bersih' 'masih' 'masih bersih'
<i>ma-</i> +	<i>sanang</i> 'senang'	<i>+-po</i>	→	<i>masanangpo</i> 'senang' 'masih' 'masih senang'
<i>ma-</i> +	<i>lalom</i> 'dalam'	<i>+-po</i>	→	<i>malalompo</i> 'dalam' 'masih' 'masih dalam'

<i>ma-</i> + <i>gaya</i> 'cantik'	<i>+po</i> →	<i>magayapo</i> 'cantik' 'masih' 'masih cantik'
<i>mo-</i> + <i>bouan</i> 'busuk'	<i>+po</i> →	<i>mobouanpo</i> 'busuk' 'masih' 'masih busuk'
<i>mo-</i> + <i>podong</i> 'pendek'	<i>+po</i> →	<i>mopodongpo</i> 'pendek' 'masih' 'masih pendek'
<i>mo-</i> + <i>luno</i> 'hijau'	<i>+po</i> →	<i>molunopo</i> 'hijau' 'masih' 'masih hijau'
<i>mo-</i> + <i>pore</i> 'bagus'	<i>+po</i> →	<i>moporepo</i> 'bagus' 'masih' 'masih bagus'
<i>me-</i> + <i>ngelen</i> 'lelah'	<i>+po</i> →	<i>mengelenpo</i> 'lelah' 'masih' (masih lelah)
<i>me-</i> + <i>elam</i> 'merah'	<i>+po</i> →	<i>mengeelampo</i> 'merah' 'masih' (masih merah)
<i>me-</i> + <i>dedek</i> 'kecil'	<i>+po</i> →	<i>mengededekpo</i> 'kecil' 'masih' (masih kecil)
<i>me-</i> + <i>lea</i> 'luas'	<i>+po</i> →	<i>meleapo</i> 'luas' 'masih' (masih luas)
<i>me-</i> + <i>keot</i> 'kental'	<i>+po</i> →	<i>mekeotpo</i> 'kental' 'masih' (masih kental)

e) Konfiks *ma--mo*

Konfiks *ma--mo*, jika diimbuhkan pada kata dasar mengalami perubahan bentuk sesuai dengan fonem awal kata yang dimasukinya. Perubahan bentuk atau alomorf itu adalah *ma--mo*, *mo--mo*, dan *me--mo*. Bentuk *ma--mo* hanya dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang suku pertamanya berfonem vokal /a/. Bentuk *mo--mo* muncul jika *ma-...-mo* kal /o,u,i, sedangkan bentuk *me--mo* muncul jika *ma-...-mo* dilekatkan pada kata dasar yang suku pertamanya berfonem vokal /e/. Contoh berikut.

<i>ma-+ sanang</i>	'senang'	<i>+ -mo</i>	→	<i>masanangmo</i>	'senang' 'sudah'
					(sudah senang)
<i>ma-+ kavu</i>	'kabur'	<i>+ -mo</i>	→	<i>makavumo</i>	'kabur' 'sudah'
					(sudah kabur)
<i>ma-+ pait</i>	'pahit'	<i>+ -mo</i>	→	<i>mapaitmo</i>	'pahit' 'sudah'
					(sudah pahit)
<i>ma-+ nanas</i>	'pedas'	<i>+ -mo</i>	→	<i>mananasmo</i>	'pedas' 'sudah'
					(sudah pedas)
<i>ma-+ lane</i>	'bersih'	<i>+ -mo</i>	→	<i>malanemo</i>	'bersih' 'sudah'
					(sudah bersih)
<i>ma-+ gaan</i>	'cepat'	<i>+ -mo</i>	→	<i>magaanmo</i>	'cepat' 'sudah'
					(sudah cepat)
<i>mo-+ longgi</i>	'gemuk'	<i>+ -mo</i>	→	<i>molonggimo</i>	'gemuk' 'sudah'
					(sudah gemuk)
<i>mo-+ nontoo</i>	'lurus'	<i>+ -mo</i>	→	<i>monontoomo</i>	'lurus' 'sudah'
					(sudah lurus)

<i>mo-</i> + <i>susa</i> 'susah' + <i>-mo</i>	→ <i>mosusamo</i> 'susah' 'sudah' (sudah susah)
<i>mo-</i> + <i>init</i> 'panas' + <i>-mo</i>	→ <i>moinitmo</i> 'panas' 'sudah' (sudah panas)
<i>mo-</i> + <i>piut</i> 'jengkel' + <i>-mo</i>	→ <i>mopiutmo</i> 'jengkel' 'sudah' (sudah jengkel)
<i>me-</i> + <i>lea</i> 'luas' + <i>-mo</i>	→ <i>meleamo</i> 'luas' 'sudah' (sudah luas)
<i>me-</i> + <i>elam</i> 'merah' + <i>-mo</i>	→ <i>meelammo</i> 'merah' 'sudah' (sudah merah)
<i>me-</i> + <i>gilan</i> 'cemburu' + <i>-mo</i>	→ <i>megilanmo</i> 'cemburu' 'sudah' (sudah cemburu)
<i>me-</i> + <i>levu</i> 'kotor' + <i>-mo</i>	→ <i>melevumo</i> 'kotor' 'sudah' (sudah kotor)

3.4.2.2 Adjektiva Derivasional

Adjektiva derivasional adalah adjektiva turunan yang terbentuk dari kelas kata lain, seperti nomina atau verba. Adjektiva itu dihasilkan dengan menambahkan afiks pada kata dasar tersebut. Dalam bahasa Totoli afiks yang dapat membentuk adjektiva derivasional adalah sebagai berikut.

a) Prefiks *ka-*

Prefiks *ka-* muncul dengan beberapa alomorf, seperti *ke-*, *ko-*, atau *ke-*. Alomorf *ka-* hanya dapat dilekatkan pada kata dasar yang suku pertamanya berfonem vokal /a/. Alomorf *ko-* muncul jika *ka-* dapat dilekatkan pada kata dasar yang suku pertamanya berfonem vokal /o,u,i/, sedangkan alomorf *ke-* muncul jika *ka-* dilekatkan pada kata yang berfonem vokal /e/. Perhatikan contoh berikut.

ka- +	<i>sapeda</i> 'sepeda' <i>badu</i> 'baju' <i>bale</i> 'rumah' <i>tau</i> 'orang' <i>sampang</i> 'celana'	→	<i>kasapeda</i> 'mempunyai sepeda' <i>kabadu</i> 'berbaju' <i>kabale</i> 'berumah' <i>katau</i> 'mempunyai orang' <i>kasampang</i> 'mempunyai celana'
ko- +	<i>lobong</i> 'kubur' <i>boang</i> 'lubang' <i>ulos</i> 'sarung' <i>undam</i> 'obat' <i>suang</i> 'isi'	→	<i>kolobong</i> 'mempunyai lubang' <i>koboang</i> 'mempunyai lubang' <i>koulos</i> 'mempunyai sarung' <i>koundam</i> 'mempunyai obat' <i>kosuang</i> 'mempunyai isi'
ke- +	<i>ceet</i> 'cat' <i>seseng</i> 'kucing' <i>meja</i> 'meja'	→	<i>keceet</i> 'mempunyai cat' <i>keseseng</i> 'mempunyai kucing' <i>kemeja</i> 'mempunyai meja'

b) Konfiks *ka--an*

Konfiks *ka--an* mempunyai tiga alomorf, yaitu *ka--an*, *ko--an*, dan *ke--an*. Konfiks tersebut hanya dapat diimbuhkan pada kata dasar verba.

Adjektiva bentukan yang dihasilkan dari pengimbuhan konfiks *ka--an* mengandung makna yang menyatakan berada dalam keadaan sebagaimana yang tertera pada kata dasar, seperti pada contoh berikut.

ka- +	<i>tambun</i> 'timbun' <i>talob</i> 'tutup' <i>dam</i> 'jahit' <i>basa</i> 'baca'	+ -an →	<i>katambunan</i> 'tertimbun' <i>kayaloban</i> 'tertutup' <i>kadaaman</i> 'terjahit' <i>kabasaan</i> 'terbaca'
ko- +	<i>tiing</i> 'dengar' <i>soo</i> 'ikat' <i>ala</i> 'ambil'	+ -an →	<i>kotiingan</i> 'kedengaran' <i>kososan</i> 'terikat' <i>kaalaan</i> 'terambil'
ke- +	<i>seok</i> 'masuk' <i>kekes</i> 'buka' <i>penek</i> 'panjang'	+ -an →	<i>keseokan</i> 'kemasukan' <i>kekekesan</i> 'terbuka' <i>kepenekan</i> 'terpanjang'

Seperti juga kelas kata yang lain, adjektiva bahasa Totoli dapat pula menjadi dasar pembentuk kelas kata lain, misalnya nomina dan verba. Perhatikan uraian berikut.

a) Adjektiva sebagai Dasar Nomina

Adjektiva dapat dibentuk menjadi nomina dengan mengimbuahkan afiks *ka--an* atau dengan menambahkan *-na* 'nya' pada adjektiva itu.

(1) Penambahan Konfiks *ka--an*

Konfiks *ka--an* muncul dengan tiga alomorff. Konfiks tersebut mengandung makna 'hal'. Perhatikan contoh berikut.

<i>ka-</i> +	<i>dako</i> 'besar' <i>langgat</i> 'panjang' <i>baani</i> 'berani' <i>alom</i> 'lapar'	+ <i>-an</i> →	<i>kadakoan</i> 'kebesaran' <i>kalanggatan</i> 'kepanjangan' <i>kabaanian</i> 'keberanian' <i>kaaloman</i> 'kelaparan'
<i>ko-</i> +	<i>puti</i> 'putih' <i>itom</i> 'hitam' <i>luno</i> 'hijau' <i>pido</i> 'baik'	+ <i>-an</i> →	<i>koputian</i> 'keputihan' <i>koitoman</i> 'kehitaman' <i>kolunoan</i> 'kehijauan' <i>kopidoan</i> 'kebaikan'
<i>ke-</i> +	<i>dedek</i> 'kecil' <i>elam</i> 'merah' <i>teling</i> 'manis' <i>ege</i> 'gembira'	+ <i>-an</i> →	<i>kededekan</i> 'kekecilan' <i>keelaman</i> 'kemerahan' <i>ketelingan</i> 'kemanisan' <i>keegean</i> 'kegembiraan'

(2) Penambahan Partikel *-na*

Penambahan partikel *-na* pada adjektiva dasar tidak menyebabkan adjektiva itu mengalami perubahan bentuk. Partikel *-na* 'nya' pada adjektiva itu mengandung makna 'penunjuk pemilik'. Contohnya sebagai berikut.

<i>baang</i>	+	<i>-na</i>	→	<i>baangna</i>
'jauh'		'nya'		'jauhnya'

<i>panggat</i>	+	<i>-na</i>	→	<i>panggatna</i>
'panjang'		'nya'		'panjangnya'
<i>lea</i>	+	<i>-na</i>	→	<i>leana</i>
'luas'		'nya'		'luasnya'
<i>podong</i>	+	<i>-na</i>	→	<i>podongna</i>
'pendek'		'nya'		'pendeknya'
<i>luno</i>	+	<i>-na</i>	→	<i>lunona</i>
'hijau'		'nya'		'hijaunya'
<i>tado</i>	+	<i>-na</i>	→	<i>tadona</i>
'tajam'		'nya'		'tajamnya'

b) Adjektiva sebagai Dasar Verba

Adjektiva dapat dibentuk menjadi verba dengan afiksasi. Afiks yang dapat diimbuhkan ialah *paka-*, *nipoko*, *mampaka*, *ni--an*, *moli--an*, *-i*, dan *paka--ko*.

(1) Prefiks *paka-*

Jika prefiks *kapa-* diimbuhkan pada kata dasar adjektiva, prefiks itu mengalami variasi bentuk menjadi *paka-*, *poko-*, atau *peke-*, sesuai dengan kata yang dilekatinya. Perhatikan contoh berikut.

<i>paka-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>lalom</i></td><td>'dalam'</td></tr> <tr><td><i>langgat</i></td><td>'panjang'</td></tr> <tr><td><i>tado</i></td><td>'tajam'</td></tr> <tr><td><i>dako</i></td><td>'besar'</td></tr> <tr><td><i>panggat</i></td><td>'tinggi'</td></tr> </table>	<i>lalom</i>	'dalam'	<i>langgat</i>	'panjang'	<i>tado</i>	'tajam'	<i>dako</i>	'besar'	<i>panggat</i>	'tinggi'	→	<table border="1"> <tr><td><i>pakalalom</i></td><td>'perdalam'</td></tr> <tr><td><i>pakalanggat</i></td><td>'perpanjang'</td></tr> <tr><td><i>pakatado</i></td><td>'pertajam'</td></tr> <tr><td><i>pakatado</i></td><td>'perbesar'</td></tr> <tr><td><i>pakapanggat</i></td><td>'pertinggi'</td></tr> </table>	<i>pakalalom</i>	'perdalam'	<i>pakalanggat</i>	'perpanjang'	<i>pakatado</i>	'pertajam'	<i>pakatado</i>	'perbesar'	<i>pakapanggat</i>	'pertinggi'				
<i>lalom</i>	'dalam'																										
<i>langgat</i>	'panjang'																										
<i>tado</i>	'tajam'																										
<i>dako</i>	'besar'																										
<i>panggat</i>	'tinggi'																										
<i>pakalalom</i>	'perdalam'																										
<i>pakalanggat</i>	'perpanjang'																										
<i>pakatado</i>	'pertajam'																										
<i>pakatado</i>	'perbesar'																										
<i>pakapanggat</i>	'pertinggi'																										
<i>poko-</i> +	<table border="1"> <tr><td><i>luno</i></td><td>'hijau'</td></tr> <tr><td><i>puti</i></td><td>'putih'</td></tr> <tr><td><i>pido</i></td><td>'baik'</td></tr> <tr><td><i>init</i></td><td>'panas'</td></tr> <tr><td><i>itom</i></td><td>'hitam'</td></tr> <tr><td><i>nontoo</i></td><td>'lurus'</td></tr> </table>	<i>luno</i>	'hijau'	<i>puti</i>	'putih'	<i>pido</i>	'baik'	<i>init</i>	'panas'	<i>itom</i>	'hitam'	<i>nontoo</i>	'lurus'	→	<table border="1"> <tr><td><i>pokoluno</i></td><td>'perhijau'</td></tr> <tr><td><i>pokoputi</i></td><td>'perputih'</td></tr> <tr><td><i>pokopido</i></td><td>'buat lebih baik'</td></tr> <tr><td><i>pokoinit</i></td><td>'buat lebih panas'</td></tr> <tr><td><i>pokoitom</i></td><td>'buat lebih hitam'</td></tr> <tr><td><i>pokonontoo</i></td><td>'buat lebih lurus'</td></tr> </table>	<i>pokoluno</i>	'perhijau'	<i>pokoputi</i>	'perputih'	<i>pokopido</i>	'buat lebih baik'	<i>pokoinit</i>	'buat lebih panas'	<i>pokoitom</i>	'buat lebih hitam'	<i>pokonontoo</i>	'buat lebih lurus'
<i>luno</i>	'hijau'																										
<i>puti</i>	'putih'																										
<i>pido</i>	'baik'																										
<i>init</i>	'panas'																										
<i>itom</i>	'hitam'																										
<i>nontoo</i>	'lurus'																										
<i>pokoluno</i>	'perhijau'																										
<i>pokoputi</i>	'perputih'																										
<i>pokopido</i>	'buat lebih baik'																										
<i>pokoinit</i>	'buat lebih panas'																										
<i>pokoitom</i>	'buat lebih hitam'																										
<i>pokonontoo</i>	'buat lebih lurus'																										

<i>peke-</i> +	<ul style="list-style-type: none"> <i>elam</i> 'merah' <i>teling</i> 'manis' <i>dedek</i> 'kecil' <i>lea</i> 'luas' <i>keleg</i> 'kuat' 	→	<ul style="list-style-type: none"> <i>pekalam</i> 'permerah' <i>peketeling</i> 'permanis' <i>pekededek</i> 'perkecil' <i>pekelea</i> 'perluas' <i>pekekeleg</i> 'perkuat'
----------------	--	---	--

(2) Prefiks *nipaka-*

Prefiks *nipaka-* dapat muncul dengan tiga alomorf, yaitu *nipaka-*, *nipoko-*, atau *nipeke-*. Prefiks tersebut berfungsi sebagai pembentuk bentuk pasif dan mengandung makna 'dibuat jadi' sebagaimana yang tersebut pada kata dasar. Perhatikan contoh berikut.

<i>nipaka-</i> +	<ul style="list-style-type: none"> <i>dako</i> 'besar' <i>tado</i> 'tajam' <i>lane</i> 'bersih' <i>baat</i> 'berat' <i>pangkat</i> 'tinggi' <i>gaan</i> 'cepat' <i>pait</i> 'pahit' 	→	<ul style="list-style-type: none"> <i>nipakadako</i> 'dibuat jadi besar' <i>nipakatado</i> 'dibuat jadi tajam' <i>nipakalane</i> 'dibuat jadi bersih' <i>nipakabaat</i> 'dibuat jadi berat' <i>nipakapangkat</i> 'dibuat jadi tinggi' <i>nipakagaan</i> 'dibuat jadi cepat' <i>nipakapait</i> 'dibuat jadi pahit'
------------------	--	---	--

<i>nipoko-</i> +	<ul style="list-style-type: none"> <i>kota</i> 'keras' <i>pido</i> 'baik' <i>itom</i> 'hitam' <i>kudu</i> 'tumpul' <i>ondu</i> 'dingin' <i>luno</i> 'hijau' 	→	<ul style="list-style-type: none"> <i>nipokokota</i> 'dibuat jadi keras' <i>nipokopido</i> 'dibuat jadi baik' <i>nipokoitom</i> 'dibuat jadi hitam' <i>nipokokudu</i> 'dibuat jadi tumpul' <i>nipokoondu</i> 'dibuat jadi dingin' <i>nipokoluno</i> 'dibuat jadi hijau'
------------------	---	---	---

<i>nipeke-</i> +	<ul style="list-style-type: none"> <i>elam</i> 'merah' <i>teling</i> 'manis' <i>ngelen</i> 'lelah' <i>lea</i> 'luas' <i>keleg</i> 'kuat' 	→	<ul style="list-style-type: none"> <i>nipekeelam</i> 'dibuat jadi merah' <i>nipeketeling</i> 'dibuat jadi manis' <i>nipekengelen</i> 'dibuat jadi lelah' <i>nipekelea</i> 'dibuat jadi luas' <i>nipekekeleg</i> 'dibuat jadi kuat'
------------------	---	---	---

(3) Prefiks *mampaka-*

Prefiks *mampaka-* memiliki tiga alomorf. Prefiks itu termasuk penanda bentuk kausatif. Prefiks tersebut mengandung makna 'membuat

jadi'. Lihat contoh berikut.

<i>mampaka-</i> +	<i>lalom</i> 'dalam' <i>tado</i> 'tajam' <i>lane</i> 'bersih' <i>langgat</i> 'panjang' <i>nanam</i> 'enak'	→	<i>mampakalalom</i> 'memperdalam' <i>mampakatado</i> 'mempertajam' <i>mampakalane</i> 'membuat jadi bersih' <i>mampakalanggat</i> 'membuat jadi panjang' <i>mampakananam</i> 'membuat jadi enak'
<i>mompoko-</i> +	<i>lovu</i> 'kabur' <i>puti</i> 'putih' <i>kota</i> 'keras' <i>luno</i> 'hijau' <i>nontoo</i> 'lurus'	→	<i>mompokolovu</i> 'membuat jadi kabur' <i>mompoputi</i> 'membuat jadi putih' <i>mompokokota</i> 'membuat jadi keras' <i>mompokoluno</i> 'membuat jadi hijau' <i>mompokonontoo</i> 'membuat jadi lurus'
<i>mempeke-</i> +	<i>elam</i> 'merah' <i>teling</i> 'manis' <i>keot</i> 'kental' <i>lea</i> 'luas' <i>keya</i> 'kaya'	→	<i>mempekeelam</i> 'membuat jadi merah' <i>mempeketeling</i> 'membuat jadi manis' <i>mempekekeot</i> 'membuat jadi kental' <i>mempekelea</i> 'membuat jadi luas' <i>mempekekeya</i> 'membuat jadi kaya'

(4) Konfiks *ni--an*

Konfiks *ni--an*, jika diimbuhkan pada kata dasar adjektiva tidak mengalami perubahan bentuk. Konfiks itu mengandung makna 'membuat seperti'. Perhatikan contoh berikut.

ni- +	<i>lane</i> 'bersih' <i>pido</i> 'baik' <i>kelung</i> 'bengkok' <i>dako</i> 'besar' <i>sala</i> 'salah' <i>luno</i> 'hijau'	+ -an →	<i>nilanean</i> 'dibersihkan' <i>nipidoan</i> 'diperbaiki' <i>nikelungan</i> 'dibengkokkan' <i>nidakoan</i> 'dibesarkan' <i>nisalaan</i> 'disalahkan' <i>nilunoan</i> 'dihijaukan'
-------	--	---------	---

(5) Konfiks *ni--i*

Konfiks *ni--i* berfungsi membentuk verba pasif. Jika konfiks diimbuhkan pada kata dasar adjektiva konfiks tersebut tidak mengalami perubahan bentuk. Konfiks itu mengandung makna 'membuat seperti'. Berikut ini beberapa contohnya.

ni- +	<i>linggo</i> 'takut' <i>elam</i> 'merah' <i>itom</i> 'hitam' <i>luno</i> 'hijau' <i>levu</i> 'kotor'	+ -i →	<i>nilinggoi</i> 'ditakuti' <i>nielami</i> 'dimerahi' <i>niitomi</i> 'dihitami' <i>nilunoi</i> 'dihijaukan' <i>nilevui</i> 'dikotori'
-------	---	--------	---

(6) Konfiks *moli--an*

Konfiks *moli--an* jika diimbuhkan pada kata dasar adjektiva tidak mengalami perubahan bentuk. Konfiks itu hanya memiliki satu bentuk. Konfiks tersebut mengandung makna 'saling'. Lihat contoh berikut.

moli- +	<i>dako</i> 'besar' <i>langgat</i> 'panjang' <i>panggat</i> 'tinggi' <i>lalom</i> 'dalam' <i>linggo</i> 'takut'	+ -an →	<i>molidakoan</i> 'saling memperbesar' <i>molilanggatan</i> 'saling memper panjang' <i>molipanggatan</i> 'saling memper tinggi' <i>molilaloman</i> 'saling memper dalam' <i>molilinggoan</i> 'saling menakuti'
---------	---	---------	--

(7) Konfiks *paka--ko*

Konfiks *paka--ko* berfungsi membentuk verba kausatif. Konfiks tersebut jika diimbuhkan pada kata dasar adjektiva, mengalami perubahan bentuk menjadi *paka--ko*, *poko--ko*, dan *peke--ko*. Makna konfiks itu jika

diimbuhkan kata dasar adjektiva ialah 'membuat jadi lebih'. Perhatikan contoh berikut.

<i>paka-</i> +	<i>lalom</i> 'dalam' <i>langgat</i> 'panjang' <i>panggat</i> 'tinggi' <i>dako</i> 'besar'	+ -ko →	<i>pakalalomko</i> 'buat lebih dalam' <i>pakalangtoko</i> 'buat lebih panjang' <i>pakapanggatko</i> 'buat lebih tinggi' <i>pakadakoko</i> 'buat lebih besar'
<i>poko-</i> +	<i>luno</i> 'hijau' <i>puti</i> 'putih' <i>itom</i> 'hitam' <i>susa</i> 'susah' <i>pido</i> 'baik'	+ -ko →	<i>pokolunoko</i> 'buat lebih hijau' <i>pokoputiko</i> 'buat lebih putih' <i>pokoitomko</i> 'buat lebih hitam' <i>pokosusako</i> 'buat lebih susah' <i>pokopidoko</i> 'buat lebih baik'
<i>peke-</i> +	<i>elam</i> 'merah' <i>dedek</i> 'kecil' <i>keot</i> 'kental' <i>lea</i> 'luas' <i>levu</i> 'kotor' <i>ngelen</i> 'lelah'	+ -ko →	<i>pekeelamko</i> 'buat lebih merah' <i>pekededekko</i> 'buat lebih kecil' <i>pekekeotko</i> 'buat lebih kental' <i>pekeleako</i> 'buat lebih luas' <i>pekelevuko</i> 'buat lebih kotor' <i>pekengelenko</i> 'buat lebih lelah'

3.4.3 Proses Morfologis Lain pada Adjektiva

Baik adjektiva dasar maupun adjektiva turunan dapat mengalami proses morfologis lain, yakni reduplikasi dan proses pemajemukan.

3.4.3.1 Reduplikasi Adjektiva

Yang dimaksud reduplikasi adjektiva adalah perulangan bentuk adjektiva, baik perulangan bentuk dasar kata maupun perulangan bentuk turunan.

3.4.3.1.1 Bentuk Reduplikasi Adjektiva

Reduplikasi adjektiva dalam bahasa Totoli dapat dibedakan atas dua macam bentuk, yaitu (1) reduplikasi adjektiva monomorfemik, dan (2) reduplikasi adjektiva polimorfemik.

(1) **Reduplikasi Adjektiva Monomorfemik**

Reduplikasi adjektiva monomorfemik ialah perulangan kata dasar yang tidak berimbuhan. Hal itu dapat dilihat pada uraian berikut.

Bentuk R + Dasar

Bentuk R + Dasar adalah bentuk yang dihasilkan dari perulangan dasar kata adjektiva, dasar kata nomina, atau dasar kata verba.

a) Contoh dasar kata adjektiva:

- sadek* 'sedikit' → *saddek-saddek* 'sedikit-sedikit'
nontoo 'lurus' → *nonto-nonto* 'lurus-lurus'
sadako 'banyak' → *sadako-sadako* 'banyak-banyak'
kelung 'bengkok' → *kelung-kelung* 'bengkok-bengkok'

b) Contoh dasar kata nomina:

- gontu* 'guntur' → *gontu-gontu* 'dalam keadaan berguntur'
udan 'hujan' → *udan-udan* 'dalam keadaan hujan'
base 'dayung' → *base-base* 'dalam keadaan berdayung'
paku 'paku' → *paku-paku* 'dalam keadaan terpaku'

c) Contoh dasar kata verba:

- sugo* 'duduk' → *sugo-sugo* 'dalam keadaan duduk'
tulu 'tidur' → *tulu-tulu* 'dalam keadaan tidur'
lako 'jalan' → *lako-lako* 'dalam keadaan berjalan'

Berdasarkan suku katanya, adjektiva bentuk R + Dasar dapat dibedakan atas dua macam, yaitu bentuk perulangan suku depan dan bentuk perulangan sebagian. Bentuk perulangan suku depan dihasilkan dengan perulangan suku pertama sedangkan bentuk perulangan sebagian dihasilkan dengan berulangnya sebagian kata dasar.

(a) Bentuk perulangan suku depan

Contoh:

- pido* 'baik' → *pi-pido* 'baik-baik'
kilig 'miring' → *ki-kilig* 'agak-miring'
kelung 'bengkok' → *ke-kelung* 'agak-bengkok'

(b) Bentuk perulangan sebagian

Contoh:

sanang 'senang' → *sana-sanang* 'dalam keadaan senang'
duling 'baring' → *duli-duling* 'dalam keadaan baring'
masikiin 'miskin' → *masi-masikiin* 'dalam keadaan miskin'

(2) Reduplikasi Adjektiva Polimorfemik

Bentuk reduplikasi adjektiva polimorfemik di dalam penelitian ini adalah bentuk perulangan yang berunsur langsung kata dasar yang berimbuhan. Bentuk reduplikasi adjektiva polimorfemik itu sebagai berikut.

a) Bentuk *ma-* (*ma-*, *mo-*, *me-*) + *Dasar Kata* (R) + *Ulangan*

Unsur pembentuk reduplikasi tersebut terdiri atas bentuk *ma-* + *Dasar* + R, *mo-* + *Dasar* + R, *me-* + *Dasar* + R.

(1) Bentuk *ma-* + *Dasar* + R

Adjektiva bentuk berulang *ma-* + *Dasar* + R dibentuk oleh *ma-* + *dasar kata* + *perulangan*.

Contoh:

<i>ma-</i> +	<i>dako</i> 'besar' <i>langgat</i> 'panjang' <i>lalom</i> 'dalam' <i>panggat</i> 'tinggi' <i>bayog</i> 'malas' <i>saki</i> 'sakit'	→	<i>mada-dako</i> 'besar-besar' <i>mala-langgat</i> 'panjang-panjang' <i>mala-lalom</i> 'dalam-dalam' <i>mapa-panggat</i> 'tinggi-tinggi' <i>maba-bayog</i> 'malas-malas' <i>masa-saki</i> 'sakit-sakit'
--------------	---	---	--

(2) Bentuk *mo-* + *Dasar* + R

Contoh adjektiva bentuk berulang *mo-* + *Dasar* + *Ulangan* dapat dilihat di bawah ini.

Contoh:

<i>mo-</i> +	<i>puti</i> 'putih' <i>itom</i> 'hitam' <i>kudu</i> 'tumpul' <i>pido</i> 'baik' <i>pore</i> 'bagus' <i>luno</i> 'hijau'	→	<i>mopu-puti</i> 'putih-putih' <i>moito-itom</i> 'hitam=hitam' <i>moku-kudu</i> 'tumpul-tumpul' <i>mopi-pido</i> 'baik-baik' <i>mopo-pore</i> 'bagus-bagus' <i>molu-luno</i> 'hijau-hijau'
--------------	--	---	---

(3) Bentuk *me-* + *Dasar* + *R*

Adjektiva bentuk *me-* + *Dasar* + *R* dibentuk oleh *me-* + *Dasar* + *R*.

Contoh:

<i>me-</i> +	<i>keot</i> 'kental' <i>elam</i> 'merah' <i>keleg</i> 'kuat' <i>levu</i> 'kotor'	→	<i>meke-keot</i> 'kental-kental' <i>meela-elam</i> 'merah-merah' <i>meke-keleg</i> 'kuat-kuat' <i>mele-levu</i> 'kotor-kotor'
--------------	---	---	--

b) Bentuk *manga-* (*menga-*, *mongo-*, *menge-*) + *Dasar* + *R*

Adjektiva bentuk berulang *manga-* + *Dasar* + *R* terbentuk dari prefiks *manga-*, dasar kata, dan perulangan. Prefiks *manga-* mempunyai beberapa alomorf, yaitu *manga-*, *mongo-*, dan *menge-*. Perhatikan contoh berikut.

(1) Bentuk *manga-* + *Dasar* + *R*

Contoh:

<i>manga-</i> +	<i>dako</i> 'besar' <i>tado</i> 'tajam' <i>sanang</i> 'senang' <i>dais</i> 'jahat' <i>saki</i> 'sakit'	→	<i>mangada-dako</i> 'semuanya besar-besar' <i>mangata-tado</i> 'semuanya tajam-tajam' <i>mangasa-sanang</i> 'semuanya senang-senang' <i>mangada-dais</i> 'semuanya jahat-jahat' <i>mangasa-saki</i> 'semuanya sakit-sakit'
-----------------	--	---	--

(2) Bentuk *mongo-* + *Dasar* + *R*

Contoh:

<i>mongo-</i> +	<i>luno</i> 'hijau' <i>pore</i> 'bagus' <i>tongod</i> 'rajin' <i>kota</i> 'keras' <i>lompo</i> 'enak'	→	<i>mongolu-luno</i> 'semuanya hijau(-hijau)' <i>mongo-pore</i> 'semuanya bagus(-bagus)' <i>mongoto-tongod</i> 'semuanya rajin(-rajin)' <i>mongoko-kota</i> 'semuanya keras(-keras)' <i>mongolo-lompo</i> 'semuanya enak(-enak)'
-----------------	---	---	---

(3) Bentuk *menge-* + *Dasar* + *R*

Contoh:

menge-	+	<i>elam</i> 'merah' <i>keleg</i> 'kuat' <i>lea</i> 'luas' <i>ngelen</i> 'lelah' <i>keot</i> 'kental' <i>levu</i> 'kotor'	→	<i>mengeela-elam</i> 'semuanya merah (-merah)' <i>mengeke-keleg</i> 'semuanya kuat(-kuat)' <i>mengele-lea</i> 'semuanya luas(-luas)' <i>mengenge-ngelen</i> 'semuanya lelah (-lelah)' <i>mengeke-keot</i> 'semuanya kental (-kental)' <i>mengele-levu</i> 'semuanya kotor (-kotor)'
--------	---	---	---	--

c) Bentuk *ka-* + *Dasar* + *R* + *-na*

Adjektiva bentuk berulang *ka-* + *Dasar* + *R* + *-na* terbentuk dari konfiks *ka-na*, dasar kata, dan perulangan. Bentuk itu terdiri atas *ka-* + *Dasar* + *perulangan* + *-na*, *ko-* + *Dasar* + *perulangan* + *-na*, dan *ke-* + *R* + *Ulangan* + *-na*. Realisasinya dapat dilihat pada uraian berikut.

(1) Bentuk *ka-* + *R* + *ulangan* + *-na*

Contoh:

<i>ka-</i>	+	<i>saki</i> 'sakit' <i>dako</i> 'besar' <i>pangkat</i> 'tinggi' <i>dais</i> 'jahat' <i>langgat</i> 'panjang'	+ <i>-na</i> →	<i>kasa-sakina</i> 'bertambah sakit' <i>kada-dakona</i> 'bertambah besar' <i>kapa-pangkatna</i> 'bertambah tinggi' <i>kada-daisna</i> 'bertambah jahat' <i>kala-langgatna</i> 'bertambah panjang'
------------	---	--	----------------	---

(2) Bentuk *ko-* + *R* + *ulangan* + *-na*

Contoh:

<i>ko-</i>	+	<i>pore</i> 'bagius' <i>itom</i> 'hitam' <i>puti</i> 'putih' <i>kota</i> 'keras'	+ <i>-na</i> →	<i>kopo-porena</i> 'bertambah bagus' <i>koito-itomna</i> 'bertambah hitam' <i>kopu-putina</i> 'bertambah putih' <i>koko-kotana</i> 'bertambah keras'
------------	---	---	----------------	---

(3) Bentuk *ke-* + *R* + *Ulangan* + *-na*

Contoh:

ke-	+	elam 'merah' keot 'kental' levu 'kotor' lea 'luas' keleg 'kuat'	+ -na →	keela-elamna 'bertambah merah' keke-keotna 'bertambah kental' kele-levuna 'bertambah kotor' kele-leana 'bertambah luas' keke-kelegna 'bertambah kuat'
-----	---	---	---------	---

d) Bentuk *moli-* + *R* + *Ulangan* + *-an*

Adjektiva bentuk berulang *moli-* + *R* + *-an* terbentuk dari *moli-* + *-an*, dan *perulangan*. Perhatikan contoh berikut.

moli-	+	baang 'jauh' impidX 'dekat' ngasa 'marah' sipot 'sempit'	+ -an →	moliba-baangan 'berjauh-jauhan' molimpid-impidan 'berdekat-dekatan' molingasa-ngasaan 'bermarah-marahan' molisi-sipotna 'bersempit-sempitan'
-------	---	---	---------	---

3.4.3.1.2 Makna Reduplikasi Adjektiva

Pemeran makna reduplikasi monomorfemik dan reduplikasi polimorfemik dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Makna Reduplikasi Monomorfemik

Reduplikasi monomorfemik atau reduplikasi yang tidak berimbuhan dapat menyatakan beberapa kemungkinan makna berikut.

(1) menyatakan arti 'intensitas' atau 'sangat'

Contoh:

<i>saddek</i> 'sedikit'	→	<i>saddek-saddek</i> 'sedikit-sedikit'
<i>sadako</i> 'banyak'	→	<i>sadako-sadako</i> 'banyak-banyak'
<i>kelung</i> 'bengkok'	→	<i>kelung-kelung</i> 'bengkok-bengkok'
<i>nonto</i> 'lurus'	→	<i>nonto-nonto</i> 'lurus-lurus'

(2) menyatakan arti 'meskipun'

Contoh:

<i>gontu</i> 'guntur'	→	<i>gontu-gontu</i> 'guntur-guntur'
<i>udan</i> 'hujan'	→	<i>udan-udan</i> 'hujan-hujan'
<i>base</i> 'dayung'	→	<i>base-base</i> 'dayung-dayung'

- (3) menyatakan tindakan itu dilakukan dengan seenaknya untuk ber-senang-senang

Contoh:

sugo 'duduk' → *sugo-sugo* 'duduk-duduk'
duling 'baring' → *duling-duling* 'baring-baring'
lako 'jalan' → *lako-lako* 'jalan-jalan'

- b) Makna Reduplikasi Polimorfemik

Reduplikasi yang tidak berimbuhan dapat memunculkan beberapa kemungkinan makna, yaitu:

- (1) menyatakan arti 'agak'

Contoh:

moputi 'putih' → *mopu-puti* 'putih-putih'
lalom 'dalam' → *mola-lalom* 'dalam-dalam'
luno 'hijau' → *molu-luno* 'hijau-hijau'
saki 'sakit' → *mosa-saki* 'sakit-sakit'

- (2) menyatakan arti 'seluruh' atau 'semua', seperti tersebut pada kata dasar

Contoh:

dako 'besar' → *mangada-dako* 'semuanya besar-besar'

- (3) menyatakan keadaan yang sedang berlangsung terus

Contoh:

dako 'besar' → *kada-dakona* 'bertambah besar'
saki 'sakit' → *kasa-sakina* 'bertambah sakit'
luno 'hijau' → *kolu-lunona* 'bertambah hijau'
pore 'bagus' → *kopo-porena* 'bertambah bagus'
itom 'hitam' → *koito-itomna* 'bertambah hitam'

- (4) menyatakan arti 'saling'

Contoh:

baang 'jauh' → *moliba-baangan* 'saling berjauhan'
panggat 'tinggi' → *molipa-panggatan* 'saling mempertinggi'
ngasa 'marah' → *molinga-ngasaan* 'saling memarahi'

impid 'dekat' → *moliimpid-impidan* 'saling berdekat-dekatan'
langgat 'panjang' → *molilangga-langgatan* 'saling memperpanjang'
dako 'besar' → *molida-dakoan* 'saling memperbesar'

BAB IV

SIMPULAN

Dalam analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan ciri morfologi nomina bahasa Totoli dapat dikelompokkan atas nomina dasar dan nomina turunan. Afiks pembentuk nomina turunan bahasa Totoli, yakni nomina berimbuhan infleksional berprefiks *ka-*, *paN-*, dan *paN--an*. Nomina yang berimbuhan derivasional berprefiks *paN-*, *poN-*, *peN-*, *paG-*, bersufiks *-an*, dan berkonfiks *paN--an*, *poN--an*, *peN--an*, *nipaN--an*, *nipoN--an*, *nipeN--an*.

Berdasarkan ciri sintaksis, nomina bahasa Totoli adalah (1) menjadi unsur pokok dalam frasa nomina, (2) menjadi objek verba transitif dalam frasa verba, (3) mengikuti preposisi dalam frasa preposisional.

Berdasarkan ciri morfosintaksis nomina bahasa Totoli, baik bentuk dasar maupun bentuk turunan dapat diikuti oleh *itu/ai*, *lalau*, *anu*, dan *notookamo*, misalnya *bau itu* 'ikan itu' *taipan ia* 'mangga ini', *pun duli-an anu mapanggat* 'pohon durian yang tinggi', *gauan anu lalau nikarja* 'kebun yang sedang dikerjakan', *bale anu notookamo nibangun* 'rumah yang sudah dibangun'.

Makna nomina di dalam analisis dititikberatkan pada makna yang ditimbulkan oleh pembentuk nomina serta makna yang terkandung di dalam proses perulangan. Makna yang ditimbulkan oleh pembentuk nomina adalah (1) menyatakan pelaku, (2) menyatakan instrumentalis atau alat, (3) menyatakan tempat atau lokasi. Contoh peran agentif *pagarung* 'pesawah' atau 'petani'; contoh peran lokatif ialah *pobolian* 'tempat membeli'; contoh peran instrumentalis ialah *paggala* 'alat pengambil'.

Bentuk nomina lainnya ialah bentuk nomina berulang yang terdiri atas nomina berulang suku depan, nomina berulang utuh, dan nomina berulang sebagian yang berkombinasi dengan afiks.

Makna yang ditimbulkan oleh bentuk nomina berulang ialah menyatakan kuantitas atau banyak, menyatakan mempunyai, dan menyatakan tempat, misalnya *kadera-kadera* 'banyak kursi', *bo-boang* 'mempunyai lubang', dan *polu-luasan* 'tempat mandi'.

Ciri morfologis adjektiva bahasa Totoli ditandai dengan adanya proses afiksasi yang menghasilkan sejumlah morfem penanda adjektiva. Morfem penanda itu terdiri atas morfem penanda adjektiva infleksional dan morfem penanda adjektiva derivasional. Morfem penanda adjektiva infleksional ialah *ma-*, *manga-*, *manga--mo*, *ma--po*, *ma--mo*, sedangkan morfem penanda adjektiva derivasional ialah *ka-*, *ka--an*, *paka-*, *nipaka*, dan *mampaka-*.

Secara sintaksis dapat dikenal kedudukannya dalam konstruksi frasa dan kalimat. Untuk mengenal kelas adjektiva itu ada beberapa kriteria persyaratan yang dapat dijadikan sebagai alat penguji, yakni (a) dapat berfungsi sebagai predikat, (b) dapat berfungsi sebagai atribut, (c) dapat didahului atau diikuti oleh kata, seperti *inang* 'sangat' dan *tutuu* 'sekali', serta (d) dapat digunakan sebagai perbandingan dengan menggunakan *-po* 'lebih' dan *ai* 'daripada'.

Secara semantis adjektiva dapat memiliki tingkat perbandingan yang menyatakan apakah bentuk yang satu *sama*, *lebih*, atau *paling* jika dibandingkan dengan bentuk yang lain. Dengan demikian, ada tiga macam tingkat perbandingan yang dapat dijadikan sebagai penanda semantis, yakni tingkat ekuatif, komparatif dan superlatif. Bahasa Totoli juga memiliki adjektiva berdasarkan maknanya. Berdasarkan maknanya, adjektiva dapat dibedakan atas sepuluh macam, yakni adjektiva sifat, adjektiva keadaan, adjektiva bentuk, adjektiva waktu, adjektiva jarak, adjektiva cara, adjektiva warna, adjektiva pancaindra, adjektiva perasa, dan adjektiva ukuran.

Proses morfologis lain pada adjektiva ialah reduplikasi adjektiva yang dibedakan atas reduplikasi monomorfemik dan reduplikasi adjektiva yang polimorfemik. Makna yang ditimbulkan oleh adjektiva monomorfemik adalah menyatakan arti 'sangat', 'meskipun', dan 'tindakan'. Makna yang ditimbulkan oleh adjektiva polimorfemik adalah menyatakan arti 'agak', 'seluruh', 'keadaan sedang', dan 'saling'.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Henry Holt and Co.
- Gleason, G.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistic*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Halim, Amran (Ed.). 1981. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kaduna Dahlan. 1991. *Kata Tugas dalam Bahasa Totoli*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Krisnalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kerut, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nida, E.A. 1971. *Morfology: The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor. The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Moestiono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sorjan, Inghuong. 1983. *Struktur Bahasa Totoli*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 1985. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Totoli*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Venraar, W.J.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jilid I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

<i>taipang</i>	'mangga'	<i>bale</i>	'rumah'
<i>garagaji</i>	'gergaji'	<i>dulian</i>	'durian'
<i>katam</i>	'sekap'	<i>baki</i>	'kepala'
<i>vuok</i>	'rambut'	<i>sampang</i>	'celana'
<i>badu</i>	'baju'	<i>lima</i>	'tangan'
<i>saboong</i>	'sabun'	<i>ogo</i>	'air'
<i>tondok</i>	'pagar'	<i>garung</i>	'sawah'
<i>niug</i>	'kelapa'	<i>poguamangan</i>	'paman'
<i>vule</i>	'suami'	<i>barang</i>	'barang'
<i>paku</i>	'paku'	<i>sabatu</i>	'satu'
<i>atop</i>	'atap'	<i>totolu</i>	'tiga'
<i>doua</i>	'dua'	<i>malisa</i>	'cabai'
<i>lanjat</i>	'langsar'	<i>olisan</i>	'bambu'
<i>manuk</i>	'ayam'	<i>olisan</i>	'bambu'
<i>vango</i>	'buah'	<i>gauan</i>	'kebun'
<i>tuali</i>	'adik'	<i>tukka</i>	'kakak'
<i>lobong</i>	'kubur'	<i>kadera</i>	'kursi'
<i>meja</i>	'meja'	<i>kayu</i>	'kayu'
<i>papaat</i>	'pahat'	<i>babanji</i>	'pacul'
<i>podok</i>	'parang'	<i>vuki</i>	'gunung'
<i>vulan</i>	'bulan'	<i>vulaan</i>	'enam'
<i>tau</i>	'orang'	<i>moane</i>	'laki-laki'
<i>gumpun</i>	'hutan'	<i>leag</i>	'layar'
<i>peangan</i>	'perahu'	<i>kael</i>	'pancing'
<i>kakais</i>	'sapu'	<i>vuuk</i>	'buku'
<i>kamar</i>	'kamar'	<i>boang</i>	'lubang'
<i>sapeda</i>	'sepeda'	<i>jala</i>	'jala'
<i>sising</i>	'cincin'	<i>ondo</i>	'hari'
<i>bamba</i>	'pintu'	<i>kokop</i>	'peluk'
<i>sala</i>	'lantai'	<i>bau</i>	'ikan'
<i>sasik</i>	'laut'	<i>mata</i>	'mata'

<i>ngilung</i>	'hidung'	<i>tulik</i>	'telinga'
<i>kuku</i>	'kaki'	<i>kamuu</i>	'kamu'
<i>lengan</i>	'dengan'	<i>rante</i>	'kalung'
<i>lamari</i>	'lemari'	<i>kameja</i>	'kemeja'
<i>sasaig</i>	'sisir'	<i>ranjang</i>	'ranjang'
<i>lunan</i>	'bantal'	<i>ompas</i>	'tikar'
<i>sanggili</i>	'piring'	<i>songgo</i>	'songko'
<i>laalawi</i>	'angting-angting'	<i>bungo lima</i>	'jari'
<i>sisiuk</i>	'sendok'	<i>kulon</i>	'belangan'
<i>bodung</i>	'pisau'	<i>galaas</i>	'gelas'
<i>ondan</i>	'tangga'	<i>bonjaa</i>	'lampu'
<i>api</i>	'api'	<i>angin</i>	'angin'
<i>udan</i>	'hujan'	<i>batu</i>	'batu'
<i>bungayon</i>	'pasir'	<i>vuta</i>	'tanah'
<i>dopi</i>	'papan'	<i>lavun</i>	'awan'
<i>golung</i>	'langit'	<i>gontuu</i>	'guntur'
<i>gumpun</i>	'hutan'	<i>gauan</i>	'kebun'
<i>baliung</i>	'kapak'	<i>ue</i>	'rotan'
<i>lamba</i>	'pagar'	<i>puun</i>	'pohon'
<i>batang</i>	'batang'	<i>palangat</i>	'cabang'
<i>laeng</i>	'daun'	<i>tomate</i>	'tomat'
<i>pammabagu</i>	'alat pemukul'		
<i>pammaku</i>	'alat pemaku'		
<i>pammaat</i>	'alat pemahat'		
<i>pabbaku</i>	'alat pembungkus'		
<i>pammakatu</i>	'pengirim'		
<i>pannaluk</i>	'alat penimba'		
<i>pannalob</i>	'alat penutup'		
<i>pannanom</i>	'alat penanam'		
<i>pangngait</i>	'alat pengait'		
<i>pangngalut</i>	'alat pencakar'		
<i>pangngabing</i>	'alat kawin'		
<i>pangngais</i>	'penyapu'		
<i>parrampa</i>	'alat pembumbu'		
<i>paddagang</i>	'alat pedagang'		
<i>pallakop</i>	'alat penangkap'		

<i>pajjala</i>	'alat penjala'
<i>pommuai</i>	'alat penjemur'
<i>pombotak</i>	'alat pembelah'
<i>pommodok</i>	'alat pemarang'
<i>pomboang</i>	'alat pelubang'
<i>ponnudu</i>	'alat penunjuk'
<i>ponnutu</i>	'alat penumbuk'
<i>ponnulit</i>	'alat penulis'
<i>ponnubang</i>	'alat penebang'
<i>ponnonga</i>	'alat penanya'
<i>ponnokap</i>	'alat penampar'
<i>pongnginum</i>	'alat peminum'
<i>pongngonggon</i>	'alat pengumpul'
<i>pongngokop</i>	'alat pemeluk'
<i>pongngusut</i>	'alat pencari'
<i>kulug</i>	'alat pencukur'
<i>pollobong</i>	'alat pengubur'
<i>pollumpat</i>	'alat pelompat'
<i>polluus</i>	'alat mandi'
<i>pemmenek</i>	'alat pemanjat'
<i>pemmbeen</i>	'pemberian'
<i>pemmikii</i>	'pemikir'
<i>pemmelus</i>	'alat pengupas'
<i>pennepa</i>	'alat penendang'
<i>penneleb</i>	'alat pemasas'
<i>pengngekes</i>	'alat pembuka'
<i>pengngenggat</i>	'alat pengangkat'
<i>pengngikii</i>	'alat penggigit'
<i>pengngilut</i>	'alat pengurut'
<i>pengngelam</i>	'alat pemerah'
<i>pengngitom</i>	'alat penghitam'
<i>pellimpat</i>	'alat pemindah'
<i>paggaragaji</i>	'penggergaji'
<i>paggala</i>	'alat pengambil'
<i>paggakut</i>	'alat pengangkut'
<i>paggau</i>	'alat kerja'

<i>paggabi</i>	'alat penjaga'
<i>poggita</i>	'alat pencari'
<i>poggutu</i>	'alat pembuat'
<i>poggolat</i>	'alat penunggu'
<i>poggole</i>	'alat peminta'
<i>poggubas</i>	'alat pemburu'
<i>poggubis</i>	'alat penjepit'
<i>peggelat</i>	'alat pemanggil'
<i>peggeva</i>	'alat untuk melawan'
<i>kasapeda</i>	'mempunyai sepeda'
<i>kabale</i>	'mempunyai rumah'
<i>katau</i>	'ada orang'
<i>kagaragaji</i>	'mempunyai gergaji'
<i>kasala</i>	'mempunyai lantai'
<i>kajala</i>	'mempunyai jala'
<i>kabadu</i>	'mempunyai baju'
<i>kagauan</i>	'mempunyai kebun'
<i>kagarung</i>	'mempunyai sawah'
<i>kabau</i>	'mempunyai ikan'
<i>kapanganan</i>	'mempunyai makanan'
<i>kovungo</i>	'berbuah'
<i>kovuok</i>	'berambut'
<i>kopuun</i>	'mempunyai pohon'
<i>kangalan</i>	'mempunyai nama'
<i>kotukka</i>	'mempunyai kakak'
<i>kotuaki</i>	'mempunyai adik'
<i>kopuguamangan</i>	'mempunyai paman'
<i>kaamang</i>	'mempunyai ayah'
<i>koinang</i>	'mempunyai ibu'
<i>kovule</i>	'mempunyai suami'
<i>kebele</i>	'mempunyai belek'
<i>kelima</i>	'mempunyai tangan'
<i>keniug</i>	'mempunyai kelapa'
<i>kelevu</i>	'mempunyai kotoran'
<i>keseseng</i>	'mempunyai kucing'
<i>kepikilan</i>	'mempunyai pikiran'

<i>panganan</i>	'makanan'
<i>pakena</i>	'pakaian'
<i>sulitan</i>	'tulisan'
<i>ungugan</i>	'nyanyian'
<i>lembalan</i>	'pikulan'
<i>dagangan</i>	'jualan'
<i>pambambalungan</i>	'tempat melempar'
<i>pambakuan</i>	'tempat membungkus'
<i>pamakuan</i>	'tempat memaku'
<i>pamakean</i>	'tempat memakai'
<i>panauan</i>	'tempat menyimpan'
<i>panalukan</i>	'tempat menimbah'
<i>pananoman</i>	'tempat menanam'
<i>panaloban</i>	'tempat menutup'
<i>panabongan</i>	'tempat mencuci'
<i>pangaisan</i>	'tempat menyapu'
<i>pangalugan</i>	'tempat mencakar'
<i>pangaelan</i>	'tempat memancing'
<i>pangaitan</i>	'tempat mengait'
<i>paramapaan</i>	'tempat membumbu'
<i>pajalaan</i>	'tempat menjala'
<i>pomuaian</i>	'tempat membeli'
<i>pombotakan</i>	'tempat membelah'
<i>pomodokan</i>	'tempat memotong'
<i>pomboangan</i>	'tempat melubang'
<i>ponuangan</i>	'tempat mengisi'
<i>ponutuan</i>	'tempat menumbuk'
<i>ponulitan</i>	'tempat menulis'
<i>ponususan</i>	'tempat menyusu'
<i>ponubangan</i>	'tempat menebang'
<i>pongootan</i>	'tempat memotong'
<i>pongologan</i>	'tempat mematahkan'
<i>ponginumman</i>	'tempat minum'
<i>pongulugan</i>	'tempat mencukur'
<i>pongilutan</i>	'tempat mengurus'
<i>pongikilan</i>	'tempat menggigit'

<i>polobongan</i>	'tempat mengubur'
<i>poluasan</i>	'tempat mandi'
<i>pemenekan</i>	'tempat memanjat'
<i>pemelusan</i>	'tempat mengupas'
<i>pemilian</i>	'tempat memilih'
<i>peneleban</i>	'tempat memaras'
<i>penepan</i>	'tempat menendang'
<i>pengekesan</i>	'tempat membuka'
<i>pegengatan</i>	'tempat mengangkat'
<i>prekengan</i>	'tempat menghitung'
<i>pelimpatan</i>	'tempat pindah'
<i>pagabian</i>	'tempat menjaga'
<i>pagarungan</i>	'tempat bersawah'
<i>pagalaan</i>	'tempat mengambil'
<i>pagaragajian</i>	'tempat menggergaji'
<i>pagauan</i>	'tempat bekerja'
<i>pogolotan</i>	'tempat menunggu'
<i>poguruan</i>	'tempat belajar'
<i>pogutuan</i>	'tempat membuat'
<i>pogitaan</i>	'tempat mencari'
<i>pegelatan</i>	'tempat memanggil/berteriak'
<i>ondo pido</i>	'hari baik'
<i>garung mabaang</i>	'sawah jauh'
<i>bale dako</i>	'rumah besar'
<i>manuk itom</i>	'ayam hitam'
<i>ulos elam</i>	'sarung merah'
<i>dulian dedek</i>	'durian kecil'
<i>udan dako</i>	'hujan lebat'
<i>niug goreng</i>	'kelapa goreng'
<i>bau tapa</i>	'ikan pupu'
<i>taua nomuma</i>	'orang datang'
<i>tuali moluus</i>	'adik mandi'
<i>taipang sadako</i>	'mangga banyak'
<i>bole sabatu</i>	'rumah sebuah'
<i>kayu sokolog</i>	'kayu sepotong'
<i>sadako dulian</i>	'banyak durian'

<i>sadek panganan</i>	'sedikit makanan'
<i>satau moane</i>	'seorang lelaki'
<i>garung itu</i>	'sawah itu'
<i>bale ia</i>	'rumah ini'
<i>gauan itu</i>	'kebun itu'
<i>magala ogo</i>	'mengambil air'
<i>mongoot saapi</i>	'memotong sapi'
<i>malakop benga</i>	'menangkap kerbau'
<i>monubang sagin</i>	'menebang pisang'
<i>moboli ulus</i>	'membeli sarung'
<i>mamanji garung</i>	'memacul kebun'
<i>manaluk ogo</i>	'menimba air'
<i>dei sasik</i>	'di laut'
<i>dei gumpun</i>	'di hutan'
<i>dei garung</i>	'di sawah'
<i>dei vukii</i>	'di gunung'
<i>dei bale</i>	'di rumah'
<i>garung itu</i>	'sawah itu'
<i>gauan anu melea laus</i>	'kebun yang luas sekali'
<i>bale anu lalau nikarja</i>	'rumah yang sedang dikerjakan'
<i>garung anu notooka nikarja</i>	'sawah yang sudah dikerjakan'
<i>pagauan itu</i>	'petani itu'
<i>pagauan anu mopido tutuu</i>	'pakaian yang bagus sekali'
<i>badu notooka nisaboong</i>	'baju yang sudah dicuci'
<i>saapiku itu</i>	'sapi saya itu'
<i>benggamu madako laus</i>	'kerbau besar sekali'
<i>saapina lalau mengaan</i>	'sapi sedang makan'
<i>manukna notokamo nipobolian</i>	'ayamnya sudah dijual'
<i>tau itu magabian gauan</i>	'orang itu menjaga kebun'
<i>bau nipobolian i Ali</i>	'ikan dijual si Ali'
<i>lanjat nitanom poguamangan</i>	'langsat ditanam paman'
<i>sagin nitubang i Ahmad</i>	'pisang ditebang si Ahmad'
<i>sarung nidaan i bakele</i>	'sarung dijahit nenek'
<i>opat natau</i>	'empat orang'
<i>sokolog kayu</i>	'sepotong kayu'
<i>sosoo ue</i>	'seikat rotan'

<i>opat bongi</i>	'empat malam'
<i>kadera-kadera</i>	'kursi-kursi'
<i>sagin-sagin</i>	'pisang-pisang'
<i>atop-atop</i>	'atap-atap'
<i>peangan-peangan</i>	'perahu-perahu'
<i>bale-bale</i>	'rumah-rumah'
<i>polu-poluusan</i>	'tempat mandi-mandi'
<i>potu-tuluan</i>	'tempat tidur-tidur'
<i>peme-meean</i>	'tempat main-main'
<i>peme-menekan</i>	'tempat memanjat-manjat'
<i>to-tondok</i>	'berpagar'
<i>sa-sampang</i>	'bercelana'
<i>ka-kadera</i>	'berkursi'
<i>ka-kamar</i>	'berkamar'
<i>sa-sapeda</i>	'bersepeda'
<i>nipamakean</i>	'tempat dipakaikan'
<i>nipobolian</i>	'tempat dibelikian'
<i>nipombotankan</i>	'tempat dibelah'
<i>nipoluusan</i>	'tempat dimandikan'
<i>nipogutuan</i>	'tempat dibuat'
<i>ulos moitom itu masuli laus</i>	'sarung hitam itu mahal sekali'
<i>inag keege tau isoomu</i>	'bukan main gembiranya orang tuamu'
<i>nasanangmo hatina nokoita anakna</i>	'senang sudah hatinya melihat anaknya'
<i>anau noita kobongi inggadaan</i>	'yang dilihat tadi malam tidak ada
<i>anu mopido</i>	yang baik'
<i>ingga monginaa masanang hatina</i>	'tidak akan senang hatinya'
<i>alaan isi badu anu mopido laus</i>	'ambilkan dia baju yang baik sekali'
<i>mapanggatpo isia ai aku</i>	'lebih tinggi dia daripada saya'
<i>balena mapanggatpo ai</i>	'rumahnya lebih tinggi daripada
<i>baleku</i>	rumahku'
<i>tibokanna sadakopo ai</i>	'bagiannya lebih banyak daripada
<i>tibokannku</i>	bagianku'
<i>mapandepo tualina ai tukkana</i>	'lebih pintar adiknya daripada
	kakaknya'
<i>mabaang tutuu bale poguaamanganku</i>	'jauh sekali rumah pamanku'

<i>inang kappane anak itu</i>	'sangat pintar anak itu'
<i>iang kabbang bale iamangku</i>	'sangat jauh rumah ayahku'
<i>ulos moitom</i>	'sarung hitam'
<i>ulos anu moitom</i>	'sarung yang hitam'
<i>tau matompo</i>	'orang yang sombong'
<i>badu meelam</i>	'baju merah'
<i>badu anu meelam</i>	'baju yang merah'
<i>sampang anu moluno</i>	'baju yang hijau'
<i>bogas moputi malane</i>	'beras putih bersih'
<i>bogas anu moputi malane</i>	'beras yang putih bersih'
<i>tau mapanggat madako</i>	'orang besar tinggi'
<i>tau anu mapanggat madako</i>	'orang yang besar tinggi'
<i>melea laus</i>	'luas sekali'
<i>mosipot tutuu</i>	'sempit sekali'
<i>sadako laus</i>	'banyak sekali'
<i>madako tutuu</i>	'besar sekali'
<i>sadako laus gumpun gauanna</i>	'banyak sekali rumput sawahnya'
<i>iyakumo anu saddek laus tibokanku</i>	'sayalah yang paling sedikit bagianku'
<i>dedeen kappandena tualiku</i>	'sama pintarnya adikku' (adikku sama pintarnya)
<i>dedeen koppodongna tukkaku</i>	'sama pendeknya kakakku' (kakakku sama pendeknya)
<i>dedeen kappangngatmu usatku</i>	'sama tingginya saudaraku' (saudaraku sama tingginya)
<i>dedeen kagayana i sitti lengen inangna</i>	'sama cantiknya si Siti dengan ibunya'
<i>dedeen kopputina i Ali lengan tualina</i>	'sama putih si Ali dengan adiknya' (Ali sama putihnya dengan adiknya)
<i>dedeen dakona lengan si Ahmad mapandepo iyaku ai isia</i>	'sama besarnya dengan si Ahmad' 'pintar lebih saya daripada dia' (lebih saya pintar daripada dia)
<i>mapanggatpo isiya ai iyaku</i>	'lebih tinggi dia daripada saya' (dia lebih tinggi daripada saya)
<i>madakopo taipang ai dulian</i>	'lebih besar mangga daripada durian' (mangga lebih besar daripada durian)

*mopodongpo puun niug ai puun
taipang*

molonggipo usatku ai usatna

mabaangpo balena ai baleku

*iyamo toko inang karrame
itumo anu inang kappanggat
ikamumo anu mobele laus
ikaumo anu mabanteg laus
badunamo anu moluno laus
I Ali mapande laus
i Ahmad mabanteg tutuu
i Dahlan mekeleg alus
Anak itu manakal tutuu
tau itu motongod laus
niug itu mapanggat
bale itu malane
niug itu molumbag
taipang itu madako
saapi itu madedek
tau itu masikiin
lalau
i Ali mekeya
pomoo
anak itu masaki
panega
tau itu molinggo
moinggas
I Ali mogonos
maamet
poguamangan mangasa*

'lebih pendek pohon kelapa
daripada pohon mangga'
(pohon kelapa lebih pendek daripada
pohon mangga)

'lebih gemuk adikku daripada adik-
nya' (adikku lebih gemuk daripada
adiknya)

'lebih jauh rumahku daripada rumah-
nya' (rumahku lebih jauh daripada ru-
mahnya)

'inilah toko yang paling ramai'

'itulah yang paling tinggi'

'kamulah yang paling bodoh'

'kaulah yang paling malas'

'bajunyalah yang hijau sekali'

'si Ali pintar sekali'

'si Ahmad malas sekali'

'si Dahlan kuat sekali'

'anak itu nakal sekali'

'orang itu rajin sekali'

'kelapa itu tinggi'

'rumah itu bersih'

'kelapa itu muda'

'mangga itu besar'

'sapi itu kecil'

'orang itu miskin'

'sedang'

'si Ali kaya'

'dahulu'

'anak itu sakit'

'sejak'

'orang itu penakut'

'cepat'

'si Ali pendiam'

'lambat'

'paman marah'

<i>anggad</i>	'hingga'
<i>tau itu norugi</i>	'orang itu rugi'
<i>mengelen</i>	'lelah'
<i>kosonggula baatna</i>	'seberapa beratnya'
<i>mabaang</i>	'jauh'
<i>kosonggula dakona</i>	'seberapa besarnya'
<i>molibaangan</i>	'berjauhan'
<i>kosunggula langgat</i>	'berapa panjang'
<i>mossu</i>	'dekat'
<i>kosunggula podong</i>	'seberapa pendek'
<i>marapat</i>	'rapat'
<i>delloga sopa baatna</i>	'seperti apa beratnya'
<i>maaga</i>	'jarang'
<i>delloga sopa podongna</i>	'seberapa pendeknya'
<i>majeko</i>	'curang'
<i>delloga sopa dakona</i>	'seperti apa besarnya'
<i>mataaraang</i>	'jelas'
<i>panganan anak itu damoga saddek,</i>	'makanan anak itu tinggal sedikit'
<i>nipolobongan tau itu mabaang laus</i>	'tempat dikuburkan orang itu jauh sekali'
<i>baduku totoeng dei lalom lamari</i>	'bajuku tergantung di dalam lemari'
<i>sagin itu geipo nitubang</i>	'pisang itu belum ditebang'
<i>balena lalau nicet</i>	'rumahnya sedang dicat'
<i>garung itu geipo niimpidoan</i>	'sawah itu belum dikerjakan'
<i>balena geipo niimpidoan</i>	'rumahnya belum diperbaiki'
<i>i Ali lalau magarung</i>	'si Ali sedang bersawah'
<i>dulian itu geipo kovungo</i>	'durian itu belum berbuah'
<i>kajalan itu nalai gumpunko</i>	'kuda itu lari ke hutan'
<i>lanjat itu nolutumo saasakan</i>	'langsat itu sudah masak semua'
<i>i bakele lalau mokolutu</i>	'si Nenek sedang memasak'
<i>panauna bogas itu nadaismo</i>	'tempat beras itu sudah rusak'
<i>lobong tau malalom tutuu</i>	'kubur orang dalam sekali'
<i>ingina nipobolian bau itu</i>	'di mana tempat dibeli ikan itu' (tempatnya ikan itu dibeli?)
<i>deinako poggutu bale itu</i>	'bagaimana cara membuat rumah itu'
<i>vuuk itu tatau dei babbo meja</i>	'buku itu tersimpan di atas meja'

<i>ogo itu geipo niinitan</i>	'air itu belum dipanaskan'
<i>badu itu geipo nisaboong</i>	'baju itu belum dicuci'
<i>motor i Ali gaganeko niboli</i>	'motor si Ali baru saja dibeli'
<i>pemean tau itu mabaang laus</i>	'tempat tinggal orang itu jauh sekali'
<i>batangan tau itu kode kalalasanako</i>	'badan orang itu hanya bertambah kurus'
<i>tau sadako itu makko mogubas jonga</i>	'orang banyak itu pergi berburu rusa'
<i>ingina pemean kamu tempo anaana</i>	'di mana tempat tinggal kamu sekarang'
<i>tau itu possumboona nopidomo</i>	'orang itu hidupnya sudah baik'
<i>mangngana itu inang kannakal</i>	'anak itu sangat nakal'
<i>i Ali inang karrajin mabalajar</i>	'si Ali sangat rajin belajar'
<i>boli badu itu inang kassuli</i>	'harga baju itu sangat mahal'
<i>songgula baatna</i>	'berapa beratnya'
<i>songgula langgatna</i>	'berapa panjangnya'
<i>songgula leana</i>	'berapa luasnya'
<i>songgula untungna</i>	'berapa untungnya'
<i>songgula tugina</i>	'berapa ruginya'
<i>songgula bangna</i>	'berapa jauhnya'
<i>deinako batanganna, madako</i>	'bagaimana badannya besar'
<i>deinako batanganna, madedek</i>	'bagaimana badannya kecil'
<i>deinako batanganna, modolago</i>	'bagaimana badannya, cantik'
<i>dan tooka kami momongga</i>	'nanti, sebentar kami berangkat'
<i>i ali lalau makarja garang</i>	'si Ali sementara mengerjakan sawah'
<i>iamangku gaaganeko nomonggat</i>	'ayah saya baru saja berangkat'
<i>inggamasanang isia tau bayog</i>	'tidak senang dia orang malas' (dia tidak senang kepada orang malas)
<i>bolianai iyaku badu anu maddek</i>	'belikan saya baju yang kecil'
<i>isiamo mapande tutuu dei kalasna</i>	'dialah pintar sekali di kelasnya' (dia yang pintar sekali di kelasnya)
<i>i haji Amir anu nekeya tutuu dei</i>	'si Haji Amir yang kaya sekali di kampungnya'
<i>kampungna</i>	'lama sekali dua jam saya kembali kemari'
<i>nousamo tutuu doua najam iyaku</i>	'susah'
<i>mangambuling mai</i>	'terang'
<i>mosusa</i>	
<i>mapasat</i>	

<i>malaus</i>	'mudah'	<i>massabatu</i>	'bersatu'
<i>moinggas</i>	'segera'	<i>monontoo</i>	'jujur'
<i>meteling</i>	'manis'	<i>mapait</i>	'pahit'
<i>mananam</i>	'enak'	<i>modotn</i>	'asam'
<i>mopido</i>	'baik'	<i>madais</i>	'jahat'
<i>mopore</i>	'bagus'	<i>motiing</i>	'dengar'
<i>magado</i>	'gaduh'	<i>mapanjong</i>	'bisu'
<i>mabaani</i>	'berani'	<i>molinggo</i>	'takut'
<i>moomut</i>	'harum'	<i>mobouan</i>	'busuk'
<i>maalus</i>	'halus'	<i>makasar</i>	'kasar'
<i>mendendeog</i>	'licin'	<i>meelam</i>	'merah'
<i>moluno</i>	'hijau'	<i>moluga</i>	'lembek'
<i>meitom</i>	'hitam'	<i>sakulat</i>	'cokelat'
<i>molili</i>	'kuning'	<i>moputih</i>	'putih'
<i>mogilan</i>	'cemburu'	<i>meege</i>	'gembira'
<i>masanang</i>	'senang'	<i>marame</i>	'ramai'
<i>mabenteg</i>	'malas'	<i>mapande</i>	'pintar'
<i>malanggat</i>	'panjang'	<i>mopodong</i>	'pendek'
<i>mopiut</i>	'jengkel'	<i>moondong</i>	'sedih'
<i>metegalang</i>	'rindu'	<i>mangasa</i>	'marah'
<i>moondu</i>	'dingin'	<i>moinit</i>	'panas'
<i>mapangngat</i>	'tinggi'	<i>meleya</i>	'luas'
<i>mosipot</i>	'sempit'	<i>mekeya</i>	'kaya'
<i>masikiin</i>	'miskin'	<i>malalom</i>	'dalam'
<i>mapas</i>	'dangkal'	<i>magonos</i>	'pendiam'
<i>magaya</i>	'cantik'	<i>magarata</i>	'ganteng'
<i>masaki</i>	'sakit'	<i>marajin</i>	'rajin'
<i>marata</i>	'rata'	<i>malaus</i>	'gampang'
<i>mapasat</i>	'jelas'	<i>malane</i>	'bersih'
<i>mesilaa</i>	'terang'	<i>melevu</i>	'kotor'
<i>madako</i>	'besar'	<i>moduku</i>	'tumpul'
<i>matado</i>	'tajam'	<i>madedek</i>	'kecil'
<i>sadako</i>	'banyak'	<i>saddek</i>	'sedikit'
<i>mapande</i>	'pintar'	<i>mobole</i>	'bodoh'
<i>kabantegan</i>	'kemalasan'	<i>kapandean</i>	'kepandaian'
<i>kabaanian</i>	'keberanian'	<i>kaalaman</i>	'kelaparan'

<i>kasalaan</i>	'kesalahan'	<i>koputian</i>	'keputihan'
<i>kopodongan</i>	'kependekan'	<i>kobolean</i>	'kebodohan'
<i>kekelegan</i>	'kekuatan'	<i>keseokan</i>	'kemasukan'
<i>kepenekan</i>	'kenaikan'	<i>kaakaa</i>	'mempunyai akal'
<i>langngatna</i>	'panjangnya'	<i>baangna</i>	'jauhnya'
<i>dakona</i>	'besarnya'	<i>dedekna</i>	'kecilnya'
<i>sempona</i>	'murahnya'	<i>sulina</i>	'mahalnya'
<i>telingna</i>	'manisnya'	<i>leana</i>	'luasnya'
<i>paina</i>	'pahitnya'	<i>elamna</i>	'merahnya'
<i>lunona</i>	'hijaunya'	<i>panggatna</i>	'tingginya'
<i>lalomna</i>	'dalamnya'	<i>ongotna</i>	'sakitnya'
<i>pidona</i>	'baiknya'	<i>susana</i>	'susahnya'
<i>sanangna</i>	'senangnya'	<i>bentegna</i>	'malasnya'
<i>salana</i>	'salahnya'	<i>rugina</i>	'ruginya'
<i>nanasna</i>	'pedihnya'	<i>alomna</i>	'laparnya'
<i>tau dako</i>			'orang besar'
<i>madako itu tau</i>			'besar itu orang' (orang itu besar)
<i>manuk putih</i>			'ayam putih'
<i>moputi itu manuk</i>			'putih itu ayam' (ayam itu putih)
<i>tuak meteling</i>			'tuak manis'
<i>meteling itu muak</i>			'manis itu tuak' (tuak itu manis)
<i>tau dedek</i>			'orang kecil'
<i>madedek itu tau</i>			'kecil itu orang' (orang itu kecil)
<i>bale panggat</i>			'rumah tinggi'
<i>mapanggat itu bale</i>			'tinggi itu rumah' (rumah itu tinggi)
<i>ulos meelam itu masuli laus</i>			'sarung merah itu mahal sekali'
<i>inang keegen aitu tau isoona</i>			'bukan main gembiranya orang itu'
<i>nasanang hatina mokoita anakna</i>			'senang sudah hatinya melihat anaknya'
<i>puun taipang dedeen panggatna</i>			'pohon mangga sama tingginya dengan pohon durian'
<i>lengen puun dulian</i>			
<i>i Ali dedeen pandena lengan</i>			'si Ali sama pintarnya dengan si
<i>i Ahmad</i>			<i>ahmad</i> '

<i>tau ia dedeen pidona lengen</i>	'orang ini sama baiknya dengan
<i>tau itu</i>	orang itu'
<i>i Tini dedeen bentegna lengan</i>	'si Tini sama malasnya dengan si
<i>i Susi</i>	Susi'
<i>badu i Ali dedeen bouna lengan</i>	'baju si Ali sama barunya dengan
<i>badu i Amir</i>	baju si Amir'
<i>gauanku dedeen leana lengan</i>	'kebunku sama luasnya dengan
<i>gauanmu</i>	kebunmu'
<i>boli barangna masulipo ai boli</i>	'harga barangnya lebih mahal
<i>barangku</i>	daripada barangku'
<i>tualina mapandepo ai tualiku</i>	'adiknya lebih pintar daripada
	adikku'
<i>bale tau itu mopidopo ai baleku</i>	'rumah orang itu lebih baik
	daripada rumahku'
<i>warungku malanepo ai warungna</i>	'warung saya lebih bersih daripada
	warungnya'
<i>dello sopa pangnggatna</i>	'seperti apa panjangnya' (seberapa
	panjangnya)
<i>dello sopa baatna</i>	'seperti apa beratnya' (seberapa berat
	nya)
<i>madako itu tau</i>	'besar itu orang' (orang itu besar)
<i>mopido itu manganna</i>	'baik itu anak' (anak itu baik)
<i>mapanggat itu bale</i>	'tinggi itu rumah' (rumah itu tinggi)
<i>madako itu bale</i>	'besar itu rumah' (rumah itu besar)
<i>melea itu garung</i>	'luas itu sawah' (sawah itu luas)
<i>dello sopa kekelegna</i>	'seperti apa kuatnya'
<i>dello sopa kopporne</i>	'seperti apa bagusnya'
<i>ulos anu makavu</i>	'sarung yang abu-abu'
<i>mangadako</i>	'semua besar'
<i>mangalangkat</i>	'semua panjang'
<i>mongpido</i>	'semua bagus'
<i>mangapait</i>	'semua pahit'
<i>mangasaki</i>	'semua sakit'
<i>mangagaan</i>	'semua cepat'
<i>mangapande</i>	'semua pintar'
<i>mongolili</i>	'semua kuning'

<i>mongeege</i>	'semua gembira'
<i>mongondu</i>	'semua dingin'
<i>mongluno</i>	'semua hijau'
<i>mongokota</i>	'semua keras'
<i>mengekeleg</i>	'semua kuat'
<i>mengelevu</i>	'semua kotor'
<i>mengelam</i>	'semua merah'
<i>mengekeot</i>	'semua kental'
<i>mengeitom</i>	'semua hitam'
<i>mongolonggi</i>	'semua gemuk'
<i>mangalalom</i>	'semua dalam'
<i>mangabaani</i>	'semua berani'
<i>mongolinggo</i>	'semua takut'
<i>mangabaang</i>	'semua jauh'
<i>mongsusa</i>	'semua susah'
<i>mongbole</i>	'semua bodoh'
<i>mangagaan</i>	'semua cepat'
<i>mengengelen</i>	'semua lelah'
<i>mangadakomo</i>	'semua besar sudah' (sudah besar semua)
<i>mangapandemo</i>	'semua pintar sudah' (sudah pintar semua)
<i>mangapanggatmo</i>	'semua tinggi sudah' (sudah tinggi semua)
<i>mangabaanimo</i>	'semua berani sudah' (sudah berani semua)
<i>mangalangatmo</i>	'semua panjang sudah' (sudah panjang semua)
<i>mongoitommo</i>	'semua hitam sudah' (sudah hitam semua)
<i>mongoputimo</i>	'semua putih sudah' (sudah putih semua)
<i>monglunomo</i>	'semua hijau sudah' (sudah hijau semua)
<i>mongokotamo</i>	'semua keras sudah' (sudah keras semua)
<i>mongoporemo</i>	'semua bagus sudah' (sudah bagus semua)

<i>mengeelammo</i>	'semua merah sudah' (sudah merah semua)
<i>mengeegemo</i>	'semua gembira sudah' (sudah gembira semua)
<i>mengelevumo</i>	'semua kotor sudah' (sudah kotor semua)
<i>madakopo</i>	'besar masih' (masih besar)
<i>malanepo</i>	'bersih masih' (masih bersih)
<i>masanangpo</i>	'senang masih' (masih senang)
<i>malalampo</i>	'dalam masih' (masih dalam)
<i>magayapo</i>	'cantik masih' (masih cantik)
<i>mobuanpo</i>	'busuk masih' (masih busuk)
<i>mopodongpo</i>	'pendek masih' (masih pendek)
<i>molunopo</i>	'hijau masih' (masih hijau)
<i>moporepo</i>	'bagus masih' (masih bagus)
<i>mabaangpo</i>	'jauh masih' (masih jauh)
<i>maganpo</i>	'cepat masih' (masih cepat)
<i>mosusapo</i>	'susah masih' (masih susah)
<i>mapaaspo</i>	'dangkal masih' (masih dangkal)
<i>mengelenpo</i>	'lelah masih' (masih lelah)
<i>meleapo</i>	'luas masih' (masih luas)
<i>mekelegpo</i>	'kuat masih' (masih kuat)
<i>mekeotpo</i>	'kental masih' (masih kental)
<i>meelampo</i>	'merah masih' (masih merah)
<i>katambunan</i>	'tertimbun'
<i>kataloban</i>	'tertutup'
<i>kadaaman</i>	'terjahit'
<i>kabaasan</i>	'terbaca'
<i>kotiingan</i>	'terdengar'
<i>kosooan</i>	'terikat'
<i>kaalaan</i>	'terambil'
<i>keseeokan</i>	'kemasukan'
<i>kepenekan</i>	'terpanjat'
<i>kalanggatan</i>	'kepanjangan'
<i>kaaloman</i>	'kelaparan'

koputian
kolunoan
kopidoan
kededekan
keelaman
ketelingan
saddek-saddek
nonto-nonto
sadako-sadako
kelung-kelung
gontu-gontu
udan-udan
base-base
paku-paku
soo-soo
sake-sake
sugo-sugo
tulu-tulu
lako-lako
pi-pido
ki-kilig
sana-sanang
duli-duling
masi-masikiin
mada-dako
mala-langgat
mapa-pande
maba-bayog
mala-lalom
maga-gaan
made-dedek
molo-longgi
mosu-susa
mopu-puti
moito-itom
moku-kudu

'keputihan'
 'kebiruan'
 'kebaikan'
 'kekecilan'
 'kemerahan'
 'kemanisan'
 'sedikit-sedikit'
 'lurus-lurus'
 'banyak-banyak'
 'bengkok-bengkok'
 'dalam keadaan berguntur'
 'dalam keadaan hujan'
 'dalam keadaan berdayung'
 'dalam keadaan terpaku'
 'dalam keadaan terikat'
 'dalam keadaan termuat'
 'dalam keadaan duduk'
 'dalam keadaan tidur'
 'dalam keadaan berjalan'
 'dalam keadaan baik'
 'dalam keadaan miring'
 'dalam keadaan senang'
 'dalam keadaan berbaring'
 'dalam keadaan miskin'
 'besar-besar'
 'panjang-pajang'
 'pintar-pintar'
 'malas-malas'
 'dalam-dalam'
 'cepat-cepat'
 'kecil-kecil'
 'gemuk-gemuk'
 'semuanya susah'
 'putih-putih'
 'hitam-hitam'
 'tumpul-tumpul'

mata-tado
mopo-pore
mogo-gonos
molu-luno
mongolu-luno
mongopo-pore
mongto-tongod
mongoko-kota
mongolo-lompo
mongopi-pido
mongopo-podong
mengeela-elam
mengeke-keleg
meegele-lea
mengeke-keot
kasa-sakina
kada-dakona
kapa-panggatna
kala-langgatna
kada-daisna
kaba-bantegna
kopo-porena
koito-itomna
kopu-putina
koko-kotana
keela-elamna
keke-keotna
kele-levuna
kele-leana
kele-kelegna
moliba-baangan
moliimpid-impidan
molingasa-ngasaan
molisi-sipotan
molida-dakoan
kala-lalomna

'tajam-tajam'
 'bagus-bagus'
 'diam-diam'
 'hijau-hijau'
 'semuanya hijau(-hijau)'
 'semuanya bagus(-bagus)'
 'semuanya rajin(-rajin)'
 'semuanya keras(-keras)'
 'semuanya enak(-enak)'
 'semuanya baik(-baik)'
 'semuanya pendek(-pendek)'
 'semuanya merah(-merah)'
 'semuanya kuat(-kuat)'
 'semuanya luas(-luas)'
 'semuanya kental(-kental)'
 'bertambah sakit'
 'bertambah besar'
 'bertambah tinggi'
 'bertambah panjang'
 'bertambah jahat'
 'bertambah malas'
 'bertambah bagus'
 'bertambah hitam'
 'bertambah putih'
 'bertambah keras'
 'bertambah merah'
 'bertambah kental'
 'bertambah kotor'
 'bertambah luas'
 'bertambah kuat'
 'berjauh-jauhan'
 'berdekat-dekatan'
 'bermarah-marahan'
 'bersempit- sempitan'
 'saling membesarkan'
 'bertambah dalam'

kapa-paasna
kogi-gilana
kapa-pandena
kaba-bayogna
kasa-sanangna
kosu-susana
kase-sempona
kasu-sulina
kopo-podongna
kaale-alesna
kolu-lunona
olisan vulaan
bale batu
tau dako
tau sadako
podong sirita
tau bou
toga vuta
togu ogo
manuk sompot
mata ondo
langgat lima

'bertambah dangkal'
 'bertambah gila'
 'bertambah pintar'
 'bertambah malas'
 'bertambah senang'
 'bertambah susah'
 'bertambah murah'
 'bertambah mahal'
 'bertambah pendek'
 'bertambah pelan'
 'bertambah hijau'
 'bambu emas' (bambu kuning)
 'rumah batu'
 'orang besar' (pejabat)
 'orang banyak' (masyarakat)
 'pendek cerita' (simpulan)
 'orang baru' (pengantin)
 'penghuni tanah' (setan)
 'penghuni air' (buaya)
 'ayam hutan'
 'matahari'
 'panjang tangan'

